

**PERANCANGAN *JEMBER FASHION CARNAVAL (JFC) CENTER* DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI**

TUGAS AKHIR

OLEH:

FITROH NURANI

NIM. 13660036



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

**PERANCANGAN JEMBER FASHION CARNAVAL (JFC) CENTER DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI**

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

OLEH:

FITROH NURANI

NIM: 13660036

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Fitroh Nurani
NIM : 13660036
JUDUL TUGAS AKHIR : Perancangan *Jember fashion carnival (jfc) center* dengan Pendekatan Arsitektur Dekonstruksi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran dalam karya ini.

Malang, 18 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL
6000
EKUWAL
RUPIAH
Fitroh Nurani
13660036

**PERANCANGAN PUSAT KONSERVASI MANGROVE DI PANTAI
CLUNGUP KABUPATEN MALANG DENGAN PENDEKATAN EKOLOGI
ATSITEKTUR**

TUGAS AKHIR

Oleh:

Fitroh Nurani

13660036

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal 27 Mei 2019

Pembimbing I,

Andi Baso Mappaturi, M.T.
NIP. 19780630.200604.1.001

Pembimbing II,

Elok Mutiara, M.T.
NIP. 19760528.200604.2.003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

**PERANCANGAN PUSAT KONSERVASI MANGROVE DI PANTAI
CLUNGUP KABUPATEN MALANG DENGAN PENDEKATAN EKOLOGI
ATSITEKTUR**

TUGAS AKHIR

Oleh:

Fitroh Nurani

13660036

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur
(S.Ars)

Tanggal 27 Mei 2019

Menyetujui:

Tim Penguji

| | | | |
|--------------------|------------------------------|---|---|
| Penguji Utama | : Moh.Arsyad Bahar, M.Sc. | (|) |
| | NIP. 19870414.20180201.1.247 | | |
| Ketua Penguji | : Elok Mutiara, M.T. | (|) |
| | NIP. 19760528.200604.2.003 | | |
| Sekretaris Penguji | : Andi Baso Mappaturi, M.T. | (|) |
| | NIP. 19780630.200604.1.001 | | |
| Anggota Penguji | : Pudji P Wisnantara | (|) |
| | NIP. 19731209.200801.1.007 | | |

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT karena atas kemurahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengantar penelitian ini sebagai persyaratan pengajuan tugas akhir mahasiswa. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah sebagai penyempurna ahklak di dunia.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mengulurkan tangan, untuk membantu dalam proses penyusunan laporan seminar tugas akhir ini. Untuk itu iringan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motifasi dan dalam bentuk bantuan lainya demi terselesaikannya laporan ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Sri Harini, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
3. Ibu Tarranita Kusumadewi, M.T., selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Andi Baso Mappaturi, M.T., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak motivasi, inovasi, bimbingan, arahan serta pengetahuan yang tak ternilai selama masa kuliah terutama dalam proses penyusunan laporan tugas akhir.
5. Ibu Elok Mutiara, M.T., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak motivasi, inovasi, bimbingan, arahan serta pengetahuan yang tak ternilai selama masa kuliah terutama dalam proses penyusunan laporan tugas akhir.
6. Bapak Pudji P Wismantara, M.T., selaku Dosen Pembimbing Agama yang telah memberikan banyak motivasi, inovasi, bimbingan, arahan serta pengetahuan yang tak ternilai selama masa kuliah terutama dalam proses penyusunan laporan tugas akhir.
7. Bapak Moh.Arsyad Bahar, M.Sc., selaku Dosen Penguji Utama, atas bimbingan dan saranya.
8. Seluruh praktisi, dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Bapak dan ibu penulis , selaku kedua orang tua penulis yang tiada pernah terputus do'anya, tiada henti kasih sayangnya, limpahan seluruh materi dan kerja kerasnya

serta motivasi pada penulis dalam menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir ini.

10. Kedua kakak kandung penulis, Nuna dan Ace dan si kecil mas Yudis yang selalu memberi do'a dan dukungan selama penyusunan laporan Tugas Akhir ini.

11. Teman-teman arsitektur UIN 2013 yang banyak memberikan dukungan, motivasi dan semangat serta masukan kepada penulis.

Dalam kesempatan ini mohon maaf kepada pembaca apabila terdapat kesalahan pada laporan ini. Oleh karena itu kritik yang konstruktif penulis harapkan dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap, semoga Laporan Tugas Akhir ini bisa bermanfaat serta dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 20 juni 2019

Penulis



ABSTRAK

Nurani, Fitroh. *Perancangan Jember Fashion Carnaval (JFC) Center dengan Pendekatan Arsitektur Dekonstruksi*. Dosen pembimbing : Andi Baso Mappaturi, M.T., ; Elok Mutiara, M.T.

Kata Kunci : *Jember Fashion Carnaval (JFC)*. Arsitektur Dekonstruksi

Jember Fashion Carnaval (JFC) merupakan salah satu acara karnafal kostum terbesar di dunia yang diadakan di kota Jember. Semakin berkembangnya JFC sebagai acara pertunjukan yang melibatkan berbagai macam lapisan masyarakat, memberikan dorongan dalam penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung adanya kegiatan JFC. Komunitas maupun yayasan JFC semakin berkembang dan meluas ke banyak bidang diantaranya sebagai pertunjukan, hiburan, pendidikan, serta berpengaruh dalam aspek ekonomi.

Pendekatan rancangan yang digunakan para Perancangan *Jember Fashion Carnaval (JFC) Center* ini adalah arsitektur dekonstruksi. Melalui pendekatan arsitektur dekonstruksi diharapkan rancangan dapat dapat mendukung berkembangnya ilmu pengetahuan kepada masyarakat tentang cara merancang bangunan, terutama dengan pendekatan rancangan yang serupa. Pendekatan perancangan yang akan diterapkan dalam *Jember Fashion Carnaval (JFC)* ini adalah arsitektur dekonstruksi dengan strategi perancangan yang diterapkan oleh arsitek Zaha Hadid. Aspek strategi desain yang diterapkan diintegrasikan dengan nilai ke-Islaman yang berasal dari surat al-isra' ayat 7. Nilai yang terkandung dari ayat tersebut adalah *nature care*. Prinsip dari pendekatan arsitektur dekonstruksi sendiri yakni *Fragmentation, Abstraction, Defying gravity*.

ABSTRACT

Nurani, Fitroh. *Designing of Jember Fashion Carnaval (JFC) Center with deconstruction architecture approach*. Advisor : Andi Baso Mappaturi, M.T., ;
Elok Mutiara, M.T.

Key word : Jember Fashion Carnaval (JFC). Deconstruction Architecture

Jember Fashion Carnaval (JFC) is one of the biggest costume carnival events in the world held in the city of Jember. The development of JFC as a performance program that involves various levels of society, provides encouragement in the provision of facilities and infrastructure that supports the existence of JFC activities. The JFC community and foundation are increasingly developing and expanding in many fields including performances, entertainment, education, and influencing economic aspects.

The design approach used by the Jember Fashion Carnaval (JFC) Center Design is deconstruction architecture. Through the architectural approach to deconstruction, it is expected that the design can support the development of knowledge to the public about how to design buildings, especially with a similar design approach. The design approach that will be applied in Jember Fashion Carnaval (JFC) is a deconstruction architecture with a design strategy implemented by architect Zaha Hadid. Aspects of the design strategies applied are integrated with Islamic values derived from surah al-isra 'verse 7. The values contained in these verses are nature care. The principle of the deconstruction architecture approach itself is Fragmentation, Abstraction, Defying gravity.

ملخص

جنته, نور, العام 2019. تصميم اتفاقية مركز معارض مالانج مع نهج هيكل والهندسة المعمارية. المسرفة : أغم
سداي, M.T, فرم كرنأوتى, M.T, لولك مسلوجج, M.T.

كلمة الرئيسية : كما بنية العمارة, الاتفاقية, المعارض

لتطور السريع لمدينة مالانج مع العدد الكبير من المهاجرين والسياح والمطورين الذين يحتاجون إلى مكان لاستيعاب الاجتماعات في الداخل والخارج، كمنتدى للترويج للتعليم والصناعة والسياحة يرافقه العديد من الفعاليات واسعة النطاق التي تقام في أماكن لا تتوافق مع اهتماماتهم، ويطالبون توفر مدينة مالانج مكاناً لاستيعاب الأحداث الكبيرة التي تتوافق مع وظائفها. مدينة مالانج أيضاً ليس لديها بعد مبنى خصيصاً لاستيعاب المؤتمرات والمعارض على نطاق واسع.

أماكن المؤتمرات والمعارض في مالانج هي مرافق تعليمية أو أكاديمية، لا تستوعب بشكل خاص الأحداث بشكل عام ولها أيضاً سعة محدودة، لذلك لا يمكن استيعاب الأحداث الكبيرة التي تضم عشرات إلى عشرات الآلاف من الأشخاص، في ظل وجود من المتوقع أن يوفر المبنى الذي يستوعب على وجه التحديد المؤتمرات والمعارض آفاق مستقبلية ويكون قادراً على التغلب على العقبات الموجودة أمام تطوير وتطور مدينة مالانج.

عند تصميم مركز للمؤتمرات والمعارض، يجب على الكثيرين الاهتمام، مثل الهيكل، ومرونة الفضاء، والدوران، والإضاءة، وأكثر من ذلك بكثير، مع مراعاة وظيفة المبنى كمكان للتجمعات والاتفاقيات والمعارض على نطاق واسع. يجب مراعاة اختيار المباني في مباني المؤتمرات والمعارض لأن هذه المباني تتطلب مساحة كبيرة وخالية من الأعمدة ومرونة عالية في المساحة. لذلك نحن بحاجة إلى نظام هيكلي يمكنه دعم هذه الوظيفة، بالإضافة إلى كونه الوظيفة الرئيسية لتعزيز المبنى، يمكن أن يعمل أيضاً كجمالية من خلال تعريضه للوظيفة. هذه المتطلبات يمكن الوفاء بها باستخدام منهج كنهج الهندسة المعمارية. هيكل مثل الهندسة المعمارية لديها مبادئ مثل مرونة الفضاء، ووصف الدورة الدموية، وتقسيم الفضاء، كمصدر للضوء التي ستدعم في وقت لاحق تصميم المباني ومركز المؤتمرات والمعارض.

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------|
| HALAMAN JUDUL | I |
| LEMBAR PERNYATAAN OROSINALITAS | II |
| LEMBAR PERSETUJUAN | III |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | IV |
| KATA PENGANTAR | V |
| ABSTRAK | VII |
| DAFTAR ISI | X |
| DAFTAR GAMBAR | XIV |
| DAFTAR TABEL..... | XV |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 4 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.4 Tujuan | 5 |
| 1.5 Batasan-batasan..... | 5 |
| 1.6 Pendekatan rancangan..... | 5 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 7 |
| 2.1 Kajian objek rancangan..... | 7 |
| 2.1.1 Definisi objek..... | 7 |
| 2.1.2 Kesimpulan rancangan <i>Jember fashion carnival center</i> | 7 |
| 2.2 Teori tentang judul | 7 |
| 2.2.1 Deskripsi objek | 7 |
| 2.2.2 <i>Jember Fashion Carnival (JFC)</i> | 8 |
| 2.2.3 Kesimpulan kegiatan,ruang dan pelaku | 18 |
| 2.3 Teori Pendekatan Arsitektur Dekonstruksi terhadap objek rancangan..... | 19 |
| 2.3.1 Definisi arsitektur dekonstruksi..... | 19 |
| 2.3.2 Filosofi dekonstruksi | 20 |
| 2.3.3 Metode pendekatan arsitektur dekonstruksi | 23 |

| | |
|---|-----------|
| 2.4 Kajian arsitektural..... | 25 |
| 2.4.1 Standar kebutuhan ruang..... | 25 |
| 2.4.2 <i>Corner show</i> | 27 |
| 2.4.3 Galeri | 29 |
| 2.4.4 Studio foto..... | 30 |
| 2.4.5 Tinjauan struktur..... | 31 |
| 2.5 Integrasi Keislaman..... | 33 |
| 2.6 Studi Banding objek dan pendekatan rancangan..... | 35 |
| 2.6.1 Studi Banding Objek | 35 |
| 2.6.2 Studi Banding Pendekatan | 38 |
| BAB III METODE PERANCANGAN | 43 |
| 3.1 Metode Perancangan | 43 |
| 3.2 Pengumpulan data | 43 |
| 3.2.1 Data primer | 43 |
| 3.2.2 Data sekunder | 44 |
| 3.3 Analisis perancangan | 44 |
| 3.4 Sintesis atau konsep perancangan..... | 46 |
| 3.5 Diagram alur pola pikir metode perancangan | 47 |
| BAB IV TINJAUAN UMUM LOKASI..... | 48 |
| 4.1 Gambaran Umum lokasi | 48 |
| 4.1.1 Kesesuaian lokasi dengan prinsip pendekatan dekonstruksi..... | 48 |
| 4.1.2 Kebijakan tata ruang lokasi perancangan..... | 49 |
| 4.1.3 Aspek pemilihan tapak..... | 50 |
| 4.2 Data fisik tapak terkait prinsip pendekatan | 52 |
| 4.2.1 Data fisik dasar | 52 |
| 4.2.2 Jenis tanah | 52 |
| 4.2.3 Hidrologi..... | 53 |
| 4.2.4 Iklim | 53 |
| 4.3 Data non fisik tapak terkait prinsip pendekatan..... | 54 |
| 4.3.1 Jumlah penduduk | 54 |
| 4.3.2 Isu strategis kabupaten Jember | 55 |
| 4.4 Profil tapak menurut pendekatan | 56 |

| | |
|--|-----------|
| 4.4.1 Bentuk dan kondisi fisik tapak..... | 56 |
| 4.4.2 Kebisingan dan batas-batas tapak | 57 |
| 4.4.3 View | 60 |
| 4.4.4 Arahan aksesibilitas | 61 |
| BAB V ANALISIS PERANCANGAN | 62 |
| 5.1 Ide teknik analisis | 62 |
| 5.2 Analisis Tapak..... | 63 |
| 5.2.1 Batas tapak | 63 |
| 5.2.2 Analisis bentuk | 66 |
| 5.2.3 Analisis parkir dan sirkulasi | 67 |
| 5.2.4 Analisis lansekap | 69 |
| 5.3 Analisis bangunan | 72 |
| 5.3.1 Analisis matahari..... | 72 |
| 5.3.2 Analisis hujan..... | 74 |
| 5.3.3 Analisis angin | 76 |
| 5.3.4 Analisis kebisingan..... | 78 |
| 5.3.5 Analisis utilitas | 80 |
| 5.3.6 Analisis struktur | 81 |
| 5.4 Analisis ruang | 82 |
| 5.4.1 Fungsi | 82 |
| 5.4.2 Analisis aktivitas | 83 |
| 5.4.3 Analisis pengguna | 87 |
| 5.4.4 sirkulasi pengguna | 88 |
| 5.4.5 Analisis kebutuhan ruang kuantitatif | 89 |
| 5.4.6 Analisis ruang kualitatif..... | 94 |
| 5.4.7 Analisis hubungan antar ruang..... | 95 |
| BAB VI KONSEP PERANCANGAN | 98 |
| 6.1 Ide konsep Rancangan | 98 |
| 6.2 Konsep tapak..... | 100 |
| 6.3 Konsep konsep bentuk..... | 101 |
| 6.4 Konsep ruang..... | 102 |

| | |
|--|--------------|
| 6.5 Konsep struktur dan utilitas | 103 |
| BAB VII HASIL RANCANGAN..... | 104 |
| 7.1. Dasar rancangan..... | 104 |
| 7.2. Hasil rancangan kawasan | 104 |
| 7.3. Hasil rancangan bentuk dan ruang bangunan | 107 |
| 7.4. Lansekap..... | 1119 |
| 7.5. Hasil rancangan sirkulasi dan aksesibilitas | 122 |
| 7.6. Hasil rancangan struktur dan utilitas..... | 124 |
| 7.7. Hasil rancangan interior | 126 |
| 7.8. Hasil detail arsitektural..... | 128 |
| BAB VIII PENUTUP | 131 |
| 8.1. Kesimpulan | 131 |
| 8.2. Saran | 131 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | XXIII |
| DAFTAR LAMPIRAN | XXIV |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1. Praktek pengajaran dan pembekalan <i>make up</i> JFC | 13 |
| Gambar 2.2. Kostum defile phoenix dengan bentang 3 meter | 15 |
| Gambar 2.3. Rias wajah karakter <i>defile lion fish</i> | 16 |
| Gambar 2.4. Rute <i>catwalk</i> JFC sepanjang 3.6 km | 17 |
| Gambar 2.5. Tokoh-tokoh dekonstruksi | 22 |
| Gambar 2.6. Diagram alur metode pendekatan Zaha Hadid | 23 |
| Gambar 2.7. Grandcity covex Surabaya | 25 |
| Gambar 2.8. Fasilitas dalam ruang ekshibisi..... | 26 |
| Gambar 2.9. Lebar kostum JFC bentang 4 meter..... | 27 |
| Gambar 2.10. Model partisi untuk panggung <i>catwalk</i> | 28 |
| Gambar 2.11. Model bentuk panggung <i>catwalk</i> | 28 |
| Gambar 2.12. Standar jarak pandang ruang pameran..... | 29 |
| Gambar 2.13. Kostum karya peserta | 30 |
| Gambar 2.14. studio foto indoor | 30 |
| Gambar 2.15. Pemotretan foto outdoor | 31 |
| Gambar 2.16. Ruang editing foto | 31 |
| Gambar 2.17. Ruang printing foto | 31 |
| Gambar 2.18. Struktur space frame | 32 |
| Gambar 2.19. Skema integrasi prinsip pendekatan dan ke-Islaman | 34 |
| Gambar 2.20. Site plan JCC..... | 35 |
| Gambar 2.21. (a)Eksterior JCC (b)Exhibition hall JCC | 36 |
| Gambar 2.22. Main lobby JCC | 36 |
| Gambar 2.23. Lower lobby JCC | 37 |

| | |
|---|----|
| Gambar 2.24. MAXXI MUSEUM Italy bird view..... | 39 |
| Gambar 2.25. MAXXI museum Italy | 39 |
| Gambar 2.26. Interior MAXXI museum Italy | 40 |
| Gambar 2.27. Eksterior MAXXI museum Italy | 40 |
| Gambar 4.1. Lokasi perancangan di kecamatan kaliwates | 48 |
| Gambar 4.2. Gambar batas administratif Kecamatan di Kab.Jember..... | 49 |
| Gambar 4.3. Sebaran penduduk Kab.Jember | 55 |
| Gambar 4.4. Isu strategis Kab.Jember | 56 |
| Gambar 4.5. Lokasi tapak..... | 57 |
| Gambar 4.6. Kebisingan pada tapak..... | 58 |
| Gambar 4.7. Batas tapak perancangan | 59 |
| Gambar 4.8. View tapak dari luar ke dalam tapak | 60 |
| Gambar 4.9. View keluar tapak | 60 |
| Gambar 4.10. Arahkan akses | 61 |
| Gambar 5.1. Skema teknik analisis rancangan | 62 |
| Gambar 5.2. Batas-batas tapak | 63 |
| Gambar 5.3. Analisis batas tapak 1 | 63 |
| Gambar 5.4. Analisis batas tapak 2..... | 64 |
| Gambar 5.5. Analisis batas tapak 3..... | 64 |
| Gambar 5.6. Kesimpulan analisis batas tapak | 65 |
| Gambar 5.7. Analisis bentuk 1..... | 66 |
| Gambar 5.8. Analisis bentuk 2..... | 66 |
| Gambar 5.9. Analisis bentuk 3..... | 67 |
| Gambar 5.10. Kesimpulan analisis bentuk..... | 67 |
| Gambar 5.11. Analisis sirkulasi | 68 |

| | |
|---|----|
| Gambar 5.12. Analisis parkir..... | 68 |
| Gambar 5.13. Kesimpulan analisis sirkulasi dan parkir | 69 |
| Gambar 5.14. Analisis lansekap 1 | 69 |
| Gambar 5.15. Analisis lansekap 2 | 70 |
| Gambar 5.16. Analisis lansekap 3 | 71 |
| Gambar 5.17. Kesimpulan analisis Lansekap..... | 71 |
| Gambar 5.18. Analisis matahari 1..... | 72 |
| Gambar 5.19. Analisis matahari 2..... | 73 |
| Gambar 5.20. Analisis matahari 3..... | 73 |
| Gambar 5.21. Kesimpulan analisis matahari | 74 |
| Gambar 5.22. Analisis hujan 1..... | 74 |
| Gambar 5.23. Analisis hujan 2..... | 75 |
| Gambar 5.24. Kesimpulan analisis hujan | 76 |
| Gambar 5.25. Analisis angin 1 | 76 |
| Gambar 5.26. Analisis angin 2 | 77 |
| Gambar 5.27. Kesimpulan analisis angin | 78 |
| Gambar 5.28. Analisis kebisingan 1..... | 78 |
| Gambar 5.29. Analisis kebisingan 2..... | 79 |
| Gambar 5.30. Kesimpulan analisis kebisingan | 79 |
| Gambar 5.31. Alur utilitas air | 80 |
| Gambar 5.32. Analisis utilitas | 81 |
| Gambar 5.33. Pondasi tiang pancang | 81 |
| Gambar 5.34. Struktur kantilever..... | 82 |
| Gambar 5.35. Skema sirkulasi pengunjung wisata | 88 |
| Gambar 5.36. Skema sirkulasi pengunjung studi | 88 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 5.37. Skema sirkulasi pengunjung anggota komunitas JFC | 89 |
| Gambar 5.38. Skema sirkulasi pengelola | 89 |
| Gambar 5.39. Diagram keterkaitan ruang makro | 95 |
| Gambar 5.40. Diagram keterkaitan ruang <i>exhibition</i> | 96 |
| Gambar 5.41. Diagram keterkaitan zona <i>entertainment</i> | 96 |
| Gambar 5.42. Diagram keterkaitan zona <i>economic benefit</i> | 97 |
| Gambar 5.43. Diagram keterkaitan zona <i>education</i> | 97 |
| Gambar 5.44. Blok plan tapak | 97 |
| Gambar 6.1. Skema konsep dasar..... | 98 |
| Gambar 6.2. Konsep tapak | 100 |
| Gambar 6.3. Konsep bentuk | 101 |
| Gambar 6.4. Konsep ruang | 102 |
| Gambar 6.5. Konsep struktur dan utilitas | 103 |
| Gambar 7.1. <i>Site plan</i> | 105 |
| Gambar 7.2. <i>Layout plan</i> | 106 |
| Gambar 7.3. Zonasi tapak berdasarkan akses ke tapak..... | 107 |
| Gambar 7.4. Denah lantai 1 gedung <i>Exhibition building</i> | 108 |
| Gambar 7.5. Denah gedung lantai 2 <i>Exhibition building</i> | 109 |
| Gambar 7.6. Perspektif bentuk bangunan | 109 |
| Gambar 7.7. Perspektif bentuk bangunan dari arah belakang..... | 110 |
| Gambar 7.8. Perspektif bentuk bangunan dari arah <i>entrance</i> | 110 |
| Gambar 7.9. Tampak bangunan <i>exhibition building</i> | 111 |
| Gambar 7.10. Denah gedung edukasi | 112 |
| Gambar 7.11. Fasad bangunan edukasi | 112 |
| Gambar 7.12. Perspektif arah selatan bangunan edukasi | 113 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 7.13. Perspektif atap bangunan edukasi | 113 |
| Gambar 7.14. Tampak bangunan edukasi..... | 114 |
| Gambar 7.15. Denah musholla | 115 |
| Gambar 7.16. Perspektif bangunan musholla..... | 116 |
| Gambar 7.17. Perspektif bangunan musholla..... | 116 |
| Gambar 7.18. Perspektif bangunan musholla arah barat | 117 |
| Gambar 7.19. Tampak bangunan musholla | 117 |
| Gambar 7.20. Perspektif kawasan bangunan | 118 |
| Gambar 7.21. Plaza | 119 |
| Gambar 7.22. Plaza | 120 |
| Gambar 7.23. Perspektif taman | 121 |
| Gambar 7.24. Perspektif taman | 121 |
| Gambar 7.25. Akses dan alur sirkulasi kendaraan bermotor pada tapak | 122 |
| Gambar 7.26. Zonasi parkir kendaraan bermotor pada tapak..... | 123 |
| Gambar 7.27. Parkir bus | 123 |
| Gambar 7.28. Parkir mobil | 124 |
| Gambar 7.29. Parkir motor | 124 |
| Gambar 7.30. Detail struktur bangunan <i>exhibition</i> | 125 |
| Gambar 7.31. Detail struktur kolom bangunan <i>exhibition</i> | 125 |
| Gambar 7.32. Uilitas tapak | 126 |
| Gambar 7.33. Interior bangunan <i>exhibition</i> | 127 |
| Gambar 7.34. Interior bangunan edukasi | 127 |
| Gambar 7.35 Interior bangunan musholla..... | 128 |
| Gambar 7.36. Detail bentuk atap | 129 |
| Gambar 7.37. Detail taman..... | 129 |

Gambar 7.38. Detail taman..... 130

Gambar 7.39. Detail signage..... 130



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1. Jenis <i>exhibition center</i> menurut Lawson | 8 |
| Tabel 2.2. <i>History line</i> terbentuknya JFC | 9 |
| Table 2.3. Persiapan acara <i>International exhibition</i> JFC | 14 |
| Tabel 2.4. Kesimpulan kegiatan, ruang, dan pelaku | 18 |
| Tabel 2.5. Persyaratan fasilitas <i>exhibition center</i> | 26 |
| Tabel 2.6. Integrasi ke-Islaman nilai ayat dan prinsip pendekatan | 34 |
| Tabel 2.7. Macam fungsi JCC menurut CCEF Fred Lawson | 37 |
| Tabel 2.8. . Fasilitas ruang menurut CCEF Fred Lawson dalam JCC | 38 |
| Tabel 2.9. . Karakteristik dekonstruksi pada Maxxi museum | 41 |
| Tabel 2.10. Kerangka pendekatan rancangan | 41 |
| Tabel 4.1. Kemiringan lahan Kab.Jember | 53 |
| Tabel 4.2. Pertumbuhan jumlah penduduk Kab.Jember tahun 2006-2010 | 54 |
| Tabel 5.1. Klasifikasi fungsi | 83 |
| Tabel 5.2. Analisis perilaku pengguna | 87 |
| Tabel 5.3. Analisis kebutuhan ruang kuantitatif | 89 |
| Tabel 5.4. Analisis ruang kualitatif | 94 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1 . LATAR BELAKANG

Jember Fashion Carnaval adalah sebuah karnaval kostum di Jember yang dimulai pada tahun 2001 hingga saat ini. *Jember Fashion Carnaval*(JFC) berkembang di Jember, salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang berada di daerah tapal kuda. *Jember Fashion Carnaval (JFC)* adalah kegiatan karnaval yang digelar bersamaan dengan BBJ (Bulan berkunjung ke Jember) yang diadakan pada bulan agustus. Karnaval kostum ini menampilkan kostum yang spektakuler yang dirancang sendiri oleh peserta JFC *Jember Fashion Carnival* atau biasa disebut JFC adalah sebuah *event fashion carnival* yang memadukan unsur seni diantaranya musik seperti *drum band*, karena dalam menampilkan berbagai kostum, peserta *Jember Fashion Carnaval (JFC)* melakukan tarian untuk menghibur penonton. JFC memadukan antara *fashion runway* dengan *carnival costum* yang merupakan suatu terobosan atraksi wisata yang mampu menarik wisatawan asing maupun lokal. JFC diselenggarakan secara rutin tiap tahun di Jember, digelar sejak tahun 2001 dan memiliki perkembangan yang sangat pesat. Pada awalnya terselenggaranya JFC 1 tahun 2003 JFC memperagakan busana dengan menggunakan bahan daur ulang yang masih sangat sederhana, hingga kemudian kostum yang digunakan mengikuti perkembangan zaman. Sebagai sebuah agenda yang besar dalam masyarakat tentu JFC selalu bersinggungan dengan banyak lapisan masyarakat. Sehingga kontribusi dan kemanfaatan JFC dalam masyarakat perlu adanya, menjadi bermanfaat bagi orang lain merupakan perkara yang sangat dianjurkan oleh agama. Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda sebagai berikut:

“*Sebaik Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lain*” (HR. Thabrani dan Daruquthni)

Hadist di atas menunjukkan bahwa Rasulullah menganjurkan umat islam selalu berbuat baik terhadap orang lain dan makhluk yang lain. Hal ini menjadi indikator bagaimana menjadi mukmin yang sebenarnya. Eksistensi manusia sebenarnya ditentukan oleh kemanfataannya pada yang lain. Adakah dia berguna bagi orang lain, atau malah sebaliknya menjadi parasit buat yang lainnya. Setiap perbuatan maka akan kembali kepada orang yang berbuat. Seperti kita Memberikan manfaat kepada orang lain, maka manfaatnya akan kembali untuk kebaikan diri kita sendiri dan juga sebaliknya. Allah *Jalla wa 'Alaa* berfirman sebagai berikut:

“*Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri*” (QS. Al-Isra:7)

Tafsir Jalalayn surat Al-Isra ayat 7 adalah sebagai berikut: Kemudian kami katakan (jika kalian berbuat baik) dengan mengerjakan ketaatan (berarti kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri) karena sesungguhnya pahala kebaikan itu untuk diri kalian sendiri. Tentu saja manfaat dalam hadits dan kebaikan dalam ayat ini sangat luas. Manfaat dan kebaikan yang dimaksud bukan sekedar manfaat materi, yang biasanya diwujudkan dalam bentuk pemberian harta atau kekayaan dengan jumlah tertentu kepada orang lain. Manfaat yang bisa diberikan kepada orang lain bisa berupa ilmu yang bermanfaat, tenaga ahli, dan sikap yang baik. Terkait dengan hal tersebut, dalam JFC peserta diberi pelatihan tentang banyak hal secara gratis atau tidak dipungut biaya sama sekali. Keahlian yang diberikan berasal dari tenaga ahli yang profesional sehingga pelatihan akan maksimal. Peserta diberi banyak pelatihan untuk mengembangkan kreativitasnya. Pengembangan kreativitas dapat berupa banyak hal salah satunya kreativitas eksplorasi pembuatan kostum dalam JFC. Keunikan dari JFC yaitu memadukan dua ikon dunia yaitu fashion yang dimiliki oleh kota mode dunia seperti paris dan karnaval oleh kota-kota dunia. JFC juga mengangkat tema peradaban, budaya, isu lingkungan, dan berbagai hal lainnya. JFC memiliki konsep yang dipegang teguh yakni 4 E yakni (*Education, Entertainment, Economic benefit dan Exhibition*). Terselenggaranya JFC memiliki pengaruh positif bagi masyarakat Jember, diantaranya Jember tidak hanya dikenal sebagai kota tembakau namun juga dikenal sebagai tempat terselenggaranya JFC sebagai kota budaya kreatif terutama dalam meningkatkan devisa kota Jember karena sering banyaknya wisatawan yang ingin melihat perhelatan JFC.

JFC juga berperan besar terhadap rangking pariwisata Kabupaten Jember di Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2005 hingga tahun 2010 Kabupaten Jember sebagai tujuan pariwisata di Jawa Timur menempati rangking ke 27 sebagai tujuan pariwisata dengan rata-rata kunjunga 260.000 wisatawan pertahunnya, kemudian pada tahun 2011 rangking Kabupaten Jember sebagai tujuan wisata di Jawa Timur menempati rangking 6 dengan rata-rata kunjungan 550.00 wisatawan pertahun (PemKab Jember,2012).

Kenaikan rangking dari semula rangking 27 lalu menuju ke angka 6 tentu saja sebuah pencapaian yang luar biasa dari Kabupaten Jember yang harus terus di tingkatkan. Kabupaten Jember saat ini sudah identik dengan *Jember Fashion Carnival*. Jember sebagai salah satu kota yang berada di daerah tapal kuda turut mengembangkan identitas kotanya dengan menggali potensi yang ada di Jember. Kebijakan otonomi daerah di Indonesia juga turut membuat setiap kota berkompetisi dan berusaha membedakan diri dengan kota lain dengan memperkuat ciri khas daerahnya masing-masing karna jika ditelusiri secara sejarah Jember merupakan daerah dengan mayoritas masyarakat pendatang sehingga muncul istilah *pendhalungan* yaitu percampuran dua budaya menjadi budaya baru sehingga masyarakat Jember tidak memiliki ciri khas yang menonjol (Arifin, 2006:9).

Kurun waktu belakangan ini, seiring dengan berkembangnya otonomi daerah di Indonesia mengupayakan berbagai cara untuk menunjukkan diferensiasi dari kotanya di bandingkan dengan kota-kota di daerah lain (Magnadi & Indriani,2011). Jember adalah sebuah wilayah tanpa akar tradisi yang kuat atau tanpa identitas yang khas (Adibah, 2006) dengan adanya *Jember Fashion Carnaval* sebagai *city branding* bagi Kabupaten Jember merupakan wujud dari penguatan ciri khas kota yang berasal dari masyarakat Jember sendiri. Pada tahun 2000-an acara *fashion carnival* pertama di Indonesia di selenggarakan di Jember, dengan menggunakan jalan arteri kota sepanjang 3.6 kilometer sebagai *catwalk* dan merupakan *catwalk* terpanjang di dunia. JFC menempati peringkat ke 4 dalam karnaval terunik dan terheboh di dunia, peringkat 2 liputan berita karnaval dunia dan peringkat 1 liputan foto karnaval dunia. Serta beberapa prestasi lainnya ditingkat lokal, nasional, maupun dalam kancah internasional (jemberfashioncarnaval.com,2016).

JFC (*Jember fashion carnival*) karnaval ini menampilkan atraksi dan juga kostum-kostum spektakuler yang dirancang sendiri oleh peserta *Jember Fashion Carnaval*. Persiapan merancang kostum yang dilakukan oleh para peserta adalah sekitar 2-3 bulan sebelum hari *show* berlangsung dengan *training in house* berbagai macam *skill* tambahan selama 6 bulan. JFC dirintis oleh salah seorang masyarakat kabupaten Jember yaitu Dynand Fariz yang merupakan seorang *fashion designer*. Awalnya JFC adalah *event* yang di kelola oleh lembaga independen yaitu *Jember Fashion Carnival Council* (JFCC). Sejalan dengan kontribusi positif yang diberikan oleh JFC, maka pemerintah kabupaten Jember merespon dengan menjadikan JFC sebagai bagian dari agenda pemerintah untuk men *show up* kabupaten Jember.

Jember kini sudah diakui sebagai kota karnaval ke-4 di dunia setelah *Mardi Grass* di Amerika serikat, Rio de Janeiro di Brazil dan *Fastnacht* di Jerman (Jember kita edisi V,2014). Sebuah kota yang semula tidak terlalu diperhitungkan dan dikenal masyarakat internasional, menjadi kota yang menarik perhatian masyarakat dan dikenal luas oleh dunia. Pada awal tahun 2002 jumlah peserta JFC sebanyak 100 peserta, kemudian pada tahun 2004 meningkat sebanyak 150 peserta, terjadi peningkatan kembali pada tahun 2006 sebanyak 250 peserta, dan meningkat tiap tahun dengan jumlah peserta pada tahun 2008 sebanyak 450 peserta (JFC Council, 2012). Data di atas menunjukkan peningkatan pesat peserta JFC tiap tahunnya mulai tahun 2002 sampai 2008. Dari awal pada tahun 2002 dengan jumlah peserta kurang dari 100 sampai pada tahun 2008 yang lebih dari 500 peserta. Dengan peningkatan peserta ditiap tahunnya membuat event JFC berkembang pesat dan makin besar ditiap tahunnya. Dengan kegiatan tahunan yang besar serta rutinitas kegiatan seperti *fashion show*, *exhibition*, juga kegiatan *modeling* dan kelas perancangan busana untuk umum. Berkembang pesatnya JFC meningkatkan minat fashion pada warga Jember dan mempengaruhi kreativitas dalam merancang

pakaian, sehingga kelas perancangan fashion diadakan untuk mengembangkan potensi yang ada. Kemudian fashion show digelar untuk memamerkan hasil rancangan tersebut kepada publik. Musik dan atraksi tidak lepas dari kegiatan yang menjadi pengiring saat acara fashion show digelar karena merupakan sebuah karnaval yang terdiri dari berbagai unsur *fashion*, musik dan atraksi. JFC mengangkat tema yang berbeda dalam tiap tahunnya, dengan pilihan beberapa defile namun dengan konsep inovasi *fashion*.

Dengan banyaknya aktifitas tersebut sehingga diperlukan adanya fasilitas atau wadah yang menampung kegiatan dan aktivitas para anggota JFC untuk kemudahan akomodasi. Untuk menunjang kegiatan tersebut maka Perancangan *Jember Fashion Carnival Center* adalah hal yang tepat dalam mengatasi urgensi tersebut. Perancangan *Jember Fashion Carnival Center* dengan pendekatan dekonstruksi diharapkan dapat mendukung konsep yang dibawa oleh JFC dalam gaya *mode* nya.

JFC mengangkat kesenian kedaerahan yang kemudian diperbarui tanpa menghilangkan corak kesenian daerah tersebut. Sehingga terlihat percampuran kesenian daerah dengan kemodernan dalam *fashion* tersebut. Bisa disimpulkan bahwa JFC merupakan aliran *fashion* yang berinovasi mengikuti perkembangan zaman. Dengan begitu pemilihan pendekatan rancangan adalah dekonstruksi arsitektur, diharapkan mampu menjadi pendukung dengan konsep *fashion* yang diusung oleh JFC.

1.2 . IDENTIFIKASI MASALAH

Jember fashion carnival saat ini telah menjadi *branding* bagi *Jember* yang melibatkan hampir semua lapisan masyarakat, Sehingga diperlukan adanya wadah komunitas yang bertujuan menghimpun berbagai aktivitas dan kegiatan yang dapat mewadahi kebutuhan para anggota *Jember Fashion Carnival* sebagai tempat berkumpul, berdiskusi, atau mendesain rancangannya, selain itu JFC *Center* juga tempat untuk wisatawan dan pengunjung dari luar peserta yang ingin mengetahui tentang seluk beluk JFC dan juga sebagai pendukung dan penggerak wisata di bidang yang berbeda.

Dengan adanya fasilitas yang dapat mengakomodasi kegiatan tersebut dapat mempermudah anggota atau desainer dalam melakukan kegiatannya dan mempermudah dalam berdiskusi maupun bertukar pikiran. Proses publikasi hasil rancangan dapat melalui beberapa cara, seperti acara *fashion show* atau acara khusus *launching* hasil karya, atau juga bisa melalui media lain seperti media cetak dan media *online*. Dengan adanya fasilitas tersebut diharapkan agar potensi dari kota *Jember* dapat dimaksimalkan dan mendukung *Jember* sebagai kota wisata *mode*. Sekaligus menjadi wadah berkreasi bagi masyarakat yang memiliki ketertarikan di bidang karnaval. Selain itu, perancangan objek juga menampung kegiatan wisata yang berkaitan dengan JFC.

1.3 . RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana rancangan *Jember fashion carnival center* yang dapat mewadahi komunitas dan kegiatan JFC?
2. Bagaimana penerapan pendekatan arsitektur dekonstruksi pada rancangan *Jember fashion carnival center*?

1.4 . TUJUAN

Adapun tujuan dalam rancangan *Jember Fashion Carnival Center*

1. Rancang *Jember Fashion Carnival* yang mampu mewadahi komunitas yang berhubungan dengan event *Jember Fashion Carnival*.
2. Untuk mengetahui Penerapan pendekatan arsitektur dekonstruksi pada rancangan dalam perancangan bangunan.

1.5 . BATASAN-BATASAN

1. Fungsi
Objek merupakan *Jember fashion carnival center* yang merupakan wadah bagi komunitas *Jember Fashion Carnival* (JFC) untuk berkegiatan.
2. Pengguna
Subjek merupakan wiatawan/pengunjung dan anggota komunitas *Jember Fashion Carnival* yang berminat dalam bidang kostum karnaval dan pertunjukan.
3. Pendekatan
Pendekatan yang diterapkan adalah arsitektur dekonstruksi, sejalan dengan konsep perancangan fashion yang diterapkan dalam *Jember fashion carnival center*.
4. Lokasi
Lokasi perancangan berada di kota Jember tepatnya di kecamatan Kaliwates. Kaliwates berada di kawasan pusat kota yang strategis bagi JFC center.

1.6 . PENDEKATAN RANCANGAN

Pendekatan rancangan yang akan di terapkan dalam rancangan *Jember Fashion Carnival Center* adalah arsitektur dekonstruksi. Arsitektur dekonstruksi adalah seni yang tidak terikat oleh aturan-aturan terdahulu, lebih pada mengikuti zaman. Dekonstruksi juga merupakan pendekatan desain bangunan yang merupakan usaha-usaha percobaan untuk melihat arsitektur dari sisi yang berbeda, dari latar belakang di atas dekonstruksi sebagai pendekatan rancangan bangunan diharapkan dapat memperkuat konsep JFC dalam merombak *fashion*. Dekonstruksi sebagai proses pendekatan rancangan bangunan bertujuan untuk membongkar lebih dalam potensi yang dapat dikembangkan dengan rancangan *Jember Fashion Carnival Center*.

Pendekatan perancangan yang akan diterapkan dalam *Jember Fashion Carnaval* ini adalah arsitektur dekonstruksi dengan strategi perancangan yang diterapkan oleh arsitek Zaha Hadid. Aspek strategi desain yang diterapkan oleh Zaha Hadid meliputi beberapa hal yakni:

1. *Intens research*

Intens research yang dilakukan oleh Zaha hadid meliputi pengumpulan data tentang site (tapak), nature (kondisi alam lokasi perancangan), environment (kondisi lingkungan sekitar tapak), neighbourhoods (kondisi masyarakat sekitar lokasi), dan the political and social history of the city (meliputi sosial budaya dan sejarah kota lokasi tapak).

2. *Form notion => form pattern*

3. *Function in zone*

4. *Applying Hadid techniques*

5. *Circulation, function & natural lighting*

6. *Embedded-ness with the context*

7. *Other supplement & interior design*

8. *Final form*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Objek Rancangan

Kajian objek rancangan membahas segala yang berkaitan tentang objek yang akan di rancang. Judul penelitian ini adalah Perancangan *Jember Fashion Carnival Center*. Berikut ini adalah definisi judul dilihat dari segi bahasa (etimologi) dan penjelasan perancangan secara menyeluruh.

2.1.1. Definisi Objek

Objek perancangan yaitu *Jember fashion Carnival Center* yang merupakan bangunan yang terbuka untuk publik yang ditujukan untuk pusat komunitas JFC serta sebagai pusat studi *fashion carnival*.

1. Pengertian *Jember Fashion Carnival* (JFC)

Jember Fashion Carnival (JFC) adalah sebuah pertunjukan karnaval kostum yang diadakan di Kota Jember dengan menampilkan kostum karnaval karya peserta yang terlebih dahulu dibekali dengan keahlian *tentang fashion carnival*.

2. Pengertian *Center*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Tim Penyusun KAMUS Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2011), arti pusat adalah tempat yang letaknya di bagian tengah, pokok pangkal atau yang jadi tumpunan (berbagai) urusan hal dan sebagainya.

2.1.2. Kesimpulan rancangan *Jember fashion carnival center*

Jember Fashion Carnival Center adalah sebuah wadah atau pusat kegiatan bagi komunitas *Jember Fashion Carnival* di Jember untuk mengembangkan bakat dan kreativitasnya dalam hal *fashion carnival* yang di tujukan untuk di tampilkan dalam karnaval.

2.2. Teori tentang judul

Teori yang berisi tentang penjelasan yang melandasi ataupun berkaitan dengan objek dan tema dalam rancangan. Yang dibahas.

2.2.1. Deskripsi objek

Objek dalam perancangan ini adalah *Jember Fashion Carnival Center* yang merupakan wadah untuk menampung komunitas dan segala kegiatan yang berkaitan dengan *Jember Fashion carnival*. Kegiatan utama yang dimiliki oleh JFC adalah *international exhibition* yang merupakan acara rutin tahunan yang di gelar di Kota Jember. *Exhibition* secara umum merupakan gedung multifungsi yang memadukan fungsi ekshibisi dan konferensi yang di dalamnya menawarkan area yang cukup untuk

mengakomodasi ribuan pengunjung. Sedangkan menurut (Lawson, Congress, Convention & Exhibition Facilities,2000) exhibition merupakan gabungan yang harus mewadahi 3 fungsi yaitu pertemuan (*meeting*), konferensi (*conference*), dan pameran (*exhibition*). Fasilitas ekshibisi disediakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dan komersial. Ekshibisi tersebut digunakan untuk memungkinkan pengunjung untuk melihat dan memperoleh informasi spesifik misalnya karya seni, warisan budaya, prestasi teknologi, dll.

Menurut Fred Lawson, dalam bukunya *Conference, Convention, and Exhibition Facilities*, yang dapat ditampung dalam sebuah *exhibition center*, antara lain : kegiatan exhibition dan trade fair, kegiatann *convention* dan *congress*. *Exhibition* dirancang untuk banyak tujuan misalnya konser, *show*, dan juga pertunjukan lainnya. Jenis-jenis dari *exhibition center* sendiri adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Jenis *exhibition center* menurut Lawson

| <i>Roles (peran)</i> | <i>Types of centers</i> | <i>Types of exhibits</i> |
|----------------------------|---|--|
| <i>cultural</i> | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Visitor center</i> • <i>Museum</i> • <i>Art galleries</i> • <i>Science center</i> | <ul style="list-style-type: none"> • <i>National collections</i> • <i>Regional collections</i> • <i>Local collections</i> • <i>Private collections</i> |
| <i>Commercial-cultural</i> | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Visitor centers</i> • <i>Private collections</i> | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Company sponsored</i> • <i>Privately operated</i> • <i>Designed exhibition</i> |
| <i>Commercial</i> | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Design centers</i> • <i>Trade centers</i> • <i>Display cases</i> | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Company display</i> • <i>Leased space</i> • <i>Featured exhibition</i> |

(Sumber : CCEF, Fred Lawson 2000,hal.117)

International exhibition yang di adakan JFC merupakan kegiatan ekshibisi yang di rancang untuk sebuah *show* kostum karnafal dengan empat hari waktu pertunjukan.

2.2.2. Jember Fashion Carnaval (JFC)

Sejarah

Jember Fashion Carnaval bermula pada tahun 1998, dengan dibukanya rumah mode diperumahan Gunung Batu Permai Jember dengan nama *Dynand Fariz International High Fashion Center*. Sebuah rumah mode yang diilhami oleh desain rumah-rumah mode di Eropa. Awal mulanya JFC merupakan acara fashion week dari *Dynand Fariz International High Fashion Center* yang diikuti oleh karyawannya. Setelah beberapa kali mengadakan *fashion week* di sekitar

Dynand Fariz International High Fashion Center, akhirnya *fashion week* ditampilkan di alun-alun kota Jember. Barulah kemudian Jember Fashion Carnaval ditampilkan secara luas ke publik yang dipersiapkan secara professional (Jannah,2010:3). Jember Fashion Carnaval dikonsepsi secara lebih dalam dengan pembuatan visi dan misi termasuk memutuskan memakai nama Jember Fashion Carnaval. dilihat dari bahasa Inggris seharusnya *carnival* namun karena pada awalnya menggunakan konsep dari Perancis, misalnya menggunakan nama *defile* untuk setiap kelompok, maka dipilihlah nama *carnaval* yang dipakai menjadi *Jember fashion Carnaval*. Setelah visi misi terbentuk, untuk pertama kalinya JFC ditampilkan pada 1 Januari 2003 bertepatan dengan HUT Kota Jember. Penentuan tanggal ini disengaja agar mereka mendapatkan dukungan dari Pemkab Jember dan masyarakat Jember. Rekrutmen dilakukan dengan cara sosialisasi ke sekolah-sekolah menengah atas dan sederajat. Rute yang dilalui JFC berbeda dengan rute karnaval yang sering dilalui pada umumnya. Setelah merancang bentuk yang paling ideal dalam karnaval berikutnya, akhirnya JFC berusaha merumuskan keunikan karnaval tersebut, antar lain, peserta bukanlah desainer, model, maupun *dancer* profesional. Mereka adalah anak-anak remaja Jember yang dilatih dalam *in house training*, di mana mereka diajarkan untuk merancang sendiri kostum, aksesoris, dan make up mereka sendiri. Di setiap defile tidak pernah ada kostum yang sama, sehingga seluruh peserta yang ikut dalam JFC harus mengasah kreatifitas untuk berkompetisi. Berikut timeline JFC sejak ide itu mulai muncul hingga saat ini JFC diakui sebagai event tahunan Pemkab Jember.

Tabel 2.2. *History line* terbentuknya JFC

| Tahun | Runtutan proses |
|-------|--|
| 1998 | Berdirinya rumah mode Dynand Fariz sebagai realisasi dari keinginan Dynand Fariz sebagai pendidik dibidang <i>fashion</i> yang tidak saja memahami <i>fashion</i> namun juga terjun langsung untuk mempraktekkannya di lapangan. |
| 2001 | Dimulainya acara pekan mode Dynand Fariz di mana seluruh karyawan selama sepekan harus berpakaian sesuai dengan trend <i>fashion</i> dunia. |
| 2002 | Dimulainya acara pekan mode Dynand Fariz dengan berkeliling kampung dan alun-alun Jember serta timbulnya gagasan untuk menyelenggarakan JFC. |
| 2003 | 1 Januari 2003 JFC diselenggarakan bersamaan dengan HUT Jember dengan tema busana <i>cowboy</i> , <i>punk</i> , dan <i>gypsy</i> . 30 Agustus 2003 JFC 2 diselenggarakan bersamaan dengan TAJEMTRA dengan tema busana |

| | |
|-----------|--|
| | Arab, Maroko, India, China, dan Jepang (Asia). |
| 2004 | 8 Agustus 2004 JFC 3 diselenggarakan dengan 6 <i>defile</i> . Mulai JFC ke 3 penyelenggaranya adalah JFCC (<i>Jember Fashion Carnival Council</i>) yakni lembaga nirlaba yang beranggotakan mereka yang peduli pada <i>event</i> ini dan memikirkan pengembangan JFC ke depan, dikelola secara profesional dan transparan serta diaudit oleh lembaga yang berwenang. |
| 2005-2009 | JFC semakin berkembang dan diikuti oleh sekitar 500 peserta tiap tahunnya, masuk dalam <i>calender of event</i> (kalender pariwisata dunia) serta diakui oleh Pemkab Jember sebagai <i>event</i> tahunan Pemkab Jember. |

(sumber : Jurnal konstruksi ideologi melalui Jember fashion carnival, 2010)

Yayasan *Jember Fashion Carnival Center*

Yayasan JFC atau biasa disebut JFCC (*Jember fashion carnival Center Council*) disahkan pada tahun 2008 dengan akte notaris yang berkedudukan di Jember. Yayasan ini merupakan bentuk keinginan yang besar untuk ikut serta dalam membina dan mengembangkan sumber daya manusia Indonesia yang kreatif dan unggul, sehingga mampu menghadapi persaingan di era globalisasi. Dalam kiprahnya sampai saat ini yayasan ini menjadi salah satu yang terbaik di Indonesia, selain itu yayasan ini memikirkan keberlanjutan membentuk lembaga pemberdaya bagi generasi muda untuk diarahkan dan dilatih ketrampilan dibidang entrepreneurship, meliputi : *Consultant event organizer*, *international carnival course*, industry kreatif. JFCC sendiri memiliki visi menjadi Organisasi sosial pariwisata berkelas dunia serta membentuk generasi Indonesia yang kreatif, berdaya saing, mapu mendorong pembangunan daerah serta meningkatkan kesejahteraan rakyat secara berkelanjutan.

Visi JFC menjadikan Jember sebagai kota wisata *mode* pertama di Indonesia bahkan di dunia. Semangat ini seiring dengan otonomi daerah yang memungkinkan setiap daerah untuk menggali potensi daerahnya serta meningkatkan kemakmuran daerahnya. Untuk memenangkan kompetisi, kota-kota JFC membaca peluang dengan sebuah ide yang harus berbeda, inik dan unggul dibanding daerah-daerah lainnya. Karnaval JFC ini berbeda karena mengangkat tema trend dunia kemudian diharapkan nantinya menghasilkan *multiplayer effect* pada potensi lain yang ada. Misi JFC perjalanan yang membawa banyak manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan kita (SDM) kesenian, budaya, dan perkembangan ekonomi kreatif di Jember.

Konsep 4E

a. *Education* (Pendidikan)

JFC sebagai suatu event yang memadukan seni dan fashion yang mempunyai tujuan ingin mengembangkan kreativitas melalui kompetisi sehingga kemudian akan melahirkan ide-ide kreatif. JFC Melalui *in house training* para peserta diberikan pengetahuan merancang busana, *fashion run way*, *fashion dance*, *presenter*, rias dan *make up* dan melalui ajang kompetisi (*olympiade*) terlahir SDM yang percaya diri, terlahir instruktur, *leader*, koreografer, *presenter*, *singer*, *entrepreneur* dll. Melalui penggalan potensi diri peserta dengan memberikan kesempatan untuk pengembangan kreativitas melalui kompetisi akan terlahir ide-ide baru baik dibidang seni tari, merancang busana, aksesoris dll. In house training yang berlangsung selama 6 bulan merupakan proses edukasi yang diterapkan JFC bertujuan untuk mencetak SDM yang mampu bersaing serta mampu memiliki kreativitas dalam mengembangkan seni fashion. Hal tersebut guna meningkatkan SDM yang unggul dalam Ekonomi Kreatif Indonesia, dengan hadirnya lembaga pendidikan ICI sangat membantu untuk memberikan pendidikan alternatif dan kreatif. Keberadaan lembaga ICI sudah berjalan 2 semester, adapun rencana pengembangan strategi ICI adalah sebagai berikut:

- Peningkatan pengembangan sumber daya manusia, sarana prasarana penunjang pembelajaran
- Peningkatan pengembangan manajemen akademik yang sesuai dengan norma Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia.
- Pengajuan proses akreditasi nasional sehingga sesuai dengan standar proses pendidikan nasional
- Peningkatan pendidikan nasional
- Peningkatan kompetensi lulusan ICI sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang kreatif (David,20014)

Bagi Penonton juga menambah wawasan tentang budaya daerah dan budaya luar yang beraneka ragam. *Training* dilakukan di Dynand Fariz untuk beberapa kegiatan yang dapat ditampung karena tempat yang tidak memadai untuk menampung jumlah anggota yang berjumlah 400 lebih. Sehingga kegiatan harus dilakukan bergantian di hall utama gedung.

b. Entertainment (Hiburan)

Sebagai *event* eksklusif yang dapat menjadi hiburan bagi masyarakat menyeluruh dari segala lapisan baik profesi, usia, pendidikan, latar belakang ekonomi dan sebagainya. JFC hadir sebagai daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal dan mancanegara untuk datang ke Kota Jember, sehingga aktivitas pengunjung dan wisatawan dari luar kota perlu ditampung untuk kenyamanan pengunjung. Kunjungan wisatawan di luar waktu puncak pengadaan karnaval ke Kota Jember juga menjadi kegiatan kunjungan wisata yang ada di Jember.

c. Exhibition (Pameran)

JFC telah menjadi pusat studi atau *research fashion* karnaval, menjadi obyek pengambilan foto bagi fotografer profesional dan lainnya. Sepanjang tahun 2001-2014 JFC mengalami banyak perkembangan, dengan menampilkan berbagai macam kostum karnaval dari semua tema *defile* yang diangkat setiap tahunnya, yang menarik adalah selain mengangkat tema seni, budaya dan isu global, JFC juga mengangkat seni, budaya dalam kemasan *defile* archipelago sebagai ungkapan selamat datang di Indonesia. kegiatan pameran melibatkan banyak orang di dalamnya, mulai dari pelaksana, peserta, pengunjung, pers, pemda, dan berbagai lapisan masyarakat.

d. Economic benefit (Pengembangan perekonomian)

Melalui penyelenggaraan *event* yang mempunyai konsep yang jelas, SDM yang berkualitas, berkesinambungan, menarik, memperoleh dukungan dari masyarakat, pemerintah dan wakil rakyat memungkinkan untuk menjadi potensi wisata unggulan yang dapat menggerakkan potensi wisata lainnya (perhotelan, restaurant, transportasi, souvenir, makanan khas dll)(*First Decade eyes on triumph Jember Fashion Carnival*, 2008).

Event JFC memberikan peluang bisnis kerajinan rakyat yang tidak dimiliki oleh kota lain oleh karena setiap event JFC selalu berganti tema yang menjadi inspirasi bagi para pelaku industri kreatif di Jember. Masyarakat yang menyaksikan akan berhubungan dengan para penjual, para tukang parkir, tukang becak, ojek dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu di sini. Dengan begini JFC secara tidak langsung berpengaruh pada banyak industri seperti penjahit, desainer, tukang anyam bamboo dan lainnya. Peserta selain merancang sendiri hasil kreativitas, terkadang juga melibatkan tukang jahit untuk

menjahit kostum mereka, dan tidak pula para peserta memesan aksesoris tambahan untuk melengkapi model kostum peserta JFC.

Kegiatan dan acara JFC

e. Kegiatan harian

Dengan mengungkap konsep 4E yaitu *education*, *exhibition*, *entertainment* dan *economic benefit* JFC membekali anggotanya dengan memberi pengajaran dan pelatihan segala sesuatu tentang fashion dan karnaval. Pengajaran yang di berikan berupa teori dan praktek secara langsung. Pengajaran dilakukan pada hari yang telah ditentukan dalam seminggu.



Gambar 2.1. Praktek pengajaran dan pembekalan *make up* JFC
(Sumber : Dok. Pribadi,2015)

f. Kegiatan mingguan

Pelajaran harian yang diberikan kepada anggota JFC rutin dievaluasi tiap minggunya untuk melihat perkembangan dari pengajaran yang telah diberikan. Kegiatan mingguan dilaksanakan di luar ruangan untuk melatih peserta tampil disaat pertunjukkan.

g. Kegiatan bulanan

Kegiatan bulanan yang rutin digelar adalah *fashion show* dan *launching* desain yang dibuka untuk publik. Kegiatan mini pertunjukkan ini diselenggarakan di ruangan sdengan bentuk acara layaknya *fashion runway*.

h. Kegiatan tahunan

Acara puncak yang digelar *Jember Fashion Carnival* adalah *International Exhibition* yang digelar bersamaan dengan acara BBJ (bulan berkunjung ke Jember) yang diadakan setiap bulan agustus.

i. Kegiatan road show dan kunjungan studi

Road show merupakan acara yang diikuti JFC, dalam acara road show ke luar kota JFC menjadi peserta maupun pengisi acara dalam road show tersebut.

Persiapan *Jember Fashion Carnaval*

International exhibition yang merupakan acara puncak dari JFC melalui beberapa tahapan proses sebelum akhirnya sampai pada waktu *showtime*, berikut rangkaian proses menuju *event* puncak JFC :

Tabel 2.3. Persiapan acara *international exhibition*

| NO | KEGIATAN/AKTIVITAS |
|-----|--|
| 1. | Riset mengenai <i>Trend Fashion</i> Dunia yang diprediksi akan menjadi <i>trend</i> tahun berikutnya. |
| 2. | Rekrutmen peserta melalui promo dan audisi. |
| 3. | Mengumpulkan / klipping gambar-gambar majalah <i>mode</i> dunia dengan acuan <i>trend</i> yang akan muncul. |
| 4. | Riset <i>dance</i> atau tarian yang menjadi ciri utama dari tarian tema yang mewakili <i>trend</i> tersebut |
| 5. | Riset musik yang paling sesuai untuk mengiringi <i>dance trend tema</i> busana yang dipilih. |
| 6. | Setelah musik dan ciri gerakan diketahui maka team koreografer JFCC akan menciptakan gerakan yang sesuai. |
| 7. | Sebelum proses pelatihan gerakan sesuai tema diberikan kepada peserta terlebih dahulu mereka dilatih fashion run way sebagai pelatihan stamina. |
| 8. | Bila <i>dance</i> sesuai tema sudah tercipta proses pelatihan sudah bisa dilakukan pada peserta JFC. |
| 9. | Memberikan pelatihan merancang busana dengan inspirasi dari klipping majalah dan dari Pekan Mode <i>dynand Fariz</i> yang dipresentasikan oleh karyawan untuk semua jenis kostume dihadapan seluruh peserta sehingga peserta memperoleh gambaran riil busana yang akan dirancang oleh mereka. |
| 10 | Memberikan pelatihan tata rias Wajah, rambut, <i>body painting</i> , aksesoris, <i>mayorette</i> , <i>presenter</i> , <i>singer</i> dan lain-lain. |
| 11. | Memberikan pelatihan mengenai <i>event organizer</i> . |
| 12. | Pembekalan yang dapat memotivasi mereka agar mempunyai rasa tanggung jawab, disiplin tinggi, kerja sama dan saling membantu diantara mereka. |
| 13. | Memberikan sarana kepada seluruh peserta untuk berkompetisi secara sportif lewat <i>olympiade costume</i> , aksesoris, tata rias, <i>dancer</i> , <i>singer</i> , <i>mayorette</i> , <i>presenter</i> dengan menyediakan piala bagi mereka yang terbaik dengan motto JFC menggali potensi mencetak prestasi. |

| | |
|-----|---|
| 14. | Puncak dari persiapan yang cukup lama dipresentasikan pada saat showtime didepan ribuan penonton pada saat <i>international exhibition</i> di gelar. |
| 15 | Puncak acara terakhir adalah acara pemberian trophy bagi mereka yang berprestasi (lebih dari 70 trophy disediakan bagi pemenang) dan pemberian kesempatan belajar <i>Short Course</i> di Esmod Jakarta bagi pemenang <i>Jember Fashion Carnaval Award</i> . |

Proses persiapan dari awal sampai akhir memerlukan waktu kurang lebih 1 (satu) tahun. Seluruh proses dari persiapan, show time hingga pemberian penghargaan para peserta tidak dibebankan biaya apapun.

Kostum dalam *Jember Fashion Carnaval*

Desain kostum ialah rancangan busana yang di dalam bentuk dan fungsinya, memahami dan mengetahui nilai-nilai yang berkaitan dengan topik seperti nilai filosofi, historis, etis, estetis busana (kostum)/gerak dan nilai religi. Kostum dan *make up* merupakan sesuatu yang berkaitan satu sama lain. *Event* puncak yang diadakan JFC tiap tahun merupakan kesempatan untuk menampilkan desain kostum yang telah di rancangan oleh para anggota JFC sebelumnya. *Event* puncak yang merupakan *international exhibition* ini adalah peragaan busana dimana pesertanya harus merancang sendiri kostum yang akan dibawa serta merias sendiri wajahnya dan tubuhnya. Selain itu, peserta harus menjadi model dan memperagakan hasil kreasinya itu di jalanan yang dijadikan catwalk sepanjang 3,6 km dengan gerak sesuai dengan tema yang dipilih. Kostum yang dipakai tidak ada yang sama satu sama lain , dimana kostum tersebut merupakan hasil desain sendiri dari para peserta. kostum yang dirancang sendiri oleh anggota JFC pun harus memenuhi kriteria agar dapat tampil dalam show time puncak *Grand JFC*, diantara persyaratan yang pokok adalah bentang atau lebar kostum minimal 3 meter.



Gambar 2.2. Kostum defile phoenix dengan bentang 3 meter
(Sumber: Dok. Pribadi,2015)

Kostum yang ditampilkan JFC dalam karnaval puncaknya, harus melalui beberapa tahapan seleksi yang dinilai oleh juri dari panitia. Kelengkapan kostum JFC mulai dari bagian bawah adalah sepatu dan celana/rok, bagian tengah adalah baju dan sayap, dan bagian atas adalah topi atau mahkota masing-masing menyesuaikan dengan tema yang dibawa. Selain bentang sayap yang 3 meter, peserta diwajibkan memakai pakaian yang menutup mulai dari bagian kaki, badan, dan tangan terutama peserta wanita.

Tata rias wajah dalam JFC

Tata rias wajah dibedakan menjadi 2 yaitu tata rias wajah dasar dan tata rias wajah khusus. Tata rias wajah dasar merupakan riasan wajah sehari-hari sedangkan tata rias wajah khusus adalah meliputi tata rias komersial, rias wajah kreatif, rias wajah panggung, rias wajah karakter, adalah sebagai berikut

a. Rias wajah kreatif

Adalah rias wajah yang bebas bermain dengan warna, dengan tujuan tertentu. Rias wajah seperti ini biasa di gunakan dalam acara-acara tertentu semisal karnaval, pesta bertema, teater atau pagelaran. Rias wajah kreatif dapat juga bertujuan membentuk kesan wajah model menjadi wujud khayalan atau fantasi.

b. Rias wajah karakter

Adalah rias wajah yang bertujuan menampilkan karakter tertentu yang serasi dengan bentuk, keadaan, sifat dan kesan yang dimunculkan. Rias wajah karakter dimaksudkan untuk membantu aktor menggambarkan suatu peran dengan membuat wajahnya menyerupai watak yang di bawakan oleh masing-masing kostum. (<http://dikiumbara.wordpress.com/12make-up-tata-artistik-part6>).

Pelatihan yang diberikan kepada anggota JFC adalah tata rias wajah kreatif dan karakter. Tata rias yang diajarkan menyesuaikan dengan tema yang diberikan kepada anggota masing-masing.

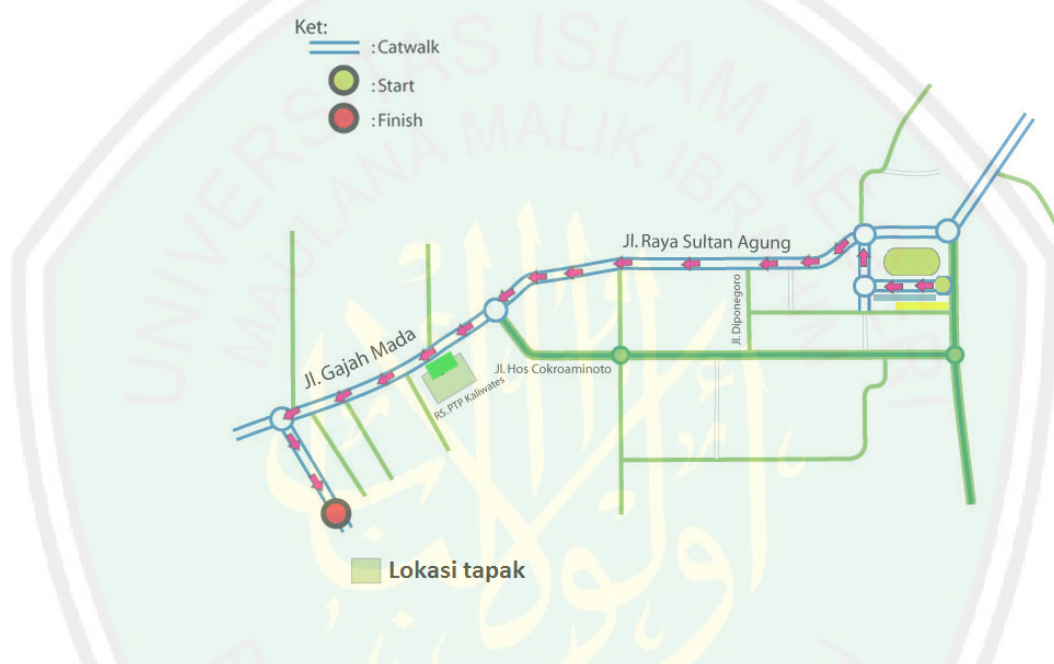


Gambar 2.3. Rias wajah karakter defile *lion fish*

(Sumber : Dok.pribadi,2015)

Catwalk / Fashion Run away JFC di Kota Jember

Catwalk sebagai jalur untuk berjalan model peraga busana dan memberi ruang untuk model. Luasan *catwalk* yang diperlukan di sini berbeda dengan *catwalk* untuk fashion pada umumnya karena kostum yang dipakai memiliki ukuran yang besar. *Catwalk* dalam karnaval juga akan dilalui oleh atraksi-atraksi pertunjukan seperti marching band sehingga perlu *catwalk* yang mewadahi aktifitas karnaval. JFC merupakan karnaval fashion dengan *catwalk* terpanjang di dunia dengan total *catwalk* 3,6 kilometer. *Catwalk* yang digunakan JFC merupakan jalan raya dengan *start* alun-alun dan *finish* area GOR Jember.



Gambar 2.4. Rute *catwalk* JFC sepanjang 3.6 km
 (Sumber : *Jemberfashioncarnaval.com*)

Rute sepanjang 3,6 kilometer merupakan ciri khas yang dimiliki oleh JFC, hal tersebut membuat JFC dijuluki sebagai *fashion catwalk* terpanjang di dunia. Sepanjang jalan yang dilalui oleh peserta dipenuhi ratusan ribu penonton dari berbagai lapisan masyarakat, bukan hanya masyarakat Jember melainkan pengunjung datang dari berbagai daerah dari seluruh Indonesia.

Masyarakat Jember dalam hal ini terlibat diberbagai aspek mulai dari penonton, pendukung acara dengan mempromosikan daerahnya, maupun ikut ambil bagian dalam *economic benefit* dampak dari acara JFC. Masyarakat Jember ikut andil dalam berbagai aspek dalam JFC Jika ditelusuri dari sejarah pembentukan Kota Jember, komposisi masyarakat Jember adalah pendatang yang kemudian bercampur dan membentuk

kultur pendhalungan. *Pendhalungan* adalah masyarakat yang terbentuk dari percampuran budaya Madura dan Jawa. Masyarakat Jawa yang juga dapat diartikan sebagai masyarakat persawahan, dimana masyarakat Jawa lebih teratur, luwes dan patuh pada penguasa (Wibawa,2013). Sedangkan masyarakat Madura dengan karakter Keras, tegas dan berani (Rochana,2012). Budaya pendhalungan

2.2.3. Kesimpulan Kegiatan, Ruang dan Pelaku

Kegiatan yang telah diuraikan di atas ditarik kesimpulan untuk menentukan fasilitas apa yang diperlukan dalam JFC Center. *Jember Fashion Carnaval* (JFC) sebagai pusat berbagai macam kegiatan JFC maupun kegiatan yang lain yang berhubungan dengan JFC sehingga memerlukan adanya berbagai macam fasilitas di dalam objek sebagai tempat kegiatan terkait JFC. Fasilitas yang perlu disediakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4. Kesimpulan kegiatan, Ruang dan Pelaku

| KEGIATAN | FASILITAS | PELAKU |
|--|--|--|
| Kegiatan utama yang dimiliki oleh JFC adalah <i>international exhibition</i> yang merupakan acara rutin (hal 8) | <i>Exhibition hall</i> | Peserta, panitia, penonton, pers, tamu undangan |
| Melalui in house training para peserta diberikan pengetahuan merancang busana, fashion run away, fashion dance, presenter, rias dan make up (hal 11) | Ruang pelatihan merancang kostum | Peserta dan pelatih |
| | Ruang pelatihan <i>fashion run away</i> | |
| | Ruang pelatihan <i>fashion run away</i> | |
| | Ruang pelatihan rias dan <i>make up</i> | |
| JFC menjadi tempat studi atau <i>research fashion carnaval</i> dan juga hiburan bagi masyarakat (hal 13) | Ruang konferensi studi (<i>home teather</i>) | Pengunjung studi, pengunjung wisata, dan pengelola |
| | Galeri sebagai ruang pengamatan kostum dan hiburan | |

| | | |
|---|----------------------|------------------------------------|
| Obyek pengambilan foto profesional (hal 13) | Studio foto | Peserta, pengelola, dan fotografer |
| JFC berperan dalam mendukung bisnis kerajinan rakyat dan menggerakkan potensi wisata <i>Fashion, Art & Craft, Tourism + Culinary</i> (FACT+C) | Corner wisata FACT+C | Pengunjung dan pengelola |
| Yayasan JFC melakukan pengelolaan dalam rekrutmen, persiapan, serta riset acara(hal 15) | Ruang pengelola | Pengelola JFC |

2.3 Teori Pendekatan Arsitektur Dekonstruksi terhadap Objek Rancangan

Pendekatan rancangan yang akan digunakan adalah arsitektur dekonstruksi. Istilah dekonstruksi pertama kali digunakan dalam ilmu kesustraan dan ilmu filsafat Prancis dengan arti sebagai metode dalam pola pikir.

2.3.1 Definisi Arsitektur Dekonstruksi

Dekonstruksi merupakan salah satu istilah yang muncul di era post-modern, dekonstruksi pertama kali digunakan dalam ilmu kesusastraan dan ilmu filsafat perancis kemudian yang dikembangkan dan diterapkan dalam bidang arsitektur. Dekonstruksi merupakan pengembangan dari arsitektur post-modern yang diawali pada akhir tahun 1980. Karakteristik bangunan yang dihasilkan adalah solusi dari ide-ide baru yang memanipulasi struktur eksterior bangunan menjadi bentuk-bentuk distorsi dan tidak teratur dari beberapa elemen arsitektur dan secara visual bentuk bangunan yang tidak lazim tersebut, sehingga di klaim sebagai gaya dekonstruksi (Agus darma,2010). Dekonstruksi bersala dari bahasa latin *de + constructio* yang memiliki arti de berarti kebawah, pengurangan, atau terlepas dari sedangkan *construction* berarti bentuk, susunan, hal menyusun, hal mengatur. Dekonstruksi dapat diartikan sebagai pengurangan atau penurunan bentuk, susunan dan sesuatu yang sudah diatur (Is,2013). Pencetus gagasannya, Jaques Derrida mengembangkan konsep dekonstruksi ke dalam berbagai eksperimen yang mengekspresikan ciri kebebasan atas struktur formal sehingga Derrida disebut sebagai Bapak Dekonstruksivisme.

2.3.2. Filosofi Dekonstruksi

1. Dekonstruksi Derridean

Berikut ini adalah beberapa pemikiran Derrida yang mempunyai hubungan langsung dengan rancangan yang diungkapkan oleh Michael Benedikt (dalam Alamsyah 2004) yaitu:

A. Pembedaan dan Penundaan Makna

Derrida mempersoalkan seluruh tradisi filsafat Barat yang bermuara pada pengertian “ada” sebagai “kehadiran”, atau yang disebut metafisika kehadiran. Menurut Derrida, kata atau tanda kini tidak mampu lagi menghadirkan makna sesuatu yang dimaksud secara serta-merta. Makna harus dicari dalam rangkaian tanda yang lain yang mendahului tanda yang pertama. Derrida menciptakan konsep “*differance*”, yang secara etimologis berasal dari paduan dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu “*to differ*”

B. Pembalikan Hierarki

Dalam memahami suatu fenomena, Strukturalisme selalu mengadakan pemilahan Derrida melakukan dekonstruksi terhadap pandangan oposisi ini dengan menempatkan kedua elemen tersebut tidak secara hierarkis yang satu di bawah yang lain, tetapi sejajar sehingga secara bersama-sama dapat menguak makna .

C. Pusat Dan Marjinal

Perbedaan antara “pusat” dengan “marjinal” merupakan konsekuensi dari adanya hierarki yang ditimbulkan oposisi biner. Marjinal adalah segala sesuatu yang berada pada batas, pada tepian, maupun di luar Derrida mempertanyakan keabsahan posisi ini dalam konsep “*parergon*” yaitu bingkai lukisan.

D. Pengulangan Dan Makna

Suatu kata atau tanda memperoleh maknanya dalam suatu proses berulang. Dalam arsitektur, penggunaan metafora secara berulang-ulang akan membuka pemahaman yang lebih baik terhadap makna yang dimaksudkan oleh suatu objek arsitektural

1. Dekonstruksi non-Derridean

Dekonstruksi non-derridean mencakup dekonstruksi bentuk dan struktur bangunan yang didasarkan pada konsep- konsep seperti “*disruption*”, “*dislocation*”, “*deviation*” dan “*distortion*”, sehingga menyebabkan stabilitas, kohesi dan identitas bentuk-bentuk murni menjadi terganggu. Dekonstruksi Non-Derridean dikelompokkan kedalam lima kelompok utama oleh Aaron Betsky (dalam Mantiri,2011), yaitu

A. *Revelatory Modernist*

Diantara semua kelompok yang termasuk dalam Dekonstruksi Non- Derridean, kelompok ini merupakan kelompok yang paling konservatif. Kelompok ini masih

mengutamakan prinsip abstraksi dan mengutamakan fungsi, mengoptimalkan kemungkinan hasil industri bahan dan prefabrikasi dengan menciptakan fragmentasi potongan-potongan, konteks dan program prefabrikasi tersebut dan hasilnya adalah kumpulan ruang dan objek yang terfragmentasi. Arsitek-arsitek yang termasuk dalam kelompok ini adalah Gunther Behnisch, Jean Nouvel, Helmut Jahn, Emilio Ambasz, dan Eric Owen Moss.

B. *Shard & Sharks*

Kelompok ini menampilkan bentuk-bentuk yang menyerupai serpihan batang dan lempeng yang dikomposisikan sedemikian rupa sehingga menampilkan kesan yang semrawut dan penuh teka-teki. Diantara semua kelompok yang termasuk dalam Dekonstruksi Non-Derridean, kelompok ini adalah yang paling radikal. Programnya adalah membedah, mengolok-olok dan merombak falsafah arsitektur modern sehingga mencerminkan suatu tatanan yang tidak beraturan (chaos). Arsitek-arsitek yang termasuk dalam kelompok ini adalah Frank Gehry, Gunther Domenig, Coop Himme(l)blau, Kazuo Shinohara, dan Zaha Hadid.

C. *Textualist*

Kelompok ini melihat bahwa arsitektur yang ada sebagai “built language”, yang tidak mampu lagi mencerminkan struktur dan kebenaran yang ada, seperti halnya kata sebagai tanda tidak mampu secara serta-merta menyampaikan makna (kelompok ini sebenarnya masih termasuk dalam kelompok Dekonstruksi Derridean). Denah dan tampak bangunan yang ada hanyalah menampilkan bias yang pucat (topeng) dari struktur-struktur kenyataan yang ada dengan terlalu banyak diredam (repressed). Untuk itu struktur-struktur yang diredam (absence) perlu ditampilkan dengan mengangkat konflik-konflik internal yang ada. Arsitek-arsitek yang termasuk dalam kelompok ini adalah Peter Eisenman, Bernard Tschumi, Ben Nicholson, Steven Holl, dan Diller + Scofidio.

D. *New Mythologist*

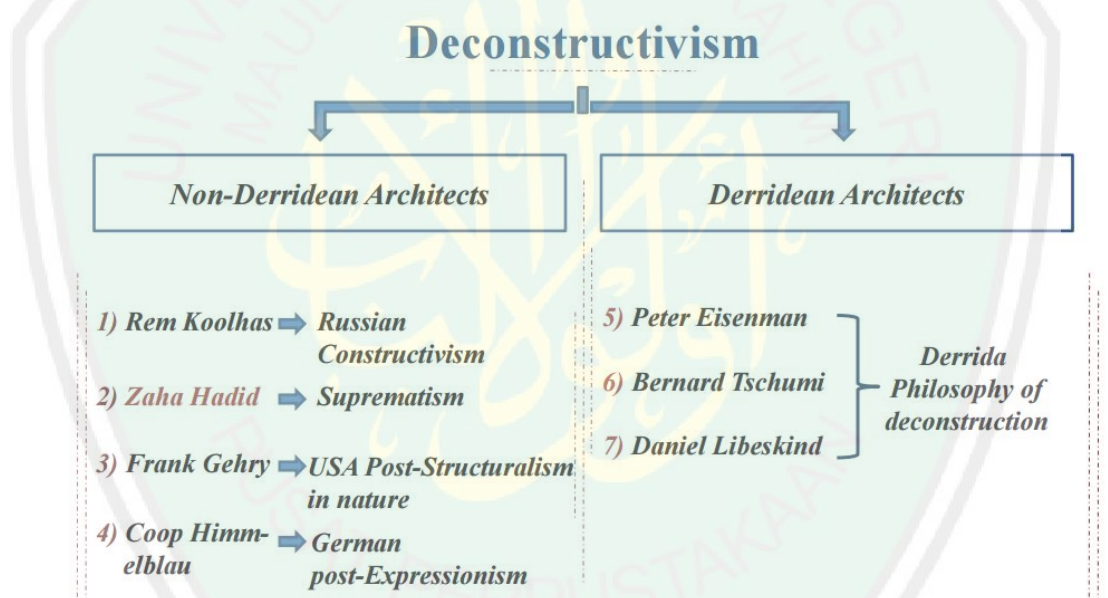
Utopia merupakan mitos yang selalu ada pada setiap kurun waktu, karena tiada harapan tanpa utopia. Utopia arsitektur modern adalah dunia yang satu, utuh dan nyaris sama (international style), yang telah gagal memenuhi misi kemanusiaannya. Utopia kedua adalah kebalikannya; Dystopia atau vision of self-destruction yang tidak berkembang karena kesadaran manusia untuk tetap mempertahankan kehidupan. Kelompok ini ingin menciptakan suatu utopia sebagai suatu mitologi baru, suatu dunia lain yang lokasi dan kaitannya dengan masa lalu, masa kini dan masa mendatang tidak dikenali. Diilhami cerita dan film-film fiksi seperti Star Wars, Blade Runner dan Star Trek, kelompok ini menggagas proyek-proyek imajiner yang menerobos kungkungan gravitasi, iklim, langgam dan semua tatanan yang ada. Arsitek-arsitek yang termasuk

dalam kelompok ini adalah Paulo Soleri, Lebbeus Woods, serta Hodgetts & Fung Design Associates.

E. *Technoprisme*.

Pada mulanya manusia menciptakan teknologi hanya sebagai perpanjangan tangannya, namun seiring dengan perkembangannya, hubungan manusia dengan teknologi telah menjadi sedemikian menyatu. Sebagai penerus proyek arsitektur modern yang belum selesai, kelompok ini mengakomodasi teknologi dan membuatnya menjadi artefak yang tidak hanya menjadikan teknologi sebagai usaha untuk menciptakan ekstensi, manipulasi, mediasi, representasi serta memetakan kembali self-nya. Arsitek-arsitek yang termasuk dalam kelompok ini adalah MacDonald + Salter, Toyo Ito, Morphosis Architects, Holt, dan Hinshaw.

Abdullah (2013) mengelompokkan tokoh-tokoh dalam dekonstruksi dan kekhususan aliran atau gaya yang dibawa masing-masing tokoh sebagai berikut:

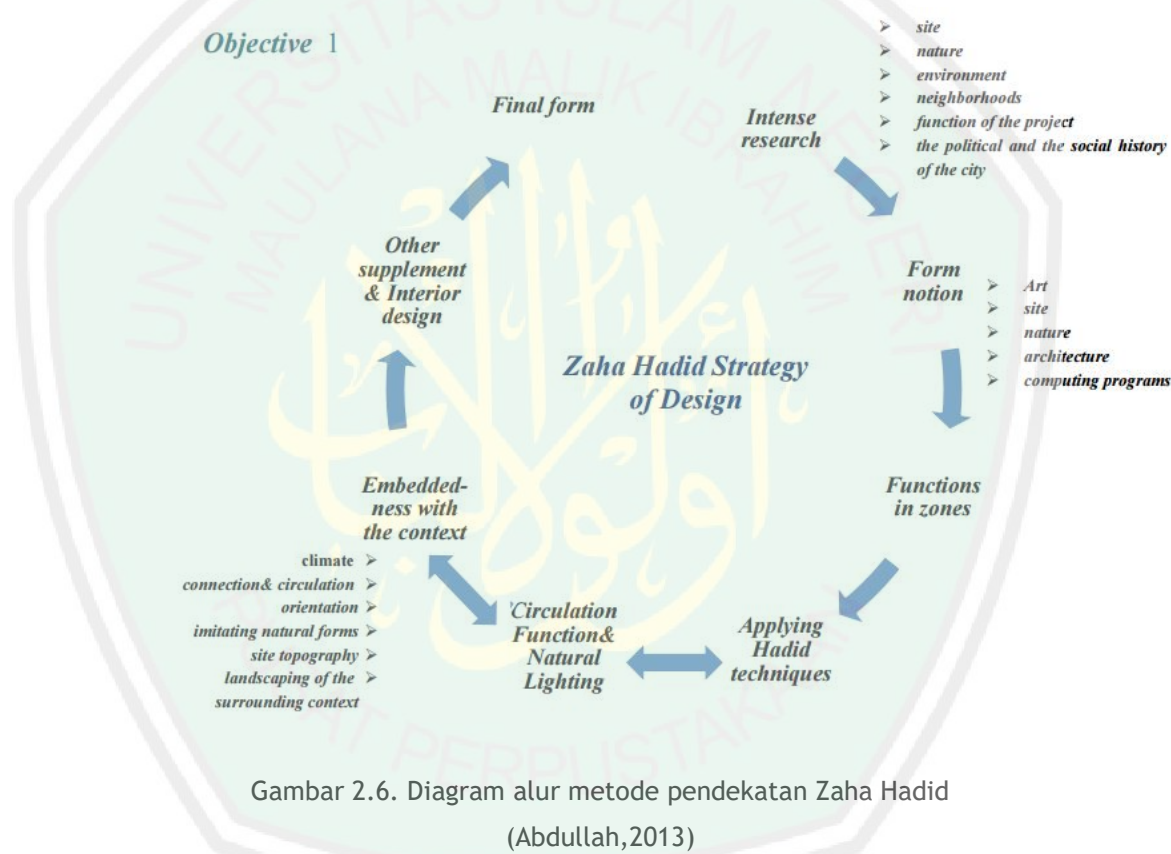


Gambar 2.5. Tokoh-tokoh dekonstruksi (Abdullah,2013)

Abdullah (2013) mengelompokkan arsitek yang beraliran dekonstruksi dan merincikan karakter desain yang dianut masing-masing tokoh. Dari pengelompokan tokoh berdasarkan aliran dekonstruksi yang dianut masing-masing tokoh dapat disimpulkan dalam kelompok Derridean, tokoh memegang prinsip yang dibawa oleh Derrida sedangkan dalam kelompok non-Derridean masing-masing tokoh memiliki kekhususan tersendiri termasuk Zaha Hadid yang mengkhususkan pada aliran suprematisme.

2.3.3. Metode pendekatan arsitektur dekonstruksi

Metode perancangan yang akan diterapkan dalam *Jember Fashion Carnaval* ini adalah arsitektur dekonstruksi yang memakai metode perancangan yang diterapkan oleh arsitek Zaha Hadid. Pernyataan Zaha Hadid dalam (Dezeen,2010; D'Apuzzo,2011; Glancey,2006) bahwa karyanya terinspirasi dari gerakan suprematis. Suprematisme adalah gerakan seni Rusia yang diprakarsai oleh Kazimir Malevich pada 1915, berfokus pada lukisan bentuk-bentuk geometri dasar yang abstrak (Mertins,2006). Akar dari suprematisme dapat ditelusuri ke ekspresionisme yang merupakan dasar dari gerakan modernism. Sebagai salah satu arsitek dekonstruksi, Zaha hadid memiliki metode perancangan sendiri di dalam proses desainnya. Sedangkan penjelasan tentang metode perancangan Zaha Hadid adalah sebagai berikut:



Gambar 2.6. Diagram alur metode pendekatan Zaha Hadid (Abdullah,2013)

Strategi desain yang diterapkan oleh Zaha Hadid meliputi beberapa hal yakni:

1. *Intens research*

Intens research yang dilakukan oleh Zaha hadid meliputi pengumpulan data tentang site (tapak), nature (kondisi alam lokasi perancangan), environment (kondisi lingkungan sekitar tapak), neighbourhods (kondisi masyarakat sekitar lokasi), dan the political and social history of the city (meliputi sosial budaya dan sejarah kota lokasi tapak).

2. *Form notion => form pattern*

3. *Function in zone*

4. *Applying Hadid techniques*
5. *Circulation, function & natural lighting*
6. *Embedded-ness with the context*
7. *Other supplement & interior design*
8. *Final form*

Dalam jurnalnya, Abdullah (2015) menyimpulkan bahwa dalam merancang Zaha Hadid selalu memegang teguh beberapa hal dalam desainnya:

1. Inovasi (penelitian terus menerus kebaruan)
2. Menentang kebiasaan dan menganggap bentuk atas semua faktor lain (eksplorasi bentuk)
3. Hubungan sosial (kontekstual)
4. Penelitian terus menerus dan interaktif pada bentuk, fungsi, masyarakat, budaya dan kebaruan.

Sedangkan dalam ide bentukan, Zaha Hadid mengabaikan beberapa prinsip bentuk arsitektur dalam mendesain dan menggunakan beberapa prinsip dalam prinsip bentuk arsitektur yakni *unity*, *balance*, dan *scale*. Pendekatan yang akan ditekankan merujuk pada suprematisme yang dianut oleh Zaha Hadid (Abdullah,2013) dengan prinsip sebagai berikut:

1. *Fragmentation*

Aplikasi pada tatanan yang mengikuti proses dengan pengolahan bentuk yang mematahkan aturan arsitektur, pengolahan dengan pemecahan menjadi renik-renik untuk menemukan tatanan bentuk.

2. *Abstraction*

Penerapan prinsip abstraksi adalah merancang dengan cara baru atau pengarahannya pemikiran. Abstraksi adalah memecah ilustrasi normal untuk melihat sesuatu dan menghadapinya. Melukis secara abstrak dan menggambarkannya dalam bentuk volume atau geometris dan mencoba memanipulasi organisasinya dengan tumpang tindih.

3. *Defying gravity*

Teknik terbebas dari tanah, Gagasan tentang tanah adalah isu penting untuk merancang. Gagasan beku di lantai dasar dengan melawan gravitasi adalah membiarkan bagian-bagiannya tetap kokoh meski tanpa dukungan struktur kolom (kantilever). Penerapannya sebagai penarik bagi bangunan dan sekitarnya.

2.4. Kajian Arsitektural

Hal yang perlu diperhatikan perencanaan suatu bangunan adalah infrastruktur fisik dan aspek keruangan. Dalam perencanaannya infrastruktur yang terbentuk haruslah sesuai kriteria desain, baik segi pembangunan, pembiayaan dan perawatan, berikut merupakan penggolongan ruang berdasarkan aktivitas dan kegiatan yang terjadi di objek.

2.4.1. Standar Kebutuhan Ruang

1. Ruang Ekshibisi

Ruang ekshibisi sebagai ruang utama dengan berbagai macam kegiatan yang akan digelar di dalamnya. Pusat pameran menawarkan berbagai ruang pameran termasuk plaza luar ruangan dan lebih 7000m² ruang pameran dalam ruangan. ruang internal dan eksternal yang didukung oleh akses, fasilitas termasuk listrik dan air. Menurut Fred Lawson (1981) perencanaan kenyamanan pelayanan atau servis bangunan harus memenuhi beberapa syarat yaitu :

- a) Lokasi berdekatan dengan jalan utama dan lalu lintas yang lancar
- b) Berdekatan dengan hotel berbintang dan perkantoran
- c) Memiliki sistem lalu lintas dengan lebar jalan yang cukup lebar
- d) Pintu masuk harus terlihat jelas dan mudah dikenali
- e) Pintu masuk harus mempunyai fasilitas *drop off* yang dapat dilalui mobil dan taksi.
- f) Monitor televisi dan broadcasting.
- g) Pelayanan pers, panitia penyelenggara untuk delegasi.
- h) Pelayanan penggandaan, printing, dan penerjemah bahasa.
- i) Pelayanan *recording*, *filming*, dan publisitas.
- j) Pelayanan parkir untuk delegasi (VIP) dan parkir umum.
- k) Servis makanan untuk pengunjung



Gambar 2.7. *Grand city convex* Surabaya

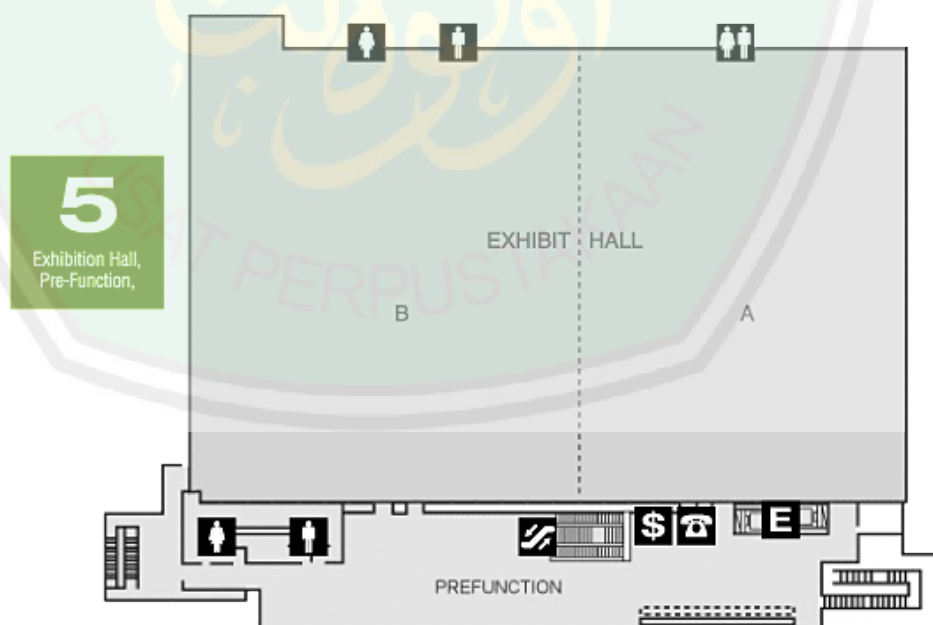
(Sumber: batikbordir.com)

Bisa dilihat dari gambar bagian depan gedung *grand city covex* memiliki area drop off dengan sirkulasi di depan bangunan yang lebar. Sedangkan untuk perencanaan fasilitas yang ada pada bangunan juga memperhatikan beberapa aspek ada diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5. Persyaratan fasilitas *exhibition center*

| Aspek | Keterangan |
|--------------------------------------|---|
| <i>Public access</i> | Sarana transportasi, ruang tunggu, fasilitas parkir |
| <i>Sensitive areas</i> | Perlindungan terhadap pengrusakan dan kerusakan (pagar, parit). |
| <i>Security generally</i> | Pengendalian jalur akses, sistem pengawasan. |
| <i>Flood lighting</i> | Pencahayaan bangunan dan <i>outdoor</i> pameran (sistem pencahayaan lokasi). Pencahayaan pintu masuk dan pendekatan |
| <i>Maintenance</i> | <i>Ground maintenance, building fabric, window cleaning</i> |
| <i>Emergency access</i> | Lokasi keluar dan tempat berkumpul. Akses kendaraan, hidran air, pencahayaan darurat. |
| <i>Technical plant</i> | <i>Plant room req, location, limitation of noise, vibration, effluvia, storage and safety req</i> |
| <i>Exhibits and other deliveries</i> | <i>Loading dock req, dimensional clearance, handling equipment, security control, weather protection.</i> |

(Sumber : CCEF, Lawson,1981)



Gambar 2.8. Fasilitas dalam ruang ekshibisi

(Sumber: gtctc.org)

Fasilitas yang terdapat pada gambar merupakan fasilitas ruang ekshibisi dan pendukung kenyamanan ruang tersebut seperti toilet, *ATM corner*, dan eskalator serta pembagian ruangan menjadi dua.

2.4.2. *Corner Show*

Show merupakan salah satu kegiatan dalam karnaval, fasilitas ini berfungsi untuk menampilkan kepada publik dengan memperkenalkan karya-karya baru. Dalam *show* perlu adanya panggung dan catwalk, berikut bentuk panggung atau catwalk salah satu unsur penting yang perlu di perhatikan untuk merancang panggung adalah kenyamanan sudut pandang penonton terhadap objek yang akan di pertontonkan. Berikut beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam pembuatan panggung *catwalk*

1. Ketinggian panggung untuk catwalk biasanya tidak lebih dari 30-45 centimeter dari lantai (Pegler,2010). Panggung pada catwalk tidak memiliki perbedaan ketinggian dan sebaiknya berwarna putih atau hitam (Ejfoundation, 2011)
2. Panjang catwalk yang di gunakan mencapai 13-15 meter, ini agar memungkinkan ruang yang cukup untuk memamerkan pakaian dan memberi ruang yang cukup bagi pengunjung untuk memperhatikan
3. Untuk ukuran lebar dari catwalk ini, mengambil patokan dari bentang kostum yang dikenakan model yang akan berjalan di catwalk. Maka dengan ukuran menyesuaikan bentang kostum kurang lebih 2-4 meter, sehingga model dapat memperagakan hasil rancangan secara nyaman dalam waktu yang bersamaan.



Gambar 2.9. Lebar kostum JFC bentang 4 meter

(Sumber: okezone.com)

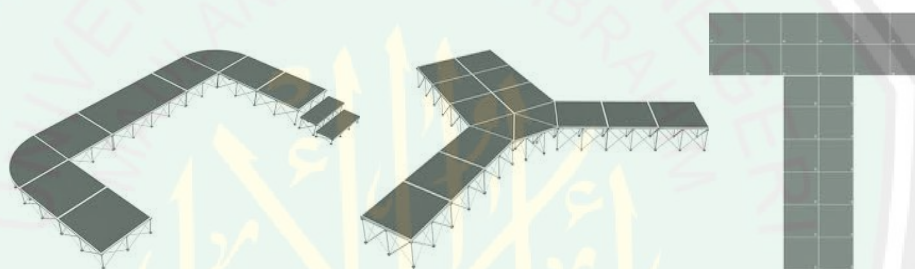
Dari gambar penampang kostum dalam JFC di atas maka didapat besaran *catwalk* yang dibutuhkan oleh *talent*.



Gambar 2.10. Model partisi untuk panggung *catwalk*

(Sumber: modelplanning.101.com)

Panggung *catwalk* yang akan digunakan menyesuaikan dengan ukuran kostum yakni antara 2-4 meter sehingga asumsi ukuran panggung adalah 4x4 meter untuk perkotak hitam.



Gambar 2.11. Model bentuk panggung *catwalk*

(Sumber: modelplanning.101.com)

Selain unsur penting di atas perlu juga diperhatikan perancangan tentang *catwalk* sendiri. Mengingat pengguna model peraga yang akan memakai *catwalk* ini adalah peraga/model yang memakai kostum besar yang identik dengan pakaian yang panjang dan lebar. Seperti ketinggian *catwalk* dan kenyamanan dalam memakai *catwalk*. Terdapat unsur yang terkait dalam bidang masing-masing yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan fashion show yaitu:

a. Desainer perancang busana

Desainer adalah orang yang ahli dalam merancang busana, dalam hal ini perancang menyediakan busana untuk dipertunjukkan dalam acara peragaan busana. Desainer harus memiliki ruang tersendiri untuk tempat perancangan sekaligus sebagai tempat kerja. Dalam perancangan ruang desainer pencahayaan merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan, selain perabot yang harus di perhatikan, karena jika hal yang terpenting tidak terpenuhi, bisa berpengaruh pada produksi rancangan yang dihasilkan.

b. Model/peraga

Model yaitu orang yang telah di sewa untuk memeragakan hasil karya desainer baik pakaian maupun aksesoris penunjang lainnya. Sehingga penonton yang hadir merasa tertarik. Model biasanya mempunyai ruang tersendiri untuk persiapan seperti ruang make up dan ruang ganti.

c. Pembantu umum

Orang yang membantu dalam mempersiapkan acara peragaan busana seperti memasang aksesoris, membantu mengenakan pakaian pada model. Pembantu umum juga membutuhkan ruang khusus untuk menempatkan beberapa aksesoris dan pakaian untuk kelancaran *fashion show*.

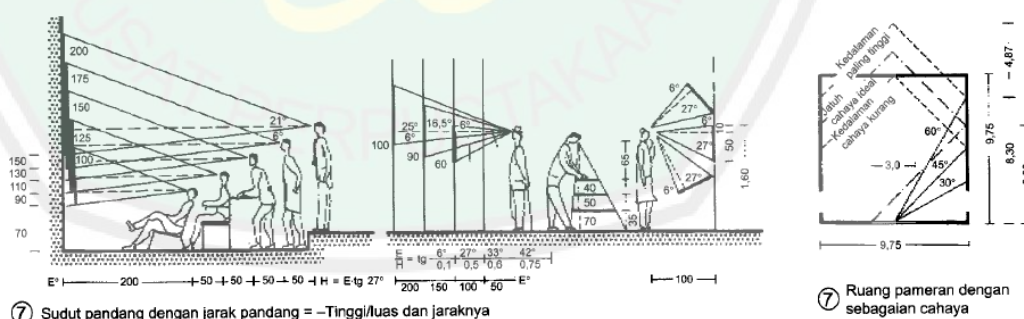
d. Koreografer

Orang yang mengatur tata gerak para peragawati dengan cara mendokumentasikan hasil karya yang telah di sajikan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam merancang *corner show* adalah dekat dengan ruang persiapan dan perlengkapan sehingga akan memudahkan persiapan ketika pertunjukan berlangsung.

2.4.3. Galeri

Menurut (KBBI:2001) Galeri adalah ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya. sedangkan Pameran menurut (KBBI : 2001) adalah pertunjukan (hasil karya seni, barang hasil produksi, dan sebagainya). Galeri pada JFC Center adalah ruangan untuk memamerkan kostum hasil rancangan para anggota JFC untuk ditunjukkan pada masyarakat. Selain itu juga dokumen berupa foto yang akan di pameran digaleri dan juga informasi terkait dengan JFC.



Gambar 2.12. Standar jarak pandang ruang pameran

(Sumber : Neufert Data Arsitek jilid 2, 2002)

Penataan objek yang akan dipamerkan ditata sesuai dengan kebutuhan yang ada, galeri di sini akan menampilkan kostum JFC hasil rancangan dari peserta yang akan dipajang di galeri.



Gambar 2.13. Kostum karya peserta
(Sumber : otonomi.co.id)

Galeri juga akan menampilkan informasi terkait dengan JFC, seperti informasi tentang sejarah dan foto-foto JFC. Selain itu dalam galeri juga dipaparkan informasi terkait dengan bahan-bahan serta berbagai macam teknik untuk pembuatan kostum JFC.

2.4.4. Studio foto

Studio foto memerlukan tempat yang khusus dengan mempertimbangkan ukuran kostum JFC. Lebar dari kostum adalah 2-4 meter ,dengan begitu diperlukan studio foto yang dapat menampung kostum dengan aktivitas fotografi kostum JFC. Fasilitas yang diperlukan studio foto adalah

Studio foto indoor

Studio indoor digunakan untuk pemotretan pada umumnya karna tidak tergantung dengan cuaca maupun waktu, sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan pemotretan



Gambar 2.14. Pemotretan foto outdoor
(Sumber: alibaba.com)

Studio foto outdoor

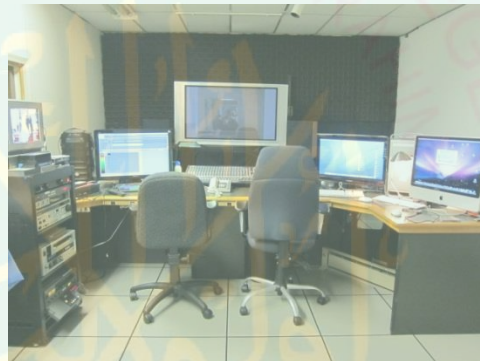
Studio outdoor digunakan untuk foto dengan tema tertentu sehingga keberadaannya diperlukan. Studio outdoor dapat bertempat dimana saja sesuai tema atau konsep yang diinginkan.



Gambar 2.15. Pemotretan foto *outdoor*
(Sumber: ibizapictures.biz)

Ruang *editing* dan *printing*

Ruang edit dan cetak diperlukan untuk proses pengolahan setelah pengambilan foto, kemudian foto melalui proses edit sebelum siap n cetak untuk memaksimalkan hasil yang diinginkan.



Gambar 2.16. Ruang editing foto
(Sumber: dikiumbara.wordpress.com)



Gambar 2.17. Ruang printing foto
(Sumber: matapena.com)

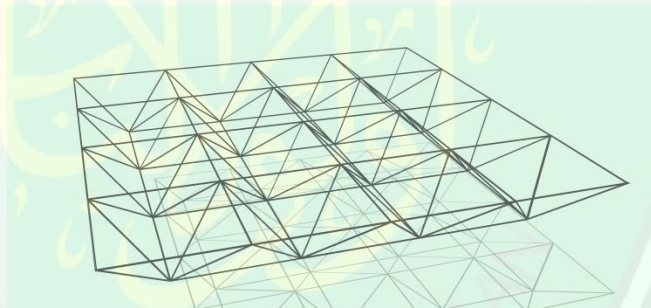
2.4.5. Tinjauan struktur

Objek rancangan terdiri dari bangunan yang difungsikan sebagai ekshibisi dengan pendekatan dekonstruksi yang erat kaitannya dengan eksplorasi struktur. Struktur yang akan digunakan pada objek adalah struktur bentang lebar dengan sistem struktur space

frame. Bangunan bentang lebar secara umum terdiri dari 2 yaitu bentang lebar kompleks dan bentang lebar sederhana. Bentang lebar banyak digunakan untuk gedung yang membutuhkan ruang bebas kolom yang besar seperti gedung olahraga, gedung pertunjukan, auditorium dsb. Objek bangunan *JFC Center* menggunakan struktur bentang lebar dengan tinjauan struktur sebagai berikut:

1. Struktur *space frame*

Struktur ini merupakan Struktur Space Frame merupakan konstruksi rangka ruang dengansuatu sistem sambungan antara batang / memberan satu sama lain dalambentuk modul-modul segitiga. Space Frame merupakan suatu rangka ruang yang dibuat menggunakan bahan pipa besi hitam seperti conus, hexagon. Penyambungan sendi-sendi pada space frame menggunakan baut baja pada pipa-pipa besi yang dihubungkansatu dengan lain dengan ball joint / bola baja yang terbuat dari padat atau stainless steel sebagai mediatornya. Finishing untuk ball joint dan memberyaitu dengan Elektrostatic powder coating, duco atau hotdip zinalume galvanizedElemen dasar pembentuk struktur rangka ini adalah Rangka batang bidang. Struktur space frame memiliki sifat kekakuan yang dapat di bentuk secara sederhana maupun secara kompleks, dengan sifat fleksibel tersebut maka akan mudah untuk memenuhi standarisasi pada perancangan objek.



Gambar 2.18. Struktur space frame

(Sumber: modelplanning.101.com)

2. Kelebihan struktur space frame :

- Struktur space frame adalah strukturnya yang ringan. Hal ini dikarenakan setiap materi didistribusikan secara spasial dengan sedemikian rupa sehingga mekanisme transfer beban bekerja menjadi beban-beban aksial. Akibatnya, semua bahan disetiap elemen yang dipasang dapat digunakan secara maksimum. Selain itu juga, struktur space frame saat ini dibangun dengan bahan baja atau aluminium, dengan berat sendiri bahan yang relatif ringan. Hal ini menjadi dasar yang sangat penting dalam perencanaan atap bentang lebar.

- Batang-batang space frame biasanya diproduksi secara massal di pabrik sehingga dapat memberikan keuntungan sistem industri konstruksi. Space frame dapat diproduksi secara sederhana melalui prefabrikasi unit, sesuai dengan ukuran dan bentuk standar yang sering digunakan.
- Sebuah struktur space frame memiliki kekakuan yang cukup meskipun memiliki struktur yang ringan. Hal ini disebabkan oleh adanya elemen tiga dimensi unsur-unsur penyusunnya yang bekerja secara penuh dalam menahan beban-beban terpusat simetris.
- Struktur space frame memiliki bentuk yang fleksibel. Para Arsitek pun mengakui keindahan visual dan kesederhanaan yang mengesankan dari struktur space frame

2.5. Integrasi ke-Islaman

Perancangan objek *Jember Fashion Carnival Center* menggunakan pendekatan arsitektur dekonstruksi. Objek merupakan tempat mengembangkan kreatifitas peserta dengan pelatihan secara Cuma-Cuma yang diberikan oleh pengelola. Pengelola membekali peserta dengan keahlian sehingga kreatifitas akan terasah. Manusia dianugerahi pikiran sebagai kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga dengan adanya pikiran tersebut manusia dapat berpikir dan mencari ilmu dengan pengembangan diri serta memberi manfaat bagi orang lain. Ayat yang mendasari tentang perancangan objek adalah Al-Isra ayat 7 yang memiliki arti sebagai berikut:

“Jika kalian berbuat baik sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri..” (QS.Al-Isra 7)

Ayat di atas menjelaskan tentang keutamaan berbuat baik yang akan kembali menjadi kebaikan pula bagi orang yang berbuat baik. Seperti bermanfaat bagi orang lain seperti yang tertera dalam hadis, Rasul SAW bersabda sebagai berikut:

“Sebaik-baik orang adalah yang bermanfaat bagi orang lain” (HR. Thabrani dan Daruquthni)

Tafsir Jalalayn surat Al-Isra ayat 7 adalah sebagai berikut: Kemudian kami katakana (jika kalian berbuat baik) dengan mengerjakan ketaatan (berarti kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri) karena sesungguhnya pahala kebaikan itu untuk diri kalian sendiri. Kandungan arti kebaikan dan manfaat dari ayat serta hadis ini sangat luas. Kebaikan dan manfaat yang dimaksudkan bukan sekedar manfaat materi, yang biasanya diwujudkan dalam bentuk pemberian harta atau kekayaan dengan jumlah tertentu kepada orang lain, berbuat baik yang dimaksud di sini bukan hanya kepada sesama manusia melainkan juga kepada makhluk lainnya seperti berbuat baik kepada alam dengan menjaga alam. Manfaat yang diberikan kepada orang lain dapat berupa ilmu yang bermanfaat, tenaga ahli, dan sikap yang baik. Sehingga nilai-nilai yang

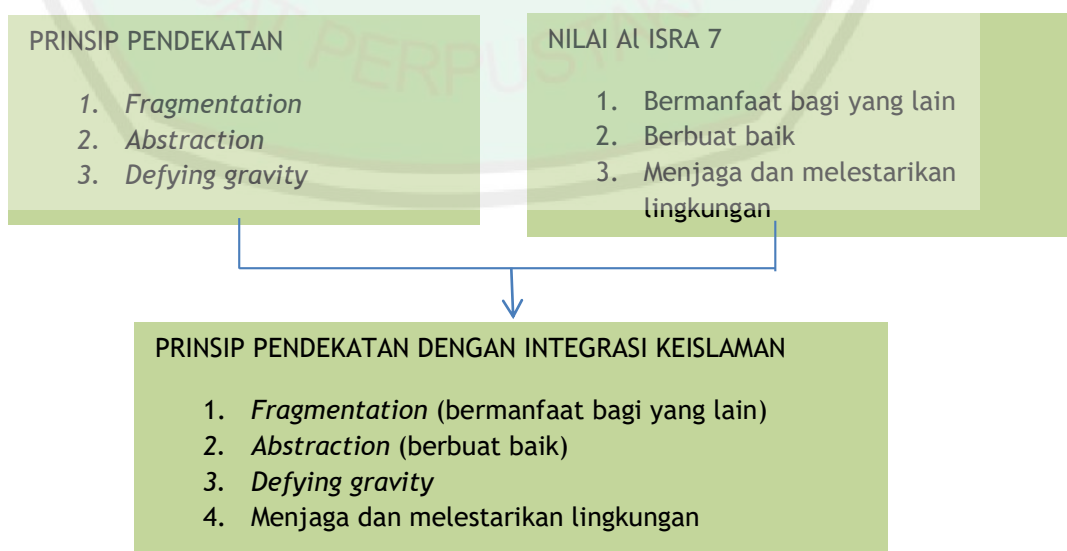
terkandung dalam ayat ini sebagai dasar perancangan dan prinsip dalam arsitektur dekonstruksi adalah:

Tabel 2.6. Integrasi ke-Islaman nilai ayat dan prinsip pendekatan

| PRINSIP PENDEKATAN | NILAI QS AL-ISRA AYAT 7 | KESESUAIAN |
|--|---|---|
| <i>Fragmentation:</i> Proses pemecahan tatanan menjadi bagian-bagian untuk memudahkan pengolahan. | Bermanfaat bagi yang lain: Perbuatan yang dapat memberi manfaat bagi orang lain dalam koridor kebaikan. | Memberikan kemanfaatan bagi yang lain dalam prosesnya |
| <i>Abstraction:</i> Mengarahkan serta menuntun untuk menjelaskan maksud secara tersirat. | Berbuat baik: Berbuat baik kepada sesama sekaligus menjadi pelopor dan penuntun mengarahkan kepada kebaikan. | Mengarahkan menuju sesuatu yang menjadi tujuannya. |
| <i>Defying gravity:</i> Sebagai <i>point of view</i> untuk menarik perhatian dan mengolah tatanan massa | | Sebagai poin penarik dalam pengolahan tatanan. |
| | Menjaga dan melestarikan lingkungan | <i>Hablumminal alam</i> dengan menjaga kelestarian alam |

(Sumber: Analisis,2017)

Penjelasan nilai dari ayat dan prinsip di atas diproses menjadi dasar dari prinsip perancangan, sehingga nilai-nilai yang terkandung dari prinsip dan ayat sebagai dasar perancangan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.19. Skema integrasi prinsip pendekatan dan keislaman
(Sumber: Analisis,2017)

2.6. Studi Banding Objek dan Pendekatan Rancangan

Studi banding berkaitan dengan objek rancangan dan pendekatan yang digunakan sebagai preseden proses merancang sehingga mendapat gambaran objek dan juga sebagai evaluasi dalam merancang.

2.6.1. Studi Banding Objek

Jakarta Convention Center dan standar *exhibition center* menurut Fred Lawson, dalam bukunya *Congress, Convention, and Exhibition Facilities*, dengan metode menemukan elemen-elemen desain sehingga diperoleh desain *requirement*.

Jakarta Convention center (JCC) terletak di kompleks senayan Jl. Jend. Gatot Subroto Jakarta. JCC berada dikawasan CBD Sudirman. JCC merupakan perluasan dari Balai Sidang senayan yang dibangun dalam rangka mewadahi KTT Non Blok ke-X pada tanggal 25 Oktober 1991. Hingga sekarang JJ telah menjadi tuan rumah berbagai acara seperti *International Petroleum Association, United Nation Conferences, ITELMIT, G-15, World Hakka Conference*, berbagai konser artis dunia, dan lainnya serta kegiatan pameran bertaraf internasional dan seminar. Di samping itu JCC sering digunakan untuk wisuda dan pernikahan.

Pada proses studi banding ini diperlukan adanya standar yang dapat dipakai untuk merancang bangunan sesuai objek yang akan di rancang. Aktivitas yang ada harus diwadahi, dimana setiap unsur tersebut perlu diseleksi sesuai tuntutan kebutuhan bangunan. Studi banding yang ada berfungsi sebagai pertimbangan dalam bbbbbbhbgfperancangan yang nantinya bisa dijadikan sebagai desain *requirement*, untuk menentukan batasan atau problem rancangan.



Gambar 2.19. site plan JCC
(sumber: okezone.com)

Gambar di atas menunjukkan area parkir yang berada dekat dengan gedung meski bukan di depan pintu masuk utama namun tetap mudah diakses oleh pengunjung yang datang ke gedung.



(a) (b)

Gambar 2.21. (a) Eksterior JCC (b) Exhibition hall JCC

(Sumber: www.jcc.co.id)

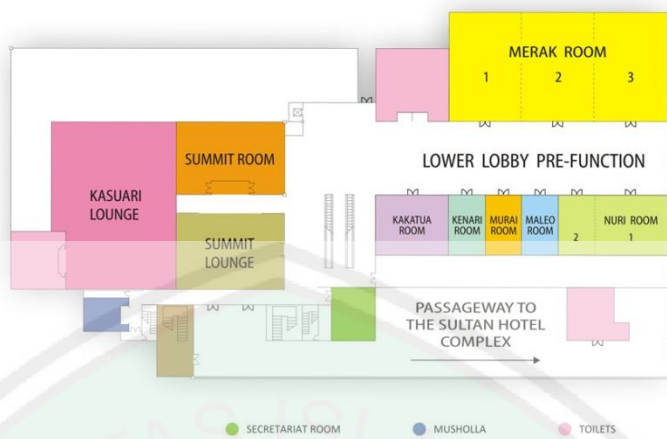


Gambar 2.22. Main Lobby JCC

(Sumber : www.jcc.co.id)

Dengan luas bangunan sebesar 60.000 m², JCC dapat menampung kapasitas sebanyak 25.000 orang pada seluruh fasilitasnya. Akses penting terdapat pada akses menuju Hotel Hilton yang bersebelahan dengan JCC. Akses melalui jalan utama, pengunjung dapat menikmati kompleks bangunan secara menyeluruh baru dapat masuk ke tapak. Massa tunggal berbentuk Vertikal dengan zona public dimanfaatkan untuk fungsi komersial di lantai bawah (basement) sebagai ruang dengan membentuk kelompok-kelompok sesuai zoning dan fungsi, dan disatukan oleh Ruang dalam yang berupa *plenary hall*.

LOWER LOBBY



Gambar 2.23. Lower lobby JCC

(Sumber: www.jcc.co.id)

Table 2.7. Macam fungsi JCC menurut CCEF Fred Lawson

| Fungsi | CCEF Fred Lawson | Jakarta Convention Center |
|------------------------------------|--|---------------------------|
| Kegiatan exhibition dan trade fair | 1. Trade show and fairs | ✓ |
| | 2. Consumer show or fair | ✓ |
| | 3. Campuran trade consumer shows or fair | ✓ |
| | 4. Private exhibition | ✓ |
| | 5. Product launching | ✓ |
| Kegiatan convention and congress | 1. Kongres | ✓ |
| | 2. Konvensi | ✓ |
| | 3. Konferensi | ✓ |
| | 4. Seminar | ✓ |
| | 5. Workshop | ✓ |
| | 6. Simposium | ✓ |
| | 7. Forum | ✓ |
| | 8. Kuliah umum | ✓ |
| | 9. Panel | ✓ |
| | 10. Colloquium | ✓ |

(Sumber : Kusuma,2014)

Kegiatan yang akan ditampung dalam *Jember fashion Carnival Center* adalah untuk kegiatan *show, exhibition* dan seminar serta pendidikan tentang *fashion carnival*.

Table 2.8. Fasilitas ruang menurut CCEF Fred Lawson dalam JCC

| CCEF Fred Lawson | | JCC |
|--|--|---|
| Fasilitas Pengunjung | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Lobby</i> 2. <i>Refreshment room/ruang tunggu</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada 2. <i>VIP Longue</i> |
| | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kamar kecil 2. Ruang ganti 3. Informasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. <i>Dressing room</i> 3. Informasi |
| | <ol style="list-style-type: none"> 1. Toko penjualan/retail | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada |
| | <ol style="list-style-type: none"> 1. Parkir (mobil, motor, bus dan truk) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada |
| <i>Exhibition and convention service</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Ekshibisi indoor</i> 2. <i>Ekshibisi outdoor</i> 3. <i>Lecture theatre</i> 4. Seminar dan convention room 5. <i>Special exhibits</i> 6. Ruang pelestarian 7. R. penyimpanan tertutup dan terbuka 8. Ruang administrasi dan penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada 2. Tidak ada 3. <i>Assembly hall</i> 4. Ada 5. Ada 6. Ada 7. Ada 8. Ada |
| Support | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang pengepakan 2. Ruang staff dan fasilitas staff 3. Ruang ME 4. Dapur dan penyimpanan 5. Ruang pengangkutan untuk retail 6. Penyimpanan untuk retail | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada 2. Ada 3. Ada 4. Ada 5. Ada 6. Ada |

(Sumber : Kusuma,2014)

2.6.2. Studi banding pendekatan

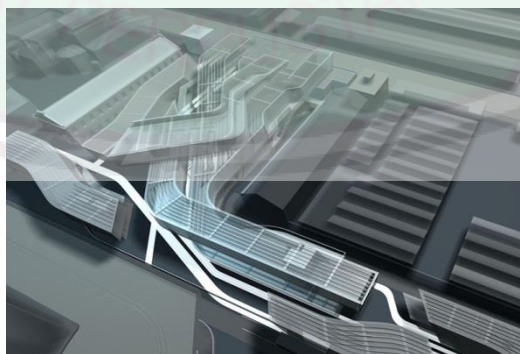
Museum Maxxi adalah museum seni kontemporer yang dirancang oleh Zaha Hadid terletak di kota Roma, Italy. Zaha Hadid mengatakan, museum ini 'bukan wadah objek, melainkan kampus untuk seni', dimana arus dan jalur saling tumpang tindih dan

terhubung untuk menciptakan ruang yang dinamis dan interaktif. Meski programnya jelas dan terorganisir dalam rencana, fleksibilitas penggunaan merupakan tujuan utama proyek. Kontinuitas ruang membuatnya menjadi tempat yang cocok untuk segala jenis pameran bergerak dan temporer, tanpa perpecahan dinding atau interupsi yang berlebihan. Memasuki atrium, elemen utama dari proyek terbukti: dinding melengkung beton, tangga hitam yang tersuspensi, langit terbuka yang menangkap cahaya alami. Dengan unsur-unsur ini, Zaha Hadid bermaksud mengolah sesuatu spasial menjadi beberapa titik perspektif dan geometri yang terfragmentasi, yang dirancang untuk mewujudkan kelancaran arus kehidupan modern'.



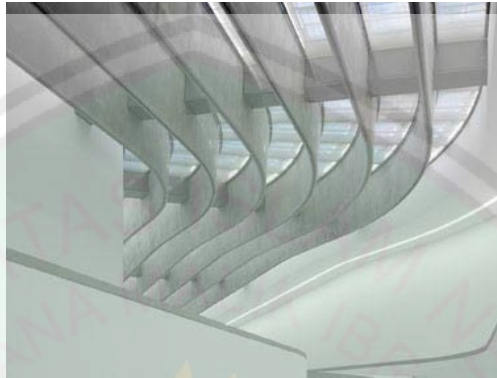
Gambar 2.24. MAXXI museum, Italy
(Sumber: www.archdaily.com)

Pernyataan arsitek ini, seperti biasanya, mengeluarkan pertanyaan jika konsep dinamis yang dibangun kembali sesuai dengan identitas kota "statis" seperti Roma, dan dengan warisan klasiknya. Dinding melengkung halus berdialog dengan fasad simetris neo-klasik. Organisme baru termasuk dalam mengembangkan bangunan di sisi depan, dengan permukaan bersih dan buta di samping, sehingga menyatakan kelayakan dan kebutuhan untuk hidup berdampingan. Bentuk dari museum ini diilhami dari situasi blok perkotaan, mengambil dari panduannya, dan membuka sayap *cut-end* sebagai panorama.



Gambar 2.25. MAXXI museum, Italy
(Sumber: www.pinterest.com)

Perhatian khusus telah diberikan pada pencahayaan alami, oleh balok beton tipis di langit-langit, bersama dengan penutup kaca dan sistem penyaringan. Balok yang sama memiliki rel bawah dari potongan yang ditanggihkan. Balok, tangga dan sistem pencahayaan linier membimbing pengunjung melewati jalan masuk interior, yang berakhir di ruang besar di tingkat ketiga. Dari sini, sebuah jendela besar menawarkan pemandangan kembali ke kota, meski terhalang oleh sebuah inti masif.



Gambar 2.26. Interior MAXXI museum, Italy
(Sumber: www.archspace.com)


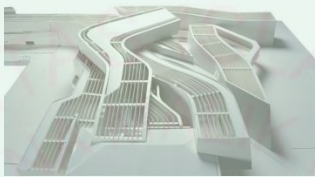

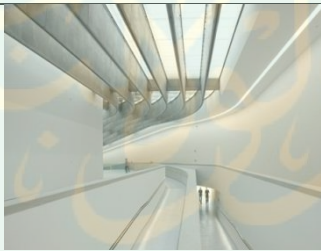
MAXXI adalah museum seni kontemporer nasional pertama di Italia. Ini akan menarik banyak perhatian, baik oleh publik maupun media, bersamaan dengan kegiatan ekonomi, menjadikan museum ini titik sentral bagi Roma, yang selalu mencari identitas kontemporernya.



Gambar 2.27. Eksterior MAXXI museum, Italy
(Sumber: www.pinterest.com)

Prinsip desain yang digunakan pada Maxxi museum adalah rancangan yang digunakan oleh Zaha Hadid. Bangunan ini memiliki karakteristik dekonstruksi yakni:

Tabel 2.9. Karakteristik dekonstruksi pada Maxxi museum

| NO | PRINSIP | FOTO | PENJELASAN |
|----|-------------------------------------|---|--|
| 1 | <i>Fragmentation</i> |  | Pemecahan massa bangunan kedalam bentuk memanjang dan lengkung untuk memberi kesan dinamis dan kesan terdiri dari beberapa bagian. |
| | <i>Abstraction</i> |  | Massa bangunan yang seolah bertumpang tindih dan berkelok-kelok |
| | <i>Defying gravity</i> |  | <i>Mass cantilever</i> sebagai <i>pointof view</i> pada gedung diletakkan dibagian depan untuk menarik perhatian. |
| | Menjaga dan melestarikan lingkungan |  | Penggunaan pencahayaan alami, selain sebagai bagian dari eksplorasi bentuk juga untuk meminimalisir penggunaan pencahayaan buatan. |

(Sumber: Analisis,2017)

Kerangka pendekatan rancangan

Tabel 2.10. kerangka pendekatan rancangan

| NO | MASALAH | TEORI | INTEGRASI ISLAM | KRITERIA DESAIN |
|----|---|-------|--|--|
| 1 | Kurangnya SDM (sumber daya manusia) Jember untuk mendukung Jember sebagai | | (Al-anfal 53) usaha untuk mengubah keadaan | Menciptakan wadah untuk pengembangan bakat dalam bidang karnaval |

| | | | | |
|---|---|---|--|---|
| | kota wisata mode | | | kostum |
| 2 | Masyarakat mulai melupakan kebudayaan | Revitalisasi kebudayaan dengan konsep kekinian | | Memakai corak kesenian daerah yang dipadu dengan konsep kekinian dalam rancangan. |
| 3 | Masyarakat tidak memiliki wadah dalam berkarya | Bangunan yang sesuai fungsinya namun tetap memperhatikan individu (post-modern) | (At-thaha 114) Meminta ilmu pengetahuan kepada Allah dan agar di lancarkan proses belajar | Menyediakan kelas-kelas berbeda dengan konsep sesuai bakat. |
| 4 | Anak muda tidak tertarik melestarikan kebudayaan daerah | Penerapan arsitektur dekontruksi | | Menciptakan bentuk-bentuk yang menarik |
| 5 | Kurangnya penghargaan masyarakat pada pembuat karya | | (At-Taubah 105) himbauan kepada umat muslim agar menghargai karya orang lain. | Pengadaan galeri untuk mengabadikan karya |
| 6 | Rendahnya sumber daya masyarakat | Arsitektur dekontruksi sebagai media pengajaran SDM | (Al-Mujadalah 11) keutamaan orang yang berilmu | Menyediakan kelas pembelajaran |

(Sumber: Analisis,2017)

BAB III METODE PERANCANGAN

Dalam proses perancangan diperlukan metode yang dapat mempermudah proses perancangan dan bisa menjadi penunjang untuk mengembangkan ide dan pemikiran dalam proses perancangan tersebut. Metode perancangan merupakan suatu proses berpikir sistematis dalam menyelesaikan suatu permasalahan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan yang dilakukan dengan kegiatan awal dari suatu rangkaian kegiatan dalam proses perancangan.

3.1. Metode Perancangan

Metode rancangan yang akan diterapkan secara garis besar dipengaruhi oleh ide perancangan berasal dari beberapa hal yakni,

1. Berdasarkan pada ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pikiran yang menjadi anugerah bagi manusia yang membawa kesejahteraan pada manusia dan yang mengangkat derajat manusia. Pikiran sebagai media berpikir kreatif untuk pengembangan diri.
2. Isu umum dan khusus yang menjadi faktor penting dalam merancang *Jember Fashion Carnival Center* yakni isu ekonomi yang menjadi faktor penting terkait dengan keberadaan JFC yang mempengaruhi kehidupan masyarakat Jember secara luas. Selanjutnya terkait dengan isu khusus yakni tentang penguatan ciri khas kota Jember.
3. Kurang tempat yang menjadi pendukung kegiatan JFC
4. Semakin berkembang luasnya JFC dan di kenal luas oleh dunia
5. Pendekatan rancangan yang dipilih yaitu Arsitektur dekonstruksi.

3.2. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam proses perancangan *Jember Fashion Carnival Center* adalah berupa data-data primer dan data-data sekunder. Data primer yang di maksud di sini adalah data yang di dapatkan langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang berupa informasi yang berkaitan dengan perancangan.

3.2.1. Data primer

Merupakan data yang di kumpulkan dengan mengumpulkan data dari lokasi penelitian dari narasumber. Pengumpulan dilakukan dengan dua cara yaitu

1. Wawancara

Bertujuan sebagai alat mencari informasi dari narasumber dalam perancangan dan mampu memperjelas data-data yang akan digunakan dalam proses analisa. wawancara dilakukan untuk mempermudah proses

perancangan. Wawancara pada perancangan JFC *Center* ini dilakukan pada panitia pelaksana, *assistant talent*, dan *talent*.

2. Survey lapangan

Survey pada tapak yang berada di Sumpersari kec, Kaliwates Jember bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung yang berkaitan dengan lokasi dan kondisi tapak. Pelaksanaan survey lapangan dilaksanakan secara langsung dan mencatat hal-hal fakta dengan apa adanya. Proses ini dilakukan dengan mengamati dan menganalisa data yang ada pada lingkungan sekitar tapak yang akan dijadikan sebagai lokasi perancangan Jember Fashion Carnival Center. Beberapa hal yang di dapatkan dari survey lapangan secara langsung adalah:

- Kondisi fisik lapangan yang meliputi, topografi, batasan site, pencapaian lokasi, tata guna lahan, kelayakan objek.
- Kondisi geografis yakni meliputi dat suhu, iklim, angin, kelembaban, udara dan data yang mendukung perancangan.
- Kondisi objek yaitu meliputi, pencemaran polusi udara, vegetasi, drainase air, sirkulasi kendaraan manusia, dan sarana prasarana yang mendukung.
- Pengamatan lingkungan yang meliputi aktivitas masyarakat sekitar.

3.2.2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung untuk melengkapi data primer dalam menunjang proses perancangan. Data ini merupakan data yang dikumpulkan untuk sebagai literatur acuan dalam proses perancangan. Data sekunder ini berupa:

1. Al-Qur'an dan hadits yang menjadi landasan dasar dalam perancangan ini
2. Studi pustaka berupa literature seperti jurnal dan buku sebagai komparasi data yang di gunakan dalam proses perancangan guna mendapat data yang paling akurat.
3. Studi banding yang dilakukan sebagai acuan dalam perancangan dari segi objek dan tema. Studi banding yang dilakukan mengkaji tentang fasilitas-fasilitas pendukung, pola ruang, dan sirkulasi manusia.

3.3. Analisis Perancangan

Proses desain yang dipakai pada perancangan Lego-park ini adalah pendekatan Arsitektur Transformasi metode dengan metode yang digunakan oleh Zaha hadid. Dalam jurnalnya, Abdullah (2015) menyimpulkan bahwa dalam merancang Zaha Hadid

menampilkan inovasi, menentang kebiasaan, dan hubungan sosial dan menganggap bentuk atas semua faktor lain. Ini adalah sebuah penelitian terus menerus dan interaktif pada bentuk, fungsi, masyarakat, budaya dan kebaruan. Abdullah mengungkapkan Metode Analisis Zaha Hadid adalah sebagai berikut :

1. *Intens research*

Intens research yang dilakukan oleh Zaha hadid meliputi pengumpulan data tentang site (tapak), nature (kondisi alam lokasi perancangan), environment (kondisi lingkungan sekitar tapak), neighbourhoods (kondisi masyarakat sekitar lokasi), dan the political and social history of the city (meliputi sosial budaya dan sejarah kota lokasi tapak).

2. *Form notion => form pattern*

3. *Function in zone*

4. *Applying Hadid techniques*

5. *Circulation, function & natural lighting*

6. *Embedded-ness with the context*

7. *Other supplement & interior design*

8. *Final form*

Proses analisis desain terdiri atas dua bagian besar, yaitu analisis makro dan analisis mikro. Analisis makro merupakan analisis dalam skala kawasan yaitu analisis tapak, sedangkan analisis mikro pada perancangan Lego-park ini terdapat beberapa analisis yaitu:

Dalam proses perancangan dilakukan beberapa tahapan analisis yang meliputi analisis;

1. Analisis tapak

Merupakan analisis tapak dan kondisi eksisting tapak yang selanjutnya memberikan hasil alternatif-alternatif pada tapak dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan pada tapak sebagai pilihan alternatif.

2. Analisis objek

- Analisis fungsi

Yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktivitas yang di akomodasi oleh *Jember Fashion Carnival Center*

- Analisis aktivitas

Merupakan gambaran umum kegiatan yang ada pada objek rancangan sebagai wadah kebutuhan masyarakat.

- Analisis ruang

Merupakan analisis dari kebutuhan ruang bagi pengguna sesuai dengan aktivitasnya dan mengacu pada standar-standar yang ada.

- Analisis pengguna

Merupakan analisis aktivitas dan kegiatan para pengguna dalam bangunan yang tentu akan berpengaruh pada perancangan *Jember Fashion Carnival Center*

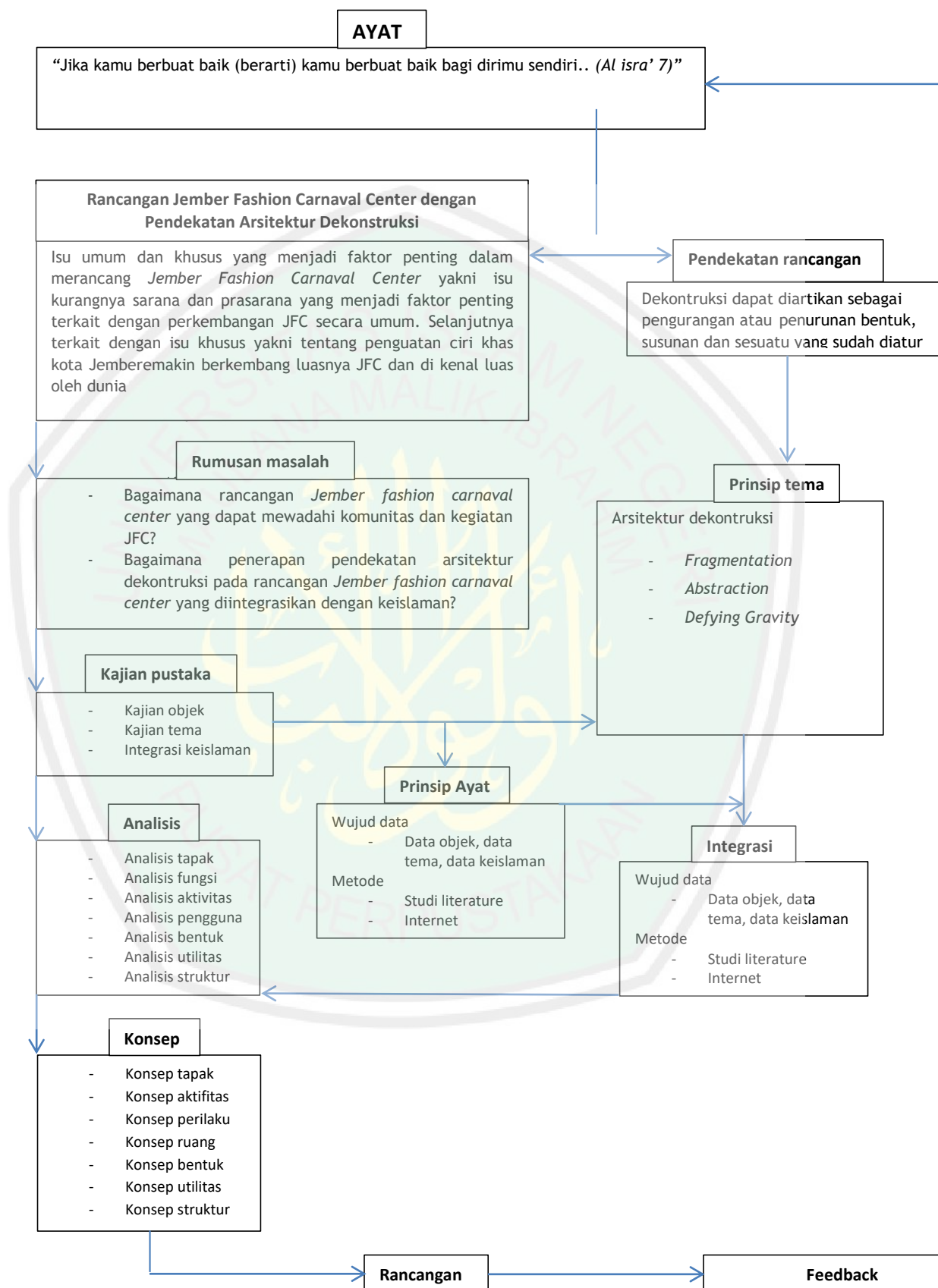
- Analisis tampilan dan bentuk
Dalam analisis bentuk dan tampilan penerapan tema dan konsep yang telah ditentukan, kemudian dengan pendekatan tersebut dilakukan dalam wujud bentuk dan tampilan.
- Analisis utilitas
Dengan bangunan dan tata massa yang kompleks di perlukan analisis utilitas yang lebih jauh, sehingga gambaran system utilitas yang akan di gunakan terjabarkan dengan baik guna mendukung proses perancangan.
- Analisis struktur
Merupakan gambaran penggunaan struktur yang akan di terapkan dalam perancangan *Jember Fashion Carnival Center* yang berkaitan dengan bahan, tapak dan bangunan yang berpengaruh pada bangunan.

3.4. Sintesis atau konsep perancangan

Proses sintesis pada perancangan *Jember Fashion Carnival Center* merupakan pemilihan alternatif-alternatif perancangan yang paling tepat dan baik dari hasil analisis yang dilakukan. Dari hasil analisis di dapatkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Konsep tapak yang meliputi sirkulasi pada tapak, perletakan massa, tata ruang hijau, aksesibilitas tapak, dan lain-lain.
2. Konsep aktifitas
3. Konsep perilaku
4. Konsep ruang yang meliputi jenis, jumlah dan besaran ruang.
5. Konsep bentuk dan tampilan
6. Konsep struktur
7. Konsep utilitas

3.5. Diagram Alur Pola Pikir Metode Perancangan



BAB IV

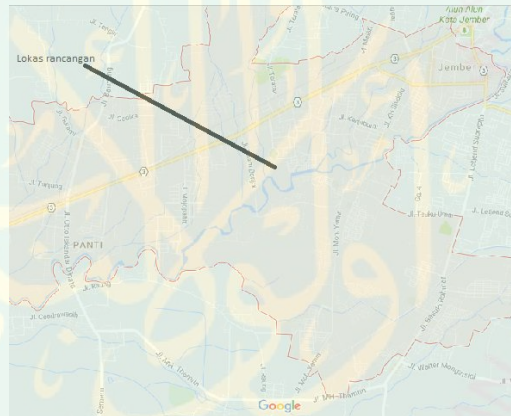
TINJAUAN LOKASI

4.1. Gambaran Umum Lokasi

Lokasi objek perancangan terletak di desa Sumbersari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan kondisi tapak adalah lahan kosong dan lading sayur mayur warga sekitar.

4.1.1. Kesesuaian Lokasi dengan Prinsip Pendekatan Dekonstruksi

Lokasi tapak terletak di jalan Nusantara, Kaliwates, Jember. Lokasi tapak berada pada jalan arteri sekunder kota, dan berdekatan dengan beberapa lembaga pendidikan. Lokasi tapak mudah diakses karena berdekatan dengan jalan arteri primer kota yang dilalui oleh angkot sebagai fasilitas angkutan umum. Dengan adanya angkutan umum sehingga akan memudahkan pengunjung menuju lokasi tapak dengan begitu diharapkan mampu memperlancar aktivitas di tapak. Akses utama menuju tapak adalah melalui jalan Gajah Mada dan jalan Nusantara.



Gambar 4.1. lokasi perancangan di kecamatan Kaliwates

(Sumber: Google maps, 2016)

Pemilihan tapak juga mempertimbangkan prinsip pendekatan yang diterapkan pada perancangan objek, yakni:

1. *Fragmentation*

Pembagian dalam pemilihan tapak juga mempertimbangkan kebaikan dalam perancangan objek maupun kebaikan bagi lingkungan sekitar yang nantinya akan membawa dampak yang baik bagi masyarakat sekitarnya.

2. *Abstraction*

Bentukan tapak tidak menjadi permasalahan dalam pemilihan tapak karena hal ini akan membawa tantangan tersendiri bagi perancang untuk lebih eksplor pada bentukan objek ke depannya.

3. Defying gravity

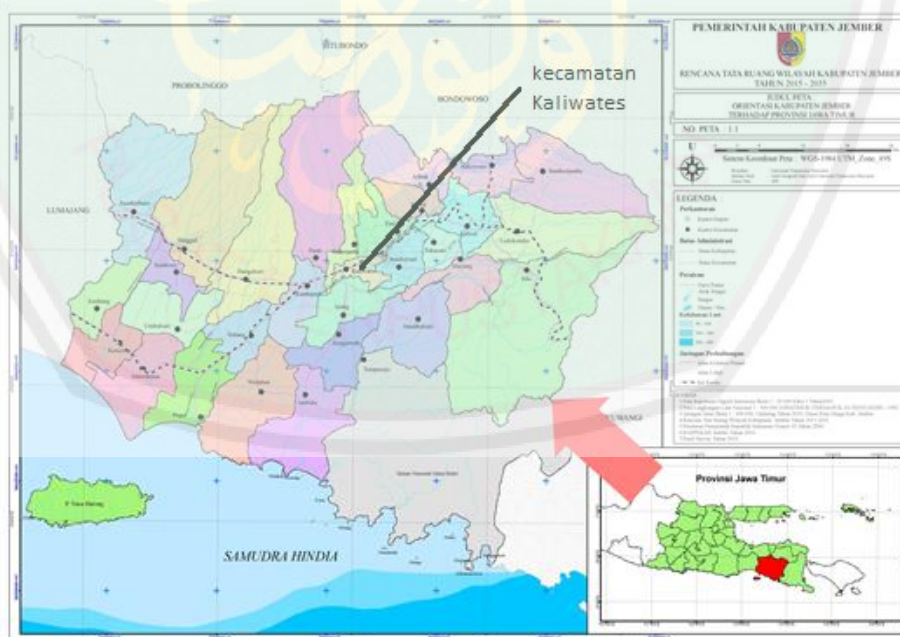
Aspek pemilihan tapak juga memperhatikan tentang tentang sosial budaya serta kondisi setempat masyarakat sehingga keberadaan objek di pengaruhi oleh kondisi masyarakat dan mewakili masyarakat.

4. Menjaga dan melestarikan lingkungan

Tapak berbatasan dengan sungai di sisi selatan, dengan banyak pepohonan ditepian dan sisi-sisi sungai perlu adanya tindakan mempertahankan vegetasi sekitar sungai untuk menjaga kelestarian sungai.

4.1.2. Kebijakan Tata Ruang Lokasi Perancangan

Ketentuan yang terdapat pada lokasi objek perancangan adalah hal yang harus diperhatikan agar bangunan yang akan dirancang pada tapak sesuai dengan rencana pemerintah daerah. Lokasi Tapak berada di jalan Nusantara Kabupaten Jember yang merupakan area strategis yang berada di jalan arteri sekunder kota. Tapak berada di wilayah Kabupaten Jember, berdasarkan pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jember tahun 2011-2031 pasal 7 ayat 3 bahwa area Perkotaan Jember mempunyai fungsi utama pengembangan kawasan yakni pusat pemerintahan, pusat perdagangan dan jasa, pusat kesehatan, dan pusat pendidikan (PemKab Jember, 2011). Oleh karena itu, secara peruntukan lahan, tapak telah memenuhi kriteria tersebut karena objek perancangan termasuk kedalam kategori bangunan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa.



Gambar 4.2. Gambar batas administratif kecamatan di Jember

(Sumber : Pemerintah Kabupaten jember, 2015)

Kota Ibukota Administratif Jember merupakan pusat kota Kabupaten Jember, yang terdiri dari 3 kecamatan yaitu kecamatan Kaliwates, kecamatan Sumpalsari, kecamatan Patrang dengan 22 kelurahan. Batas-batas Kota Jember adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Arjasa
- Sebelah Selatan : Kecamatan Jenggawah
- Sebelah Timur : Kecamatan Pakusari.
- Sebelah Barat : Kecamatan Sukorambi.

4.1.3. Aspek Pemilihan Tapak

Perancangan *Jember Fashion Carnaval Center* yang berada di Kota Jember. Tapak merupakan lahan yang berada di jalan arteri sekunder kota yaitu jalan Nusantara yang terhubung dengan jalan arteri primer kota yaitu jalan Gajah Mada yang nantinya akan memudahkan akses ke tapak. Lokasi tapak jika diamati termasuk tempat yang strategis, karena lokasi tapak merupakan area yang memang digunakan sebagai tempat kegiatan pemuda oleh pemerintah setempat. Lokasi tapak dekat dengan Gedung Olahraga (GOR) PKPSO Jember.

Pemilihan tapak perancangan berdasarkan pada prinsip pendekatan arsitektur dekonstruksi berikut akan dijabarkan dalam analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) sebagai berikut:

A. *Strengths* (Kekuatan)

1. *Fragmentation*

- Area sekitar tapak adalah lahan hijau yang dapat dimaksimalkan sebagai view dengan sedikit pengolahan
- Lokasi sangat mudah di akses oleh masyarakat Jember maupun wisatawan luar kota karena berada pada area utama kota sehingga mudah di temui
- Lokasi sekitar tapak merupakan area perekonomian dan area pendidikan.
- Terdapat beberapa fasilitas umum yang menjadi pendukung

2. *Abstraction*

- Tapak merupakan lahan datar sehingga memudahkan eksplorasi bentuk dan tidak memerlukan tinjauan seperti pada tapak berkontur.
- Lahan yang akan digunakan dalam perancangan merupakan lahan datar yang berada dikawasan padat aktivitas
- Karakteristik lahan cenderung datar dan tidak memiliki kontur.

3. *Defying gravity*

- Tapak adalah rute terakhir pagelaran JFC
- Kawasan disekitar lahan merupakan kawasan perekonomian dan pendidikan.
- Sangat jarang terjadi kemacetan pada jalan sekitar lokasi

4. Menjaga dan Melestarikan Lingkungan

- Tapak merupakan lahan kosong sehingga tidak memerlukan babat lahan dan dapat mempertahankan vegetasi yang perlu dipertahankan.

B. Weakness (Kelemahan)

Tapak juga memiliki beberapa kelemahan yang diharapkan dapat memunculkan alternative design dan masalah dapat terpecahkan dengan desain. Berikut merupakan kelemahan yang terdapat pada tapak:

1. Fragmentation

- Eksplorasi bentuk perlu penggalian sosial dan budaya lebih dalam untuk mewakili daerah tersebut

2. Abstraction

- Tapak berada di daerah tepi sungai sehingga untuk untuk eksplorasi bentuk perlu dipikirkan juga tentang garis sempadan sungai.

5. Menjaga dan Melestarikan Lingkungan

- Perancangan pada tapak perlu memperhatikan jenis tanah karna berada dekat sungai.

C. Opportunities (Kesempatan)

1. Fragmentation

- Sebagai lokasi ikon kota karna berdekatan dengan gedung olahraga yang berada pada satu area.

2. Abstraction

- Lokasi sekitar tapak merupakan daerah yang tidak memiliki langgam tertentu, sehingga menjadi kesempatan untuk eksplorasi bentuk sebagai upaya *brand image building* atau bangunan ikonik kota.

3. Defying gravity

- Terdapat bangunan gedung olahraga dan gedung pemerintah yang dapat dijadikan acuan bangunan pada tapak.

D. Threats (Ancaman)

1. Fragmentation

Eksplorasi lebih memprhatikan daerah sekitar tapak dengan sungai dan banyak pepohonan besar yang rawan tumbang.

6. Menjaga dan melestarikan Lingkungan

- Tapak berada dekat sungai mayang yang sewaktu-waktu bisa terjadi luapan air yang mengakibatkan banjir

Dari analisis SWOT yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa yang menjadi lokasi perancangan merupakan lokasi yang cukup strategis dan layak karena tapak tidak memiliki banyak kendala dan tidak menyalahi aturan yang ada. Area sekitar tapak pun sesuai dengan lokasi perancangan.

4.2. Data Fisik Tapak terkait Prinsip Pendekatan

Data fisik tapak difokuskan pada data-data fisik tapak dalam cakupan Kabupaten Jember dan dikhususkan di wilayah Kecamatan Kaliwates.

4.2.1. Data Fisik Dasar

Data yang tersaji merupakan gambaran wilayah Kabupaten Jember khususnya Kecamatan Kaliwates, sebagai berikut:

1. *Fragmentation*

Pusat Kota Jember secara umum berada pada posisi ketinggian 83 meter dari permukaan air laut dengan lokasi koordinat 7°59'6" - 8°33'56" Lintang Selatan dan 6°27'9"-7°14'33" Bujur Timur. Kondisi permukaan tanah adalah bergelombang, karena sebagian besar merupakan wilayah perbukitan. Pembagian wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

- Pegunungan : 3,45% di sebelah utara pusat kota
- Perbukitan : 3,33% di bagian Tengah pusat Kota
- Dataran : 93,22% di sebelah Timur Laut pusat kota.

Dengan demikian secara umum wilayah Kota Jember didominasi oleh daerah daratan. Sedangkan luas keseluruhan dari Kota Jember adalah 9.907,755 Ha.

4.2.2. Jenis Tanah

Gambaran secara umum jenis tanah yang ada di wilayah Kabupaten Jember dan data dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

1. *Fragmentation*

Dataran wilayah Kota Jember banyak dibentuk oleh jenis tanah *litosol* dan *regosol* coklat kekuningan. Kondisi ini sangat menentukan tingkat kesuburan dan kedalaman efektif tanah, dimana tingkat kesuburan tersebut adalah berkisar di atas 90 cm. Secara umum Kota Jember mempunyai kemiringan yang bervariasi, yakni berkisar antara 0-40%. Rincian kemiringan tersebut adalah :

Tabel 4.1. Kemiringan Lahan Kab.Jember

| No. | Kelas Lereng | Luas | |
|-----|-----------------------|-----------------|---------------|
| | | Km ² | % |
| 1 | Datar (0 - 2%) | 1.205,47 | 36,60 |
| 2 | Landai (2 - 15%) | 673,76 | 20,46 |
| 3 | Agak curam (15 - 40%) | 384,03 | 11,66 |
| 4 | Sangat Curam (> 40%) | 1.030,07 | 31,28 |
| | Jumlah | 3.293,34 | 100,00 |

Sumber: Jember dalam angka 2012

(Sumber : RPJMD Kab.Jember Tahun 2010-2015)

Keadaan lahan atau kontur akan berpengaruh pada eksplorasi bentuk maupun ide bentuk yang akan muncul. Kemiringan lahan pada tapak adalah 0-2% yang bisa disebut datar sehingga tidak memerlukan perlakuan seperti pada tapak berkontur atau yang memiliki kemiringan lahan yang tinggi.

4.2.3. Hidrologi

Hidrologi menjelaskan tentang kondisi air di wilayah kota Jember dengan daftar sungai-sungai dan juga sumber air yang berasal dari tanah, sebagai berikut:

1. Fragmentation

Kondisi hidrologi di Kota Jember sangat dipengaruhi oleh air permukaan tanah dangkal, sumber-sumber mata air dan aliran-aliran sungai yang melintasinya. Sungai yang melintasi Kota Jember adalah Sungai Bedadung. Kabupaten Jember memiliki beberapa sungai antara lain Sungai Bedadung yang bersumber dari Pegunungan Iyang di bagian Tengah, Sungai Mayang yang bersumber dari Pegunungan Raung di bagian timur, dan Sungai Bondoyudo yang bersumber dari Pegunungan Semeru di bagian barat. Tepat di samping tapak merupakan sungai mayang yang mengalir di kota Jember, hal ini akan berpengaruh terhadap perancangan objek.

4.2.4. Iklim

Iklim di Kota Jember adalah iklim tropis. Angka temperatur berkisar antara 23°C - 31°C, dengan musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai bulan Agustus dan musim hujan terjadi pada bulan September sampai bulan Januari. Sedangkan curah hujan cukup banyak, yakni berkisar antara 1.969 mm sampai 3.394 mm. Iklim tropis yang ada di wilayah tapak menjadi faktor untuk menjaga kelestarian lingkungan yang nantinya akan berdampak pada tapak.

4.3. Data Non Fisik terkait Prinsip Pendekatan

Data non-fisik merupakan data yang berkaitan dengan lingkungan sekitar tapak yang mana dapat berupa kependudukan, sosial budaya, dan kebijakan yang dapat menjadi pertimbangan untuk merancang objek.

4.3.1. Jumlah Penduduk

Kota Kabupaten Jember dapat dikategorikan dalam kelas kota sedang. Karena berdasar kriteria BPS mengenai kelas kota, kota sedang adalah kota dengan jumlah penduduk antara 100.000 sampai 500.000 jiwa. Jika dilihat perkembangan distribusinya, prosentase penduduk kota menunjukkan cukup merata di seluruh bagian wilayah kota. Dimana dengan luas kota sebesar 9.907,775 Ha tingkat kepadatannya 25 jiwa/Ha.

Tabel 4.2. Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kab. Jember Tahun 2006-2010

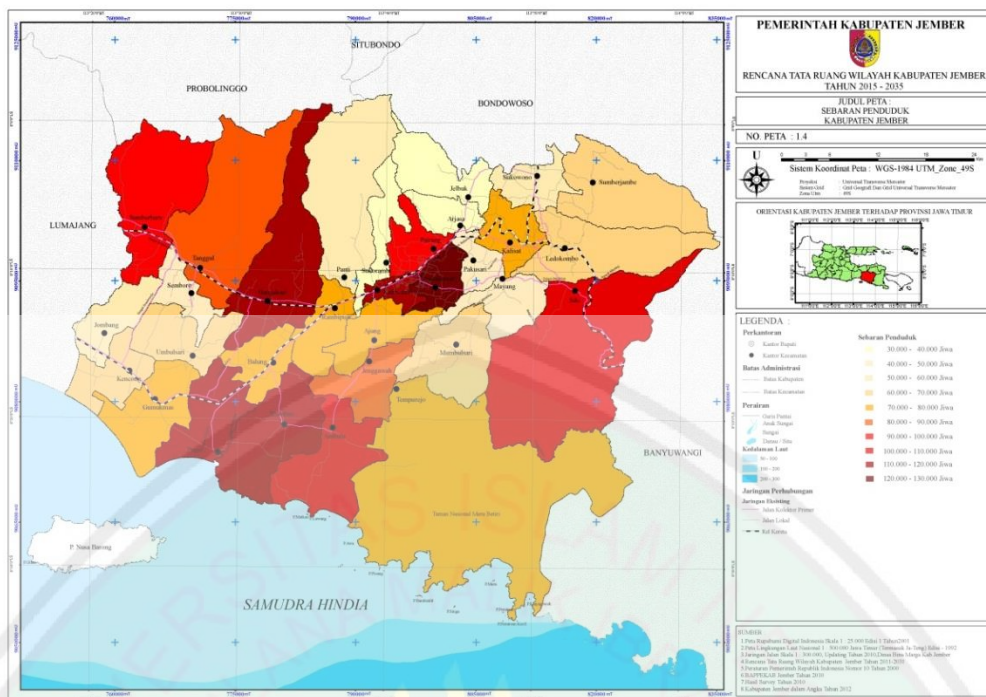
| Tahun | Jumlah Penduduk (jiwa) | Pertumbuhan Penduduk (%) |
|-------|------------------------|--------------------------|
| 2006 | 2.146.571 | 0,24 |
| 2007 | 2.153.883 | 0,34 |
| 2008 | 2.168.732 | 0,68 |
| 2009 | 2.179.829 | 0,51 |
| 2010 | 2.332.726 | 7,01 |

Sumber: Jember dalam angka 2012

(Sumber : RPJMD Kab.Jember 2010-2015)

Kepadatan penduduk diatas dapat menjadi faktor yang menguntungkan untuk melakukan inovasi dalam pencarian hal baru sehingga akan membawa kebaikan bagi masyarakat.

Jember dikategorikan sebagai kota sedang dengan kepadatan penduduk antara 100.000-500.000 penduduk, dengan jumlah tersebut dorongan untuk mengeksplorasi bentuk sehingga akan menarik atau bisa menjadi ikon kota. Jumlah penduduk dapat menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi perancangan objek, sehingga dimasukkan dalam faktor kontekstual dengan pengaruh persebaran penduduk pada kecamatan-kecamatan di kota Jember. Persebaran penduduk juga berarti persebaran sosial budaya yang berada pada tiap-tiap daerah di Jember. *Perancangan Jember Fashion Carnival Center* berada pada kecamatan Kaliwates yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, peta persebaran penduduk yang ada pada Kabupaten Jember dapat dilihat sebagai berikut:



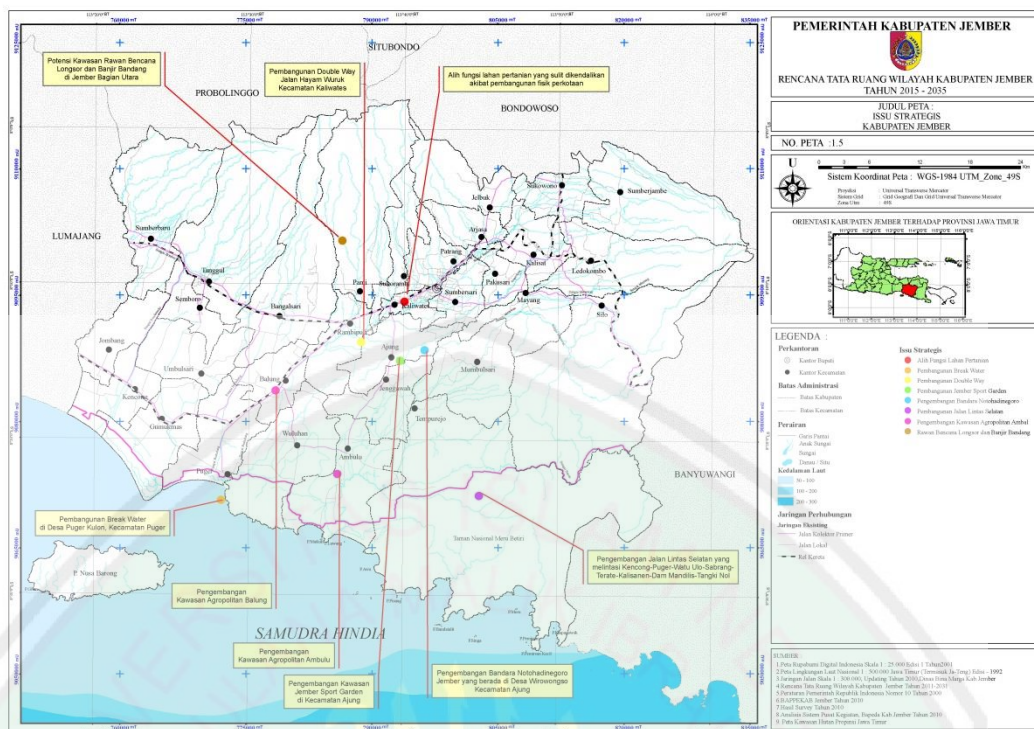
Gambar 4.3. Sebaran Penduduk Kab. Jember
(Sumber : PemKab Jember, 2015)

4.3.2. Isu Strategis Kabupaten Jember

Isu strategis yang dicanangkan oleh pemerintah kabupaten Jember terhadap kecamatan Kaliwates adalah pengalihan fungsi lahan pertanian yang sulit dikendalikan akibat pembangunan fisik perkotaan.

1. Fragmentation

Pemecahan beberapa wilayah kota sebagai alih fungsi lahan tersebut mendukung pengembangan serta pembangunan yang dilakukan di kota kabupaten. Pengembangan di daerah ini tentu akan mudah dengan adanya alih fungsi wilayah perkotaan akibat pembangunan fisik, oleh karena itu inovasi dalam pencarian hal baru guna mendukung pengembangan pembangunan fisik perkotaan. Beberapa wilayah yang juga menjadi wilayah alih fungsi lahan di tunjukkan oleh peta dengan isu strategis yang potensial bagi wilayah-wilayah yang beralih fungsi. Wilayah-wilayah yang beralih fungsi tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4. Isu strategis Kab.Jember
(Sumber : PemKab Jember,2015)

4.4. Profil Tapak Menurut Pendekatan Arsitektur Dekonstruksi

Profil dan penampakan tapak disajikan dalam hal ini untuk mendapatkan gambaran tentang tapak dan lingkungan sekitar tapak.

4.4.1. Bentuk dan Kondisi Fisik Tapak

1. Fragmentation

Tapak berada di jalan Nusantara yang merupakan area perkotaan Jember yang berada di area komersil dan pemukiman warga. Bangunan ikonik yang dekat dengan tapak adalah gedung olah raga PKPSO Jember yang tepat bersebrangan dengan tapak.



Gambar 4.5. Lokasi tapak
(Sumber : Google maps, 2016)

Tapak yang digunakan pada Perancangan *Jember Fashion Carnival Center* ini merupakan lahan kosong dengan total luas tapak adalah 8 hektar. Tapak berada pada kawasan pendidikan dan perekonomian, dengan adanya *Jember Fashion Carnival Center* di area tersebut diharapkan bisa meningkatkan aktivitas pendidikan kreatif di area tersebut. Area ini juga sangat mendukung sebagai wadah untuk perkumpulan yang membentuk sosialisasi dari berbagai kalangan.

2. *Abstraction*

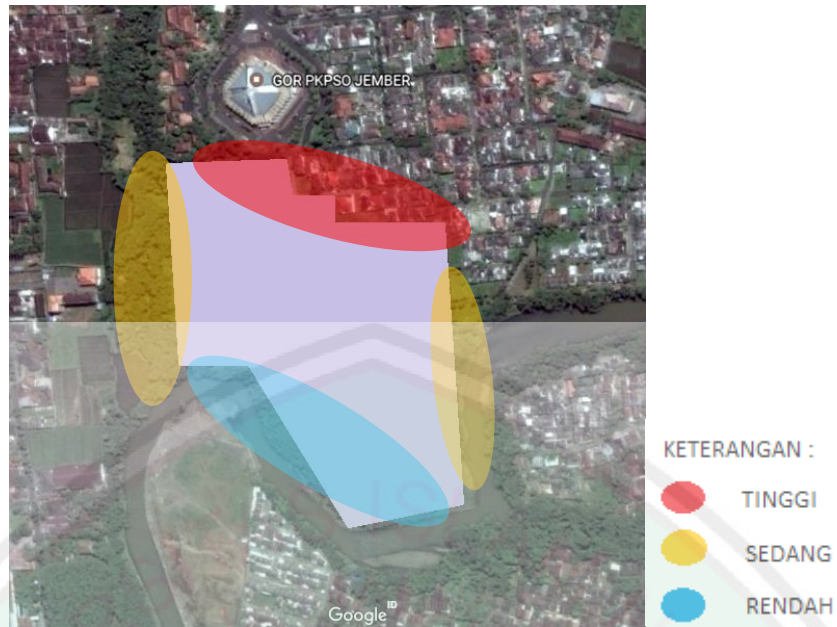
Potensi yang ada pada tapak yaitu adanya saluran drainase yang berada didekat jalan. Jalan yang berada di depan tapak merupakan jalan dengan dua jalur berlawanan dan merupakan jalan yang cukup lebar, karna 2 jalur memiliki jalan tersendiri.

3. *Defying gravity*

Jalan menuju tapak merupakan jalan aspal dengan lebar 4 meter dengan sisi-sisi aspal tanah yang digunakan pejalan kaki.

4.4.2. Kebisingan dan Batas-batas Tapak

Kebisingan yang ada pada tapak berasal dari sekitar tapak yang merupakan pemukiman penduduk dan area komersil. Sumber kebisingan pada tapak dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 4.6. Kebisingan pada tapak

(Sumber : Google maps, 2016)

Gambar sumber kebisingan di atas menunjukkan area merah memiliki kebisingan tinggi, area kuning memiliki tingkat kebisingan sedang dan area biru memiliki tingkat kebisingan yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebisingan yang tinggi berasal dari satu arah, yaitu dari arah jalan utama yang berhadapan langsung dengan gedung olahraga Jember. Tapak objek perancangan yang merupakan daerah yang berada di tepian sungai dan memiliki daerah resapan juga sempadan sungai, oleh karena itu pelestarian lingkungan di daerah ini diperlukan. Letak tapak dengan detail sebagai berikut:



Gambar 4.7. Tapak perancangan dari atas
(Sumber : Google image,2016; Doc survey,2016)

Keterangan :

- a. Gambar adalah jalan raya yang merupakan akses ke tapak dari arah timur.
- b. Gambar adalah gedung olahraga yang berseberangan dengan lokasi tapak.
- c. Gambar adalah jalan raya yang merupakan akses ke tapak dari arah barat.
- d. Gambar merupakan gambaran profil tapak yang merupakan area ladang yang ditanami tumbuhan jangka pendek seperti pisang dan jangka panjang seperti mahoni.
- e. Gambar merupakan lahan kosong yang dijadikan lahan bermain.
- f. Gambar adalah kebun papaya yang berada pada tapak.

4.4.3. View

1. View kedalam tapak

1. *Fragmentation*

Bagian-bagian area tapak merupakan area lahan kosong yang sebagian adalah pekarangan, terlihat dari jalan Nusantara, terlihat juga beberapa pohon peneduh dan ilalang. Penataan vegetasi pada tapak teratur karna sebagian tapak merupakan ladang.



Gambar 4.8. View tapak dari luar ke dalam tapak
(Sumber: Google earth,2016; Doc survey,2016)

2. View Keluar tapak

1. *Fragmentation*

Bagian view tapak terlihat dari dalam atau view keluar di empat arah yang menuju tapak, dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 4.9. View keluar tapak
(Sumber: Google earth,2016; Doc survey,2016)

Gambar di atas menunjukkan view keluar tapak sebagian besar merupakan lahan kosong dengan tanaman karna area sekitar tapak adalah ladang.

4.4.4. Arahan Aksesibilitas

Lokasi tapak ditinjau dari segi aksesibilitas dengan keterkaitan prinsip pendekatan dekonstruksi adalah sebagai berikut:

1. *Fragmentation*

Pemecahan pembagian lokasi Lokasi tapak memiliki satu jalur akses dari Jalan Gajahmada lalu masuk ke jalan Nusantara. Terdapat penanda pada jalan yang mengarah pada tapak untuk menuntun pengunjung menuju tapak berupa *street scape* di jalan Nusantara.



Gambar 4.10. Arahan akses
(Sumber : Google earth,2017)

2. *Abstraction*

Jalan menuju tapak adalah jalan dengan dua arah dengan lebar jalan 8 meter dengan *street scape* yang memisahkan jalur yang berlawanan. Jalan dengan pemisah *street scape* dapat diterapkan pada jalur *entrance* tapak.

3. *Defying gravity*

Balkon kantilever pada Gedung olahraga yang berada bersebrangan dengan lokasi tapak adalah area yang dapat menjadi arahan bagi pengunjung untuk menuju tapak

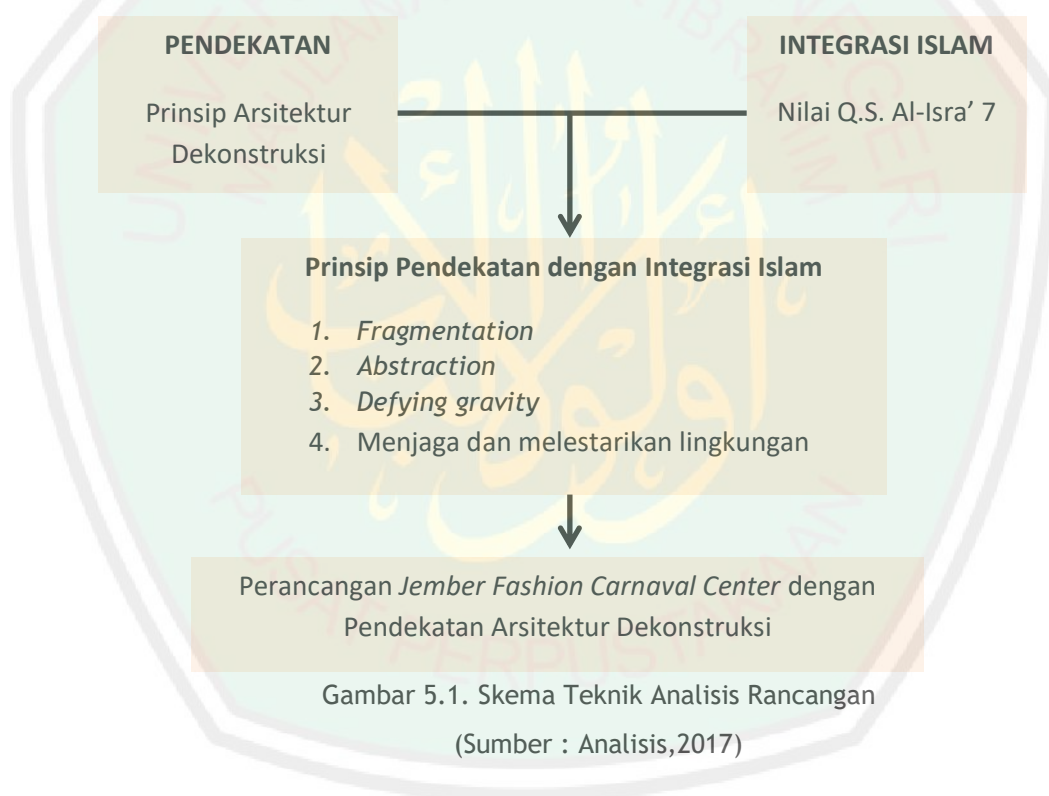
4. Menjaga dan Melestarikan Lingkungan

Terdapat pepohonan dan tanaman di sepanjang *street scape* yang menuju tapak guna menjadi penghijauan di sepanjang jalan dan peneduh bagi pengguna jalan dan pengguna jalan yang akan menuju tapak.

BAB V ANALISIS PERANCANGAN

5.1. Ide Teknik Analisis

Objek rancangan ialah *Jember Fashion Carnival Center* yang merupakan wadah untuk komunitas JFC sekaligus rekreasi dan edukasi. Ide rancangan objek berupa pengadaan tempat untuk komunitas JFC dan berkompetisi. Pengadaan berupa Exhibition hall, Gallery, dan sarana penunjang lain sebagai pelengkap kebutuhan industri. Analisis ide perancangan didapatkan berdasarkan pendekatan rancangan yaitu Arsitektur Dekonstruksi. Berdasarkan prinsip-prinsip arsitektur dekonstruksi didapatkan 4 prinsip yang mendasari analisis perancangan ini, berikut skema pendekatan objek perancangan, integrasi islam, dan analisis lingkungan :



Gambar 5.1. Skema Teknik Analisis Rancangan
(Sumber : Analisis,2017)

5.2. Analisis Tapak

5.2.1. Batas Tapak

BATAS - BATAS TAPAK



Gambar 5.2. Batas-batas tapak
(Sumber : Analisis,2017)

Alternatif 1



Gambar 5.3. Analisis batas tapak 1
(Sumber : Analisis,2017)

| NO | PRINSIP | KESESUAIAN | NILAI |
|----|------------------------|-----------------------------------|-------|
| 1. | <i>Fragmentation</i> | Pemecahan kontur pada baris pohon | + |
| 2. | <i>Abstraction</i> | Penataan pohon yang acak | + |
| 3. | <i>Defying gravity</i> | Tidak ada hubungan dengan prinsip | - |

| | | | |
|--------|-------------------------------|--|---|
| 4. | Menjaga dan melestarikan alam | Menggunakan tanaman untuk kelestarian lingkungan | + |
| Jumlah | | | 3 |

Alternatif 2



Gambar 5.4. Analisis batas tapak 2

(Sumber : Analisis,2017)

| NO | PRINSIP | KESESUAIAN | NILAI |
|--------|-------------------------------|--|-------|
| 1. | <i>Fragmentation</i> | Pembedaan kontur tanah dan pagar b-panel | + |
| 2. | <i>Abstraction</i> | Lubang pada pagar secara acak | + |
| 3. | <i>Defying gravity</i> | Tidak ada | - |
| 4. | Menjaga dan melestarikan alam | Memudahkan angin masuk tapak melalui kisi-kisi | + |
| Jumlah | | | 3 |

Alternatif 3

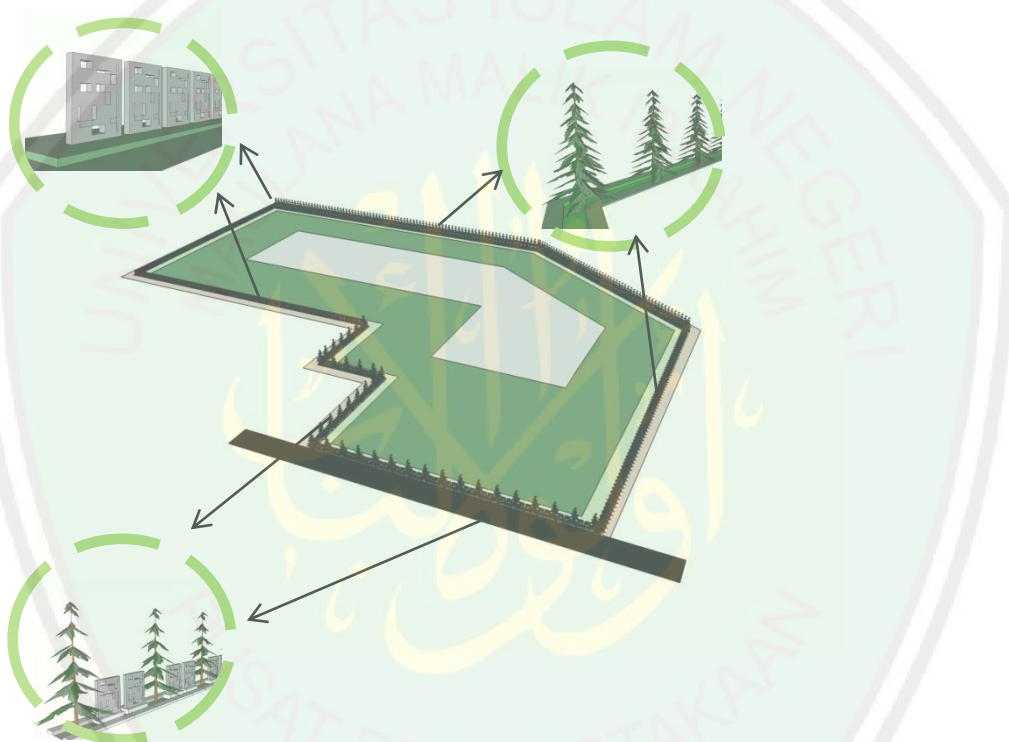


Gambar 5.5. Analisis batas tapak 3

(Sumber : Analisis,2017)

| NO | PRINSIP | KESESUAIAN | NILAI |
|--------|-------------------------------|---|-------|
| 1. | <i>Fragmentation</i> | Pembedaan kontur antara tanah pohon dan pagar | + |
| 2. | <i>Abstraction</i> | Penataan antar pohon dan pagar | + |
| 3. | <i>Defying gravity</i> | Tidak ada hubungan dengan prinsip | - |
| 4. | Menjaga dan melestarikan alam | Penggunaan kombinasi pohon untuk pagar beton | + |
| Jumlah | | | 3 |

Kesimpulan analisis batas-batas tapak



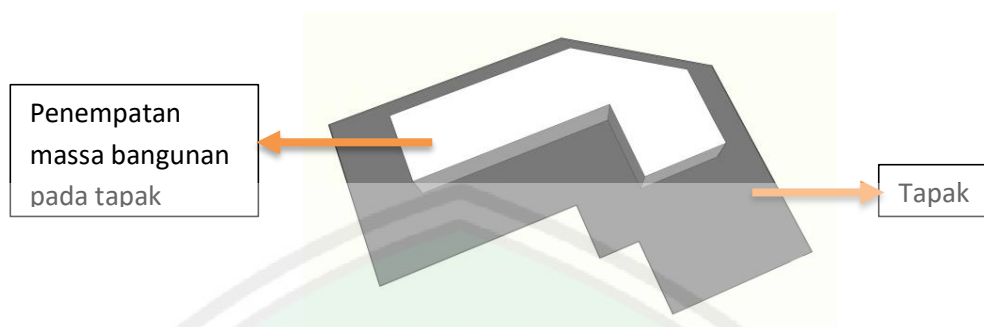
Gambar 5.6. Kesimpulan analisis batas tapak

(Sumber : Analisis,2017)

Analisis batas-batas tapak yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan yakni penggunaan ketiga alternatif sebagai pembatas yang ada pada tapak, penggunaan ketiga alternatif tersebut memperhatikan lingkungan sekitar dan kenyamanan pengguna serta peruntukan objek.

5.2.2. Analisis Bentuk

Perletakan massa didapat dari analisis zoning tapak yang sudah dilakukan dan didapat perletakan massa bangunan pada tapak.

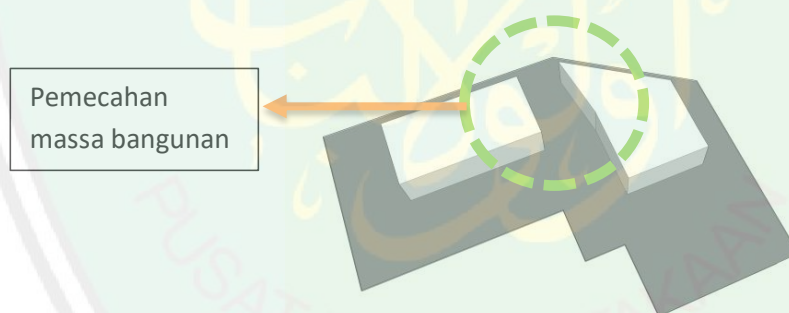


Gambar 5.7. Analisis bentuk 1

(Sumber : Analisis,2017)

Bentukan menanggapi prinsip menjaga dan melestarikan alam dengan membagi antara daerah terbangun dan daerah terbuka. Berikut pembentukan bangunan berdasarkan prinsip

Fragmentasi : Pemecahan massa bangunan atau pengelompokan untuk memudahkan pembagian fungsi bangunan yang ada pada objek. Selain itu pemecahan bangunan juga tanggapan terhadap angin pada tapak, sebagai pemaksimalan angin masuk ke dalam tapak.

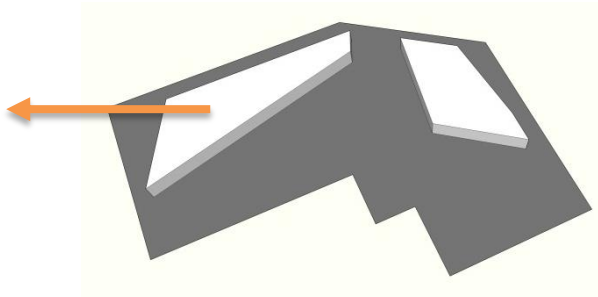


Gambar 5.8. Analisis bentuk 2

(Sumber : Analisis,2017)

Abstraction : Pengolahan bentukan dengan deformasi bentuk dengan penarikan ujung-ujung bangunan namun tetap memiliki empat sudut seperti bentukan semula.

Pembentukan
abstrak massa
dengan
tujuan estetik



Gambar 5.9. Analisis bentuk 3
(Sumber : Analisis,2017)

Defying gravity : Meningkatkan massa bangunan untuk menjauh dari gravitasi juga sebagai penambahan ruang untuk fungsi.

Menjaga dan melestarikan lingkungan : Pemberian lahan terbuka yang dikhususkan untuk aktivitas outdoor pengguna.



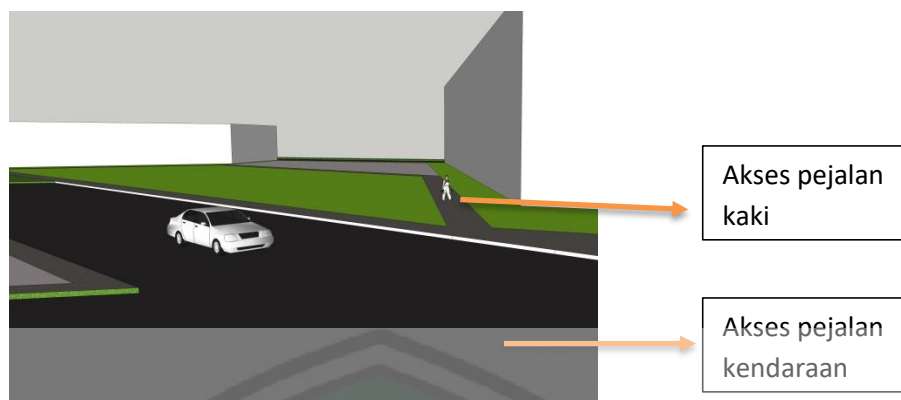
Area untuk
aktivitas
outdoor

Gambar 5.10. Kesimpulan analisis bentuk
(Sumber : Analisis,2017)

Kemudian bentuk akan dibawa dalam analisis yang akan dilakukan terhadap tapak dan massa bangunan.

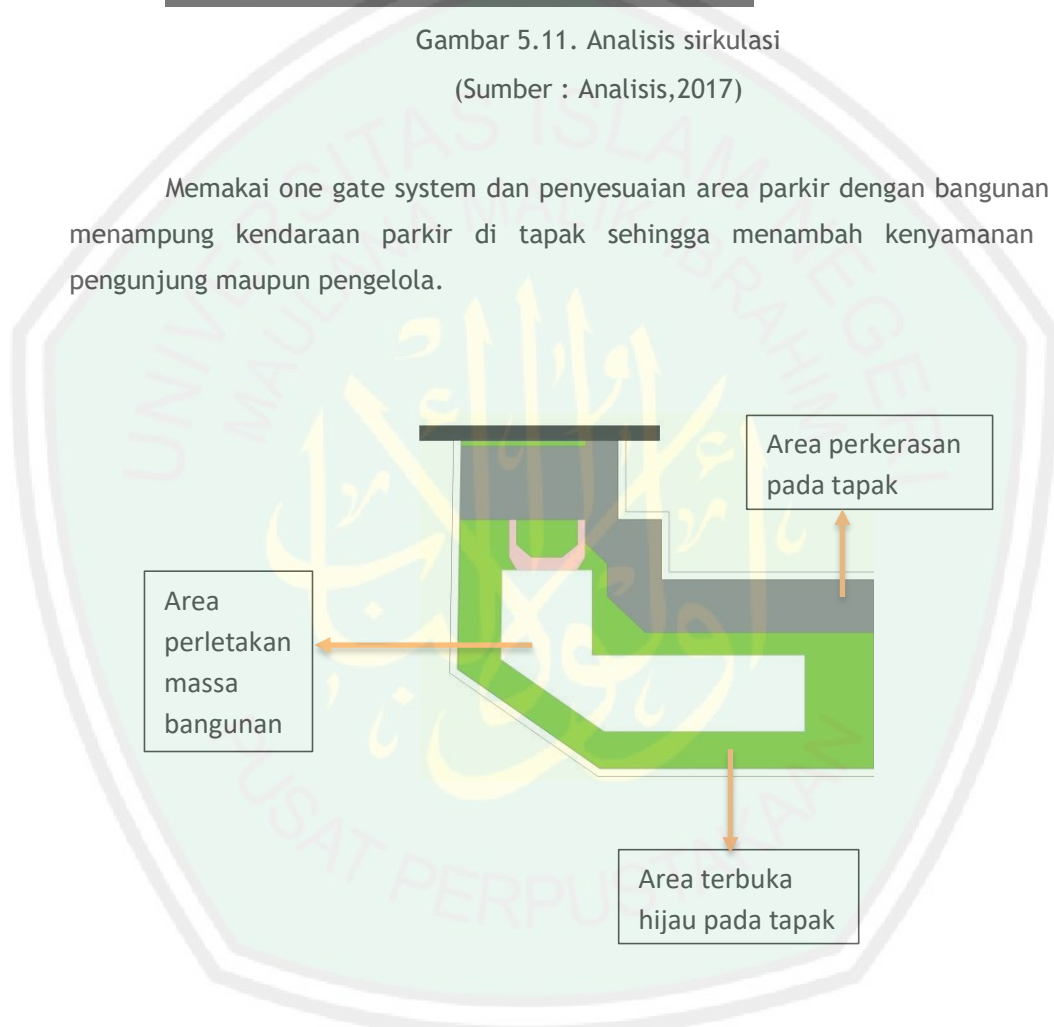
5.2.3. Analisis Parkir dan Sirkulasi

Membedakan sirkulasi kendaraan dengan manusia dengan pemberian jalur pejalan kaki di tapak sehingga memudahkan pengendara mobil/motor dan menambah kenyamanan bagi pejalan kaki. Selanjutnya disediakan dua area parkir di depan masing-masing bangunan untuk memudahkan akses ke bangunan yang akan dituju.



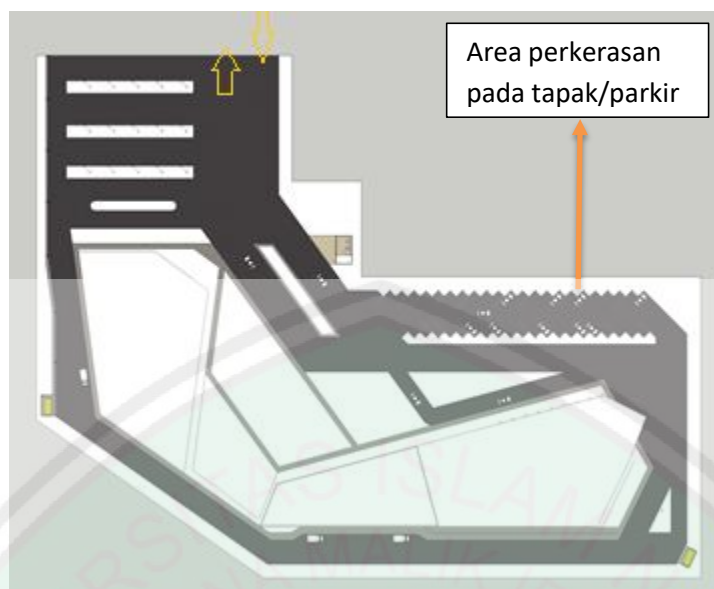
Gambar 5.11. Analisis sirkulasi
(Sumber : Analisis,2017)

Memakai one gate system dan penyesuaian area parkir dengan bangunan untuk menampung kendaraan parkir di tapak sehingga menambah kenyamanan parkir pengunjung maupun pengelola.



Gambar 5.12. Analisis parkir
(Sumber : Analisis,2017)

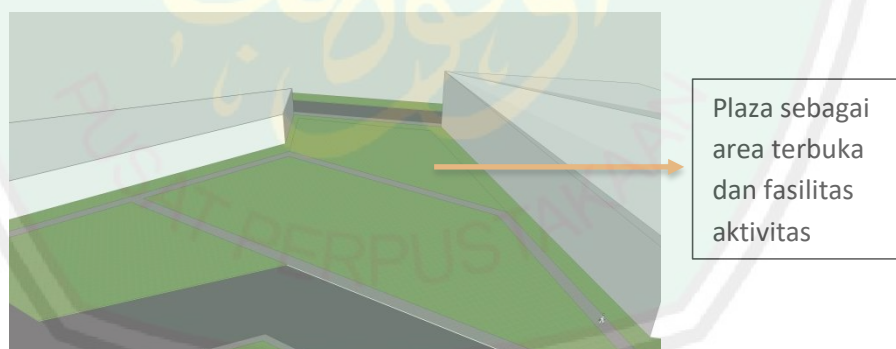
Kesimpulan Analisis Parkir dan Sirkulasi



Gambar 5.13. Kesimpulan Analisis Sirkulasi dan parkir
(Sumber : Analisis,2017)

Area parkir dan akses yang dihasilkan dari analisis yang ada sehingga menghasilkan area parkir dan sirkulasi sesuai dengan kebutuhan objek.

5.2.4. Analisis Lansekap Alternatif 1



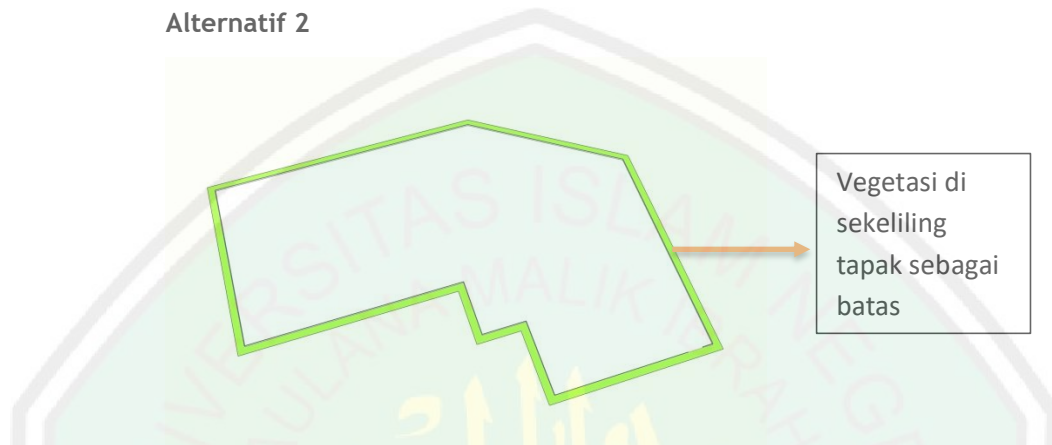
Gambar 5.14. Analisis Lansekap 1
(Sumber : Analisis,2017)

Memberikan plaza diantara bangunan untuk akses yang nyaman bagi pejalan kaki menuju bangunan satu ke bangunan lain. Selain itu plaza juga berfungsi sebagai area aktivitas *outdoor*.

| NO | PRINSIP | KESESUAIAN | NILAI |
|----|----------------------|----------------------------|-------|
| 1. | <i>Fragmentation</i> | Leveling kontur pada plaza | + |

| | | | |
|--------|-------------------------------|--|---|
| 2. | <i>Abstraction</i> | Bentukan plaza mengikuti bentuk abstrak bangunan | + |
| 3. | <i>Defying gravity</i> | Tidak ada | - |
| 4. | Menjaga dan melestarikan alam | Menambah area terbuka | + |
| Jumlah | | | 3 |

Alternatif 2

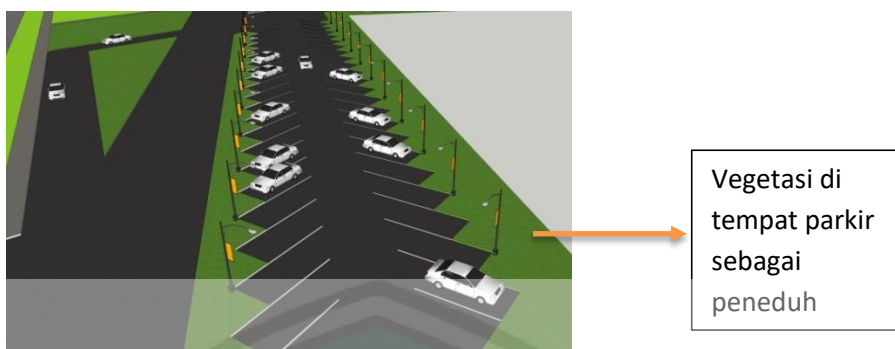


Gambar 5.15. Analisis Lanskap 2
(Sumber : Analisis,2017)

Penghijauan sekeliling pada tapak dikombinasikan dengan batas tapak sebagai area hijau untuk tapak dan sebagai filter angin yang masuk ketapak dan juga menambah kesejukan yang ada di tapak.

| NO | PRINSIP | KESESUAIAN | NILAI |
|--------|-------------------------------|----------------------------------|-------|
| 1. | <i>Fragmentation</i> | Pemberian kontur pada area hijau | + |
| 2. | <i>Abstraction</i> | Kombinasi dengan batas yang ada | + |
| 3. | <i>Defying gravity</i> | Tidak ada | - |
| 4. | Menjaga dan melestarikan alam | Menambah area hijau | + |
| Jumlah | | | 3 |

Alternatif 3



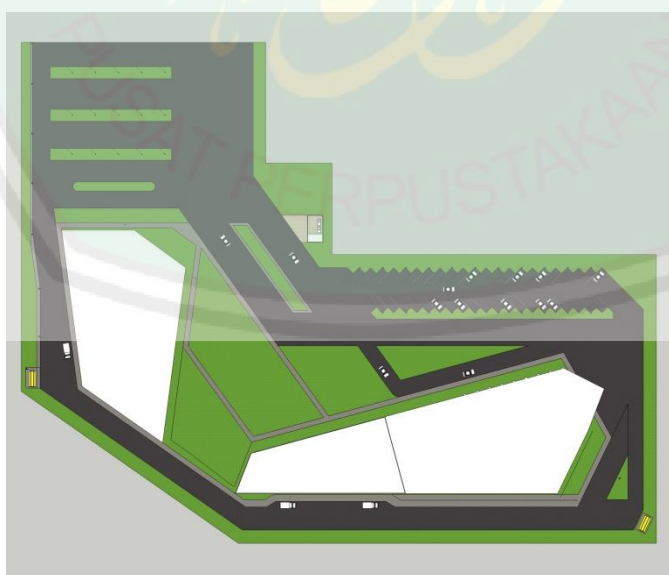
Gambar 5.16. Analisis Lansekap 3

(Sumber : Analisis,2017)

Memberikan area hijau pada area parkir untuk kenyamanan parkir, sehingga dengan adanya daerah hijau yang ditanami pohon dapat menjadi peneduh kendaraan yang diparkir dan meningkatkan kenyamanan parkir.

| NO | PRINSIP | KESESUAIAN | NILAI |
|--------|-------------------------------|---|-------|
| 1. | <i>Fragmentation</i> | Pembagian area hijau di parkir | + |
| 2. | <i>Abstraction</i> | Bentukan area hijau mengikuti area parkir | + |
| 3. | <i>Defying gravity</i> | Tidak ada | - |
| 4. | Menjaga dan melestarikan alam | Menambah area hijau pada area parkir | + |
| Jumlah | | | 3 |

Kesimpulan Analisis Lansekap



Gambar 5.17. Kesimpulan analisis Lansekap

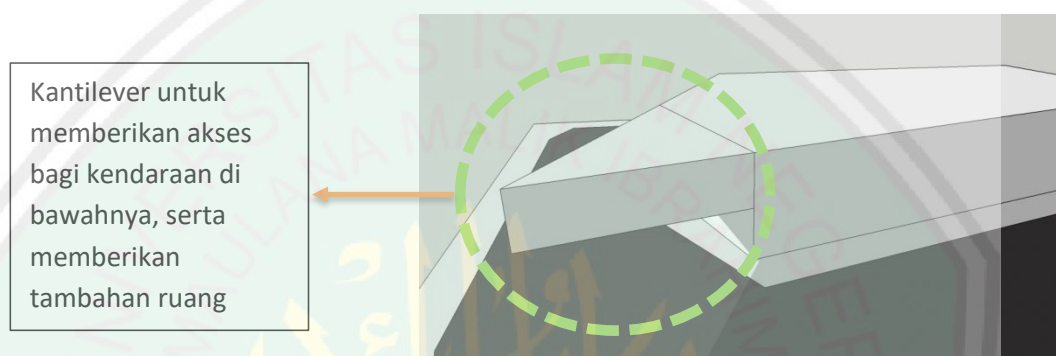
(Sumber : Analisis,2017)

Analisis dihasilkan dari penggabungan alternatif yang ada. Kelebihan nya adalah membuat pengunjung merasa nyaman dalam sebuah lansekap dan mempunyai suasana yang berbeda-beda dari setiap zona lansekap menurut fungsinya masing-masing, dan juga dapat menanggapi lansekap dengan perbedaan fungsi dengan baik, sehingga yang utama menanggapi keadaan dengan selalu terkait pada prinsip-prinsip tema yang di gunakan

5.3. Analisis Bangunan

5.3.1. Analisis Matahari

Alternatif 1

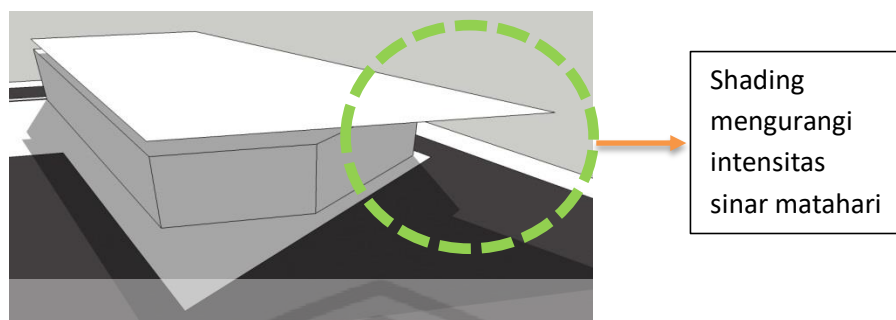


Gambar 5.18. Analisis matahari 1
(Sumber : Analisis,2017)

Penggunaan kantilever sebagai tanggapan dari sinar matahari yang mengarah ke tapak sehingga membentuk shading untuk area bagian bawah dan menambah lahan terbuka di bawah kantilever.

| NO | PRINSIP | KESESUAIAN | NILAI |
|--------|-------------------------------|---|-------|
| 1. | <i>Fragmentation</i> | <i>Floor leveling</i> menggunakan kantilever | + |
| 2. | <i>Abstraction</i> | | |
| 3. | <i>Defying gravity</i> | <i>Mass Cantilever</i> pada massa bangunan sekaligus sebagai <i>shading</i> | + |
| 4. | Menjaga dan melestarikan alam | Menambah area terbuka di bawah kantilever | + |
| Jumlah | | | 3 |

Alternatif 2

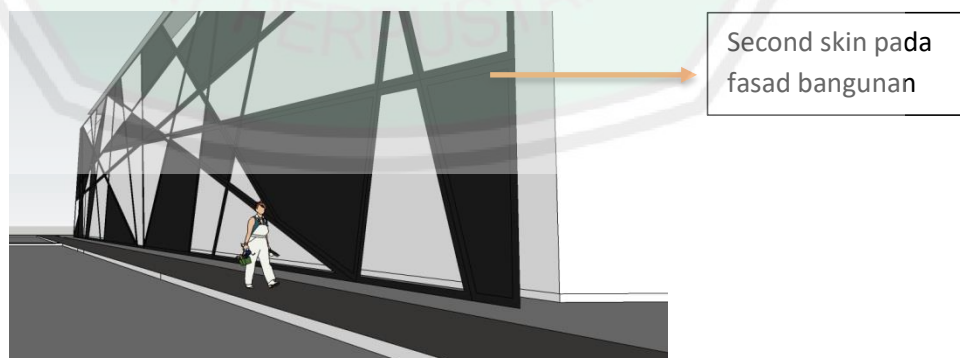


Gambar 5.19. Analisis matahari 2
(Sumber : Analisis,2017)

Atap yang memanjang untuk menghalau sinar dari arah barat yang bertujuan menghalangi sinar pada siang dan sore hari, kemudian juga berguna sebagai peneduh area depan bangunan.

| NO | PRINSIP | KESESUAIAN | NILAI |
|--------|-------------------------------|--------------------------------------|-------|
| 1. | <i>Fragmentation</i> | Pembedaan bentukan atap dan bangunan | + |
| 2. | <i>Abstraction</i> | Bentuk memanjang pada atap bangunan | + |
| 3. | <i>Defying gravity</i> | Balok kantilever pada <i>shading</i> | + |
| 4. | Menjaga dan melestarikan alam | Meredam panas pada bangunan | + |
| Jumlah | | | 4 |

Alternatif 3

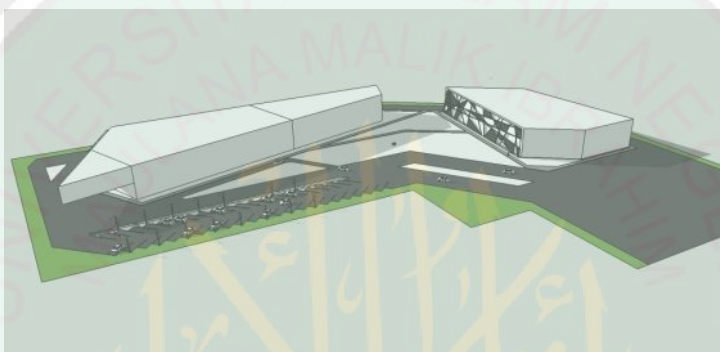


Gambar 5.20. Analisis matahari 3
(Sumber : Analisis,2017)

Penambahan second skin untuk sisi bangunan guna meredam panas yang mengarah ke massa bangunan dan juga menambah estetika bangunan.

| NO | PRINSIP | KESESUAIAN | NILAI |
|--------|-------------------------------|---|-------|
| 1. | <i>Fragmentation</i> | Pembelahan second skin | + |
| 2. | <i>Abstraction</i> | Bentukan acak <i>second skin</i> fasad bangunan | + |
| 3. | <i>Defying gravity</i> | Tidak ada | - |
| 4. | Menjaga dan melestarikan alam | Meredam panas yang terpapar ke bangunan | + |
| Jumlah | | | 3 |

Kesimpulan Analisis Matahari

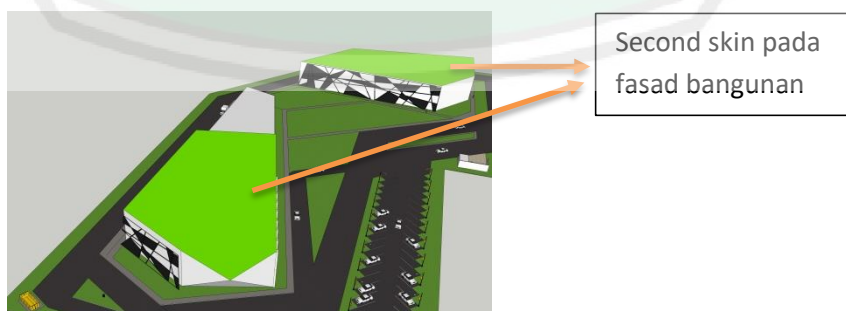


Gambar 5.21. Kesimpulan analisis matahari
(Sumber : Analisis,2017)

Kesimpulan dari analisis bangunan dalam menanggapi sinar matahari, dapat di gabungkan dari beberapa alternatif yang dapat menanggapi sinar matahari dengan baik, dan yang utama menanggapi keadaan dengan selalu terkait pada prinsip-prinsip tema yang di gunakan

5.3.2. Analisis Hujan

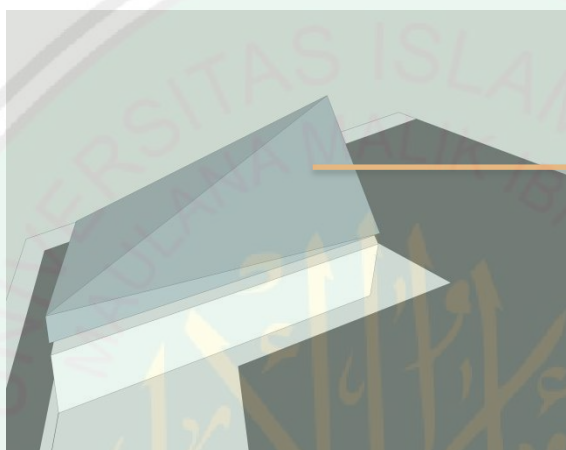
Alternatif 1



Gambar 5.22. Analisis hujan 1
(Sumber : Analisis,2017)

Memberikan green roof sebagai atap bangunan untuk meresap air hujan dan juga sebagai sky garden.

| NO | PRINSIP | KESESUAIAN | NILAI |
|--------|-------------------------------|--|-------|
| 1. | <i>Fragmentation</i> | Tidak ada | - |
| 2. | <i>Abstraction</i> | Tidak ada | - |
| 3. | <i>Defying gravity</i> | Pengolahan sky garden di atap | + |
| 4. | Menjaga dan melestarikan alam | Menambah area hijau pada atap bangunan | + |
| Jumlah | | | 2 |



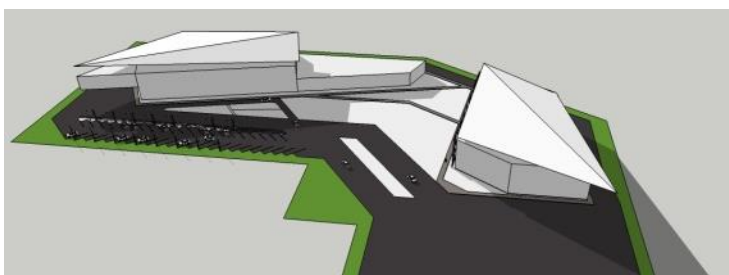
Kemiringan pada atap sebagai pengarah air hujan

Gambar 5.23. Analisis hujan 2
(Sumber : Analisis,2017)

Memiringkan atap bangunan untuk mengarahkan aliran air hujan sehingga tidak terjadi genangan pada atap bangunan dan menghindari peningkatan kelembaban pada atap bangunan.

| NO | PRINSIP | KESESUAIAN | NILAI |
|--------|-------------------------------|---|-------|
| 1. | <i>Fragmentation</i> | Pematahan bentuk atap | + |
| 2. | <i>Abstraction</i> | Mencondongkan/penarikan garis kemiringan atap | + |
| 3. | <i>Defying gravity</i> | Tidak ada | - |
| 4. | Menjaga dan melestarikan alam | Pengarahan aliran air hujan | + |
| Jumlah | | | 3 |

Kesimpulan Analisis Hujan

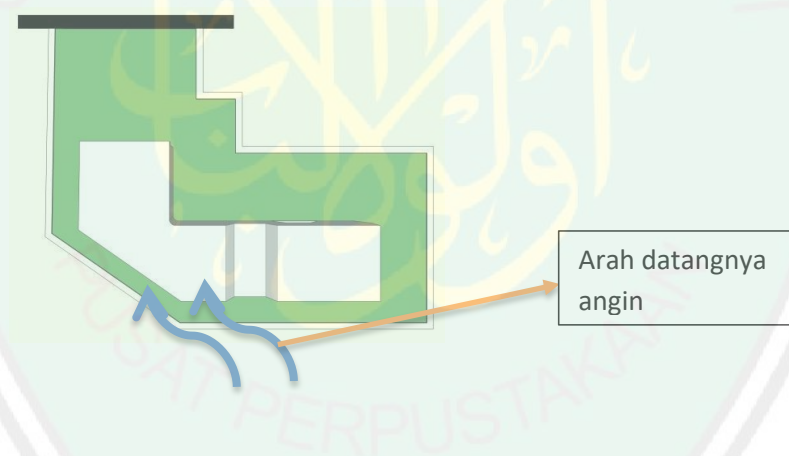


Gambar 5.24. Kesimpulan analisis hujan
(Sumber : Analisis,2017)

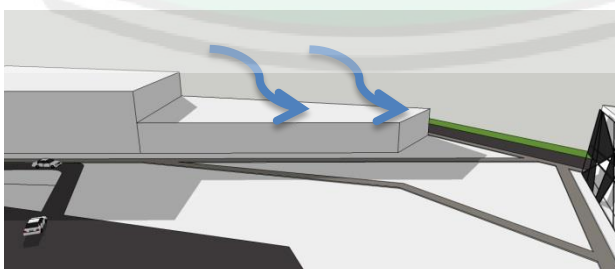
Kesimpulan analisis hujan dengan memiringkan atap sehingga arah aliran air menuju kemiringan yang dituju dan dapat menanggapi hujan dengan baik, dan yang utama menanggapi keadaan dengan selalu terkait pada prinsip-prinsip tema yang di gunakan

5.3.3. Analisis Angin

Angin pada tapak dominan dari arah selatan seperti gambar di bawah yang menunjukkan arah datangnya hembusan angin ke tapak.



Alternatif 1

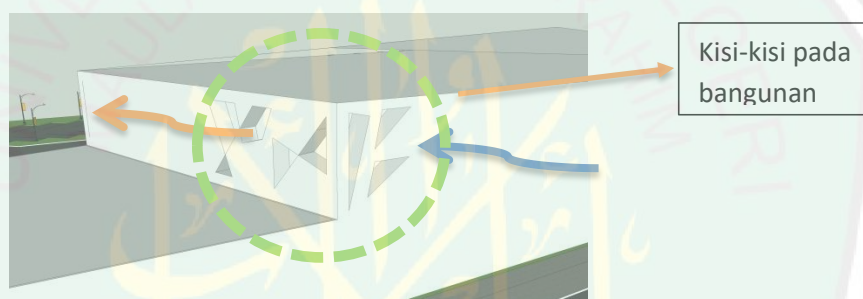


Gambar 5.25. Analisis angin 1
(Sumber : Analisis,2017)

Penurunan massa bangunan untuk memaksimalkan angin yang masuk ke area bangunan dan sekitarnya. Sehingga angin akan maksimal masuk ke area tapak dan bangunan dan akan menambah kesejukan di area tapak.

| NO | PRINSIP | KESESUAIAN | NILAI |
|--------|-------------------------------|--|-------|
| 1. | <i>Fragmentation</i> | <i>Floor leveling</i> untuk massa bangunan | + |
| 2. | <i>Abstraction</i> | Tidak ada | |
| 3. | <i>Defying gravity</i> | Pemberian area terbuka pada penurunan bangunan | + |
| 4. | Menjaga dan melestarikan alam | Membuat suasana bangunan sejuk | + |
| Jumlah | | | 3 |

Alternatif 2



Gambar 5.26. Analisis angin 2
(Sumber : Analisis,2017)

Penambahan kisi-kisi pada bangunan sebagai *cross ventilation* untuk memberi jalan masuk angin ke dalam bangunan dan memberi jalan keluar untuk membawa panas yang ada dalam bangunan.

| NO | PRINSIP | KESESUAIAN | NILAI |
|--------|-------------------------------|---|-------|
| 1. | <i>Fragmentation</i> | Pemecahan ventilasi menjadi bagian-bagian untuk meredam kecepatan angin | + |
| 2. | <i>Abstraction</i> | Tidak ada | - |
| 3. | <i>Defying gravity</i> | Manipulasi ventilasi pada dinding bangunan | + |
| 4. | Menjaga dan melestarikan alam | Sebagai <i>cross ventilation</i> pada bangunan | + |
| Jumlah | | | 3 |

Kesimpulan Analisis Angin

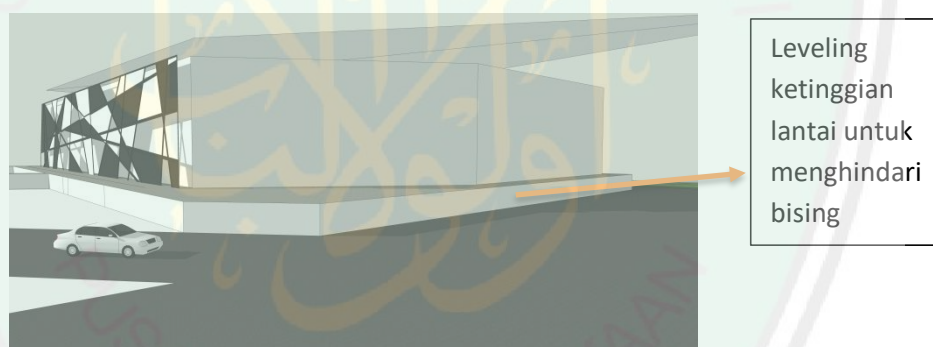


Gambar 5.27. Kesimpulan analisis angin
(Sumber : Analisis,2017)

Kesimpulan dari analisis bangunan dalam menanggapi arah angin, dapat di dapat dari gabungan alternatif yang dapat menanggapi arah angin dengan baik, dan yang utama menanggapi keadaan dengan selalu terkait pada prinsip-prinsip tema yang di gunakan

5.3.4. Analisis Kebisingan

Alternatif 1



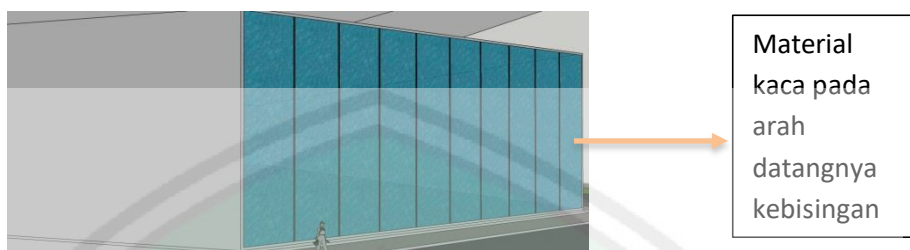
Gambar 5.28. Analisis kebisingan 1
(Sumber : Analisis,2017)

Peninggian kontur massa untuk menghindari kebisingan di sekitar tapak lantai dasar bangunan ditinggikan agar tidak sejajar dengan tapak yang dilalui kendaraan.

| NO | PRINSIP | KESESUAIAN | NILAI |
|----|------------------------|--------------------------------------|-------|
| 1. | <i>Fragmentation</i> | Pembedaan kontur pada bangunan | + |
| 2. | <i>Abstraction</i> | Tidak ada | - |
| 3. | <i>Defying gravity</i> | Ground extention pada massa bangunan | + |
| 4. | Menjaga dan | Tidak ada | - |

| | | | |
|--------|-------------------|--|---|
| | melestarikan alam | | |
| Jumlah | | | 2 |

Alternatif 2

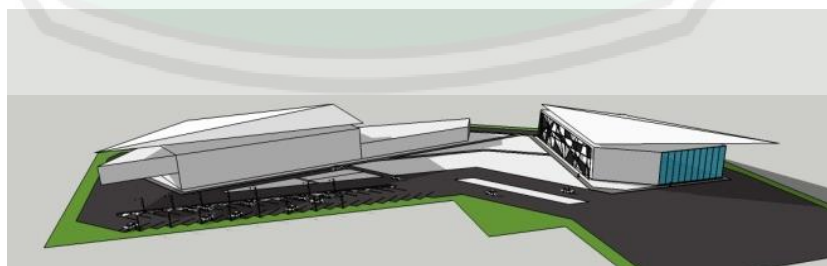


Gambar 5.29. Analisis kebisingan 2
(Sumber : Analisis,2017)

Penggunaan material kaca yang dialiri air pada bagian fasad bangunan arah sumber kebisingan datang guna meredam kebisingan yang ada dan menambah estetika pada fasad bangunan.

| NO | PRINSIP | KESESUAIAN | NILAI |
|--------|-------------------------------|--|-------|
| 1. | <i>Fragmentation</i> | Penataan belah-belah kaca fasad | + |
| 2. | <i>Abstraction</i> | Tidak ada | - |
| 3. | <i>Defying gravity</i> | <i>Waterfall manipulation</i> pada fasad kaca bangunan | + |
| 4. | Menjaga dan melestarikan alam | Memberi kesan sejuk pada bangunan | + |
| Jumlah | | | 3 |

Kesimpulan Analisis Kebisingan

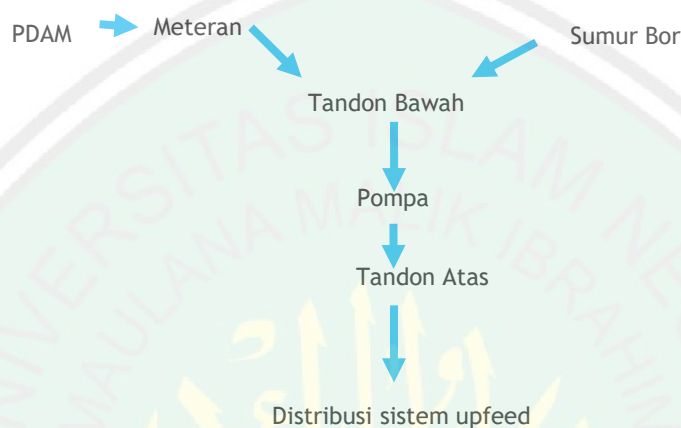


Gambar 5.30. Kesimpulan analisis kebisingan
(Sumber : Analisis,2017)

Dari analisis yang telah dilakukan maka akan digunakan alternatif 2 yang dapat menanggapi kebisingan dengan baik dan yang utama menanggapi keadaan dengan selalu terkait pada prinsip-prinsip tema yang di gunakan.

5.3.5. Analisis Utilitas

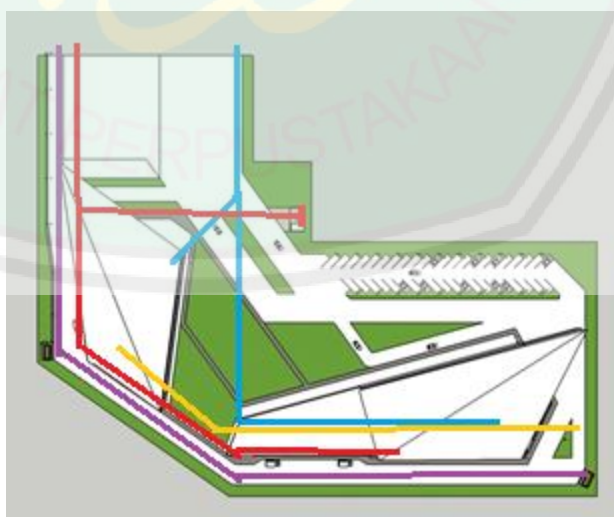
Berikut adalah sistem utilitas yang akan dianalisis dalam perancangan, agar aplikasi utilitas dapat tersusun secara rapi, maka digunakan shaft sebagai saluran utama pipa-pipa utilitas. Sistem distribusi air bersih pada tapak adalah sebagai berikut:



Gambar 5.31. Alur utilitas air

(Sumber : Analisis,2017)

Penentuan titik utilitas yang ada adalah air bersih dan air kotor, listrik serta persampahan pada tapak dengan titik perletakan utilitas pada tapak sebagai berikut:





Gambar 5.32. Analisis utilitas

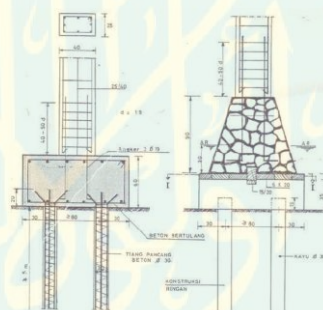
(Sumber : Analisis,2017)

Tempat pengumpulan sampah yang akan diangkut sehingga memudahkan truk sampah yang akan memindahkan sampah. Dan penggunaan lampu penerangan dengan tiang yang terdapat di tapak.

5.3.6. Analisis Struktur

Jenis struktur yang digunakan adalah struktur rangka batang konvensional (**rigid frame** menggunakan material beton bertulang). Hal ini karena struktur rigid frame konvensional lebih murah dan banyak tenaga ahli yang dapat mengerjakan struktur tersebut.

Struktur pondasi



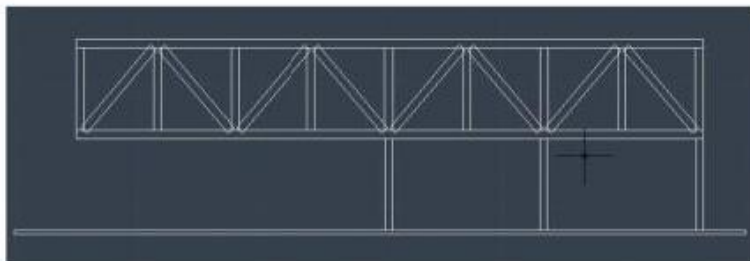
Gambar 5.33. Pondasi tiang pancang

(Sumber : Analisis,2017)

Struktur Tengah/dinding

Struktur tengah merupakan elemen pengisi dinding dan pembatas serta juga sebagai elemen struktural (kolom dan balok). Untuk elemen pengisi dinding menggunakan batu bata (bata merah), karena memiliki daya serap panas yang baik selain itu mudah didapat dan murah.

Kantilever



Gambar 5.34. Struktur kantilever

(Sumber : Analisis,2017)

Penggunaan struktur kantilever pada bangunan mengatasi bangunan yang melayang tanpa kolom atau sedikit kolom dengan konstruksi baja atau dengan metode bridge cantilever yang biasa digunakan pada bangunan jembatan

Struktur Atap

Struktur atap yang digunakan adalah struktur baja, karena dapat menopang beban yang berat dan memiliki daya elastisitas yang baik. Kemudian penggunaan struktur bentang lebar tanpa penopang di tengah bentang maka struktur atap baja konvensional dipadukan dengan baja ringan.

5.4. Analisis Ruang

Analisis ruang terbagi menjadi beberapa kajian yang akan dijabarkan dengan sub penjelasan sebagai berikut:

5.4.1. Fungsi

1. Primer

Jember Fashion Carnival Center ini memiliki fungsi utama yaitu sebagai wadah kegiatan JFC berupa pertunjukan atau pameran. Pertunjukan atau pameran yang dimaksud adalah pameran dan pertunjukan kostum karnaval. Pameran dan pertunjukan yang digelar merupakan acara pertunjukan kostum karnaval hasil kreasi anggota JFC. Berdasarkan pertimbangan dari fungsi utama dari rancangan ini, maka disediakanlah beberapa kegiatan maupun sarana dan prasarana yang memfasilitasi terwujudnya kegiatan tersebut.

2. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder pada objek rancangan *Jember Fashion Carnival Center* adalah fasilitas pendukung dari fungsi utama, yaitu:

1. *Jember Fashion Carnival Center* sebagai tempat pendidikan dan pembelajaran bagi para anggota JFC tentang *fashion carnival*

2. *Jember Fashion Carnival Center* sebagai tempat *entertainment* yang mewadahi kegiatan *show* maupun galeri yang berfungsi memamerkan hasil karya atau kreasi dari peserta JFC
3. *Jember Fashion Carnival Center* sebagai tempat pengembangan *economic benefit* untuk mendukung ekonomi kreatif.
4. *Jember Fashion Carnival Center* sebagai kantor dari JFCC (*Jember Fashion Carnival Center Council*) yang merupakan organisasi pengelola JFC.

3. Fungsi penunjang

Adanya fungsi penunjang untuk fungsi primer dan sekunder adalah sebagai unsur menunjang *Jember Fashion Carnival Center* dalam penyediaan fasilitas dalam bangunan yang nantinya mendukung fungsi primer dan sekunder juga sebagai servis dalam bangunan.

5.4.2. Analisis Aktivitas

Fungsi primer merupakan fungsi utama dari bangunan yang akan di rancangan, fungsi utama dari JFC Center akan diuraikan sebagai berikut:

Table 5.1. Klasifikasi fungsi

| Zona | Jenis aktivitas | Sifat aktivitas | Perilaku beraktivitas | Kebutuhan ruang |
|------------|---------------------------------------|--|---|--|
| | Primer | | | |
| Exhibition | Grand show pertunjukan JFC/ ekshibisi | <ul style="list-style-type: none"> • Setahun sekali • Publik | <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan alat-alat yang diperlukan • Pertunjukan amaran karya • Istirahat | <ul style="list-style-type: none"> • Ruang pameran/ <i>ekshibition hall</i> • <i>Pre function hall</i> • <i>Backstage</i> • Ruang persiapan • Ruang perlengkapan • Ruang mesin • Ruang tunggu VVIP • Ruang tunggu VIP • Resepsionis • <i>Lobby</i> • <i>Foyer</i> • Toilet |

| | Sekunder | | | |
|---------------|--|--|---|---|
| Education | Pendidikan dan pembelajaran bagi para anggota JFC tentang <i>fashion carnaval</i> | <ul style="list-style-type: none"> • 4x Seminggu • Semi Publik | <ul style="list-style-type: none"> • Belajar • Berdiskusi dengan sesama • Membaca buku • Mengerjakan tugas • Praktek tugas | <ul style="list-style-type: none"> • Kelas teori • Kelas rias • Kelas kostum • Kelas <i>dance</i> • Kelas model • Kelas <i>drumband</i> • Ruang loker • Ruang pengajar • Perpustakaan • Ruang latihan <i>drumband</i> • Ruang perlengkapan • Area praktker <i>outdoor</i> |
| Exhibition | Fashion show kostum karnaval/ Launching kostum karnaval | <ul style="list-style-type: none"> • 1x sebulan • Publik | <ul style="list-style-type: none"> • Berinteraksi dengan sesama • Menyiapkan alat-alat yang diperlukan • Istirahat • Berjalan di catwalk | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Exhibition hall</i> |
| Exhibition | <i>Pers and conference</i> tentang JFC | <ul style="list-style-type: none"> • Sebulan sekali • Publik | <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan alat-alat yang diperlukan • <i>Pers and conference</i> • Berinteraksi dengan sesama • Istirahat | <ul style="list-style-type: none"> • Ruang pers and conference • Resepsionis • Ruang perlengkapan • <i>Lobby</i> • Toilet |
| Entertainment | Pameran di galeri yang berfungsi memamerkan hasil karya atau kreasi dari peserta JFC | <ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari • Publik | <ul style="list-style-type: none"> • Melihat - lihat karya • Memotret karya • Mencari informasi tentang karya | <ul style="list-style-type: none"> • Galeri • <i>Information center</i> • Ruang perlengkapan • <i>Lobby</i> • Toilet |

| | | | | |
|------------------|---|---|--|---|
| Economic benefit | Pemotretan kostum JFC | <ul style="list-style-type: none"> • 2x sebulan • Privat | <ul style="list-style-type: none"> • Pemotretan kostum • Editing hasil foto | <ul style="list-style-type: none"> • Ruang persiapan kostum • Ruang <i>make up</i> • Foto studio • Ruang <i>editing</i> • Ruang perlengkapan • <i>Lobby</i> • Toilet |
| Economic benefit | Pengelolaan JFC Center oleh JFC Council | <ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari • Privat | <ul style="list-style-type: none"> • Memonitoring kegiatan di JFC Center • Rapat pengurus | <ul style="list-style-type: none"> • Ruang eksekutif • Kantor karyawan • Ruang rapat • Ruang arsip • Mess pengurus • Toilet |
| Penunjang | | | | |
| | Tempat istirahat | <ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari • Publik | <ul style="list-style-type: none"> • Beristirahat • Makan/minum | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Lobby</i> • Ruang tunggu |
| | Tempat makan | <ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari • Publik | <ul style="list-style-type: none"> • Pesan makan • Cuci tangan • Mengobrol • Menunggu makanan datang • Makan/minum • Bayar | <ul style="list-style-type: none"> • Kasir • Dapur • Ruang <i>staff</i> dapur • Ruang penyimpanan • Tempat makan pengunjung • Toilet |
| | Tempat sholat | <ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari • Publik | <ul style="list-style-type: none"> • Mandi/kakus • Berwudhu • Sholat sendiri • Sholat berjamaah • Mengaji • Berdoa/dzikir | <ul style="list-style-type: none"> • Musholla • Tempat wudhu • Toilet • Gudang barang |

| | | | | |
|--|--------------------------------------|---|--|--|
| | Perawatan/ <i>maintenance</i> gedung | <ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari • Privat | <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan peralatan kerja • Memasuki ruang maintenance • Memperbaiki kerusakan yang ada • Kontrol dan keliling gedung • Memasuki ruangan tempat mai | <ul style="list-style-type: none"> • Ruang <i>maintenance</i> • Ruang <i>staff</i> • Ruang perlengkapan • Toilet |
| | Keamanan gedung | <ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari • Privat | <ul style="list-style-type: none"> • Berkeliling gedung • Menjaga ketertiban • Mengatur pengunjung yang datang • Mengatur lalu lintas kendaraan yang masuk area • Istirahat | <ul style="list-style-type: none"> • Ruang jaga keamanan • Ruang <i>staff</i> keamanan • Ruang CCTV • Ruang arsip |
| | <i>Restaurant</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari | <ul style="list-style-type: none"> • Memasak makanan • Melayani pembeli • Pengunjung makan | <ul style="list-style-type: none"> • Ruang makan • Bar • Dapur • Kasir • Gudang penyimpanan bahan makanan • Ruang <i>staff</i> • Toilet |
| | Ruang p3k | <ul style="list-style-type: none"> • Kondision al | <ul style="list-style-type: none"> • Perawatan pertama pada kecelakaan • Memeriksa pasien • Pasien istirahat | <ul style="list-style-type: none"> • Ruang periksa • Ruang istirahat • Ruang obat • Ruang <i>staff</i> kesehatan • Toilet |

| | | | |
|------------------------|---|--|---|
| Parkir | <ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari • Publik | <ul style="list-style-type: none"> • Memasuki area parkir • Mencari tempat parkir • Memarkirkan kendaraan | <ul style="list-style-type: none"> • Area parkir • Pos penjaga parkir |
| MCK (mandi,cuci,kakus) | <ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari • Privat | <ul style="list-style-type: none"> • Mandi • Cuci • Kakus | <ul style="list-style-type: none"> • Kamar mandi • Gudang |

(Sumber: Analisis,2017)

5.4.3. Analisis Pengguna

Table 5.2. Analisis perilaku pengguna

| Zona ruang | Jenis aktivitas | Pengguna | Sifat aktivitas | Jumlah pengguna | Rentang waktu |
|------------------|------------------------------|----------------|----------------------|-----------------|---------------|
| Exhibition | Pagelaran kostum karnafal | Penyelenggara | Rutin -1x setahun | 50 orang | 8-9 jam |
| | | Pers | | 100 orang | |
| | | Talent | | 400 orang | |
| | Fashion show kostum karnaval | Penyelenggara | Rutin -1x setahun | 20 orang | 3-5 jam |
| | | Pengunjung | | 100-200 orang | |
| | | Talent | | 30 orang | |
| Education | Seminar | Pembicara | 1 bulan sekali | 2 orang | 2-3 jam |
| | | Peserta | 1 bulan sekali | 50-100 orang | |
| | Pendidikan | Pengajar | Rutin | 40 orang | 3-5 jam |
| | | Siswa | -4x seminggu | 120 orang | 3-5 jam |
| Economic benefit | Pengelola | Direktur JFCC | Rutin | 1 orang | 7-8 jam |
| | | Wakil direktur | -Setiap hari | 1 orang | 7-8 jam |
| | | Staff | | 40 orang | 7-8 jam |
| | | Anggota JFC | | 3 orang/hari | 5-6 jam |
| | Ekonomi kreatif | Penyelenggara | Rutin | 25 orang | 8 jam |
| | | Pengunjung | Rutin | 50-200 Orang | 8 jam |

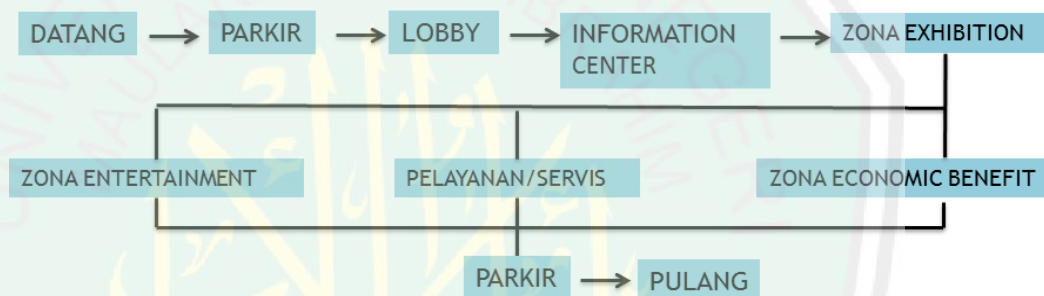
| | | | | | |
|---------------|----------------|------------|------------|---------------------|---------|
| | Studio foto | Fotografer | 1x sebulan | 3-5 orang | 3-5 jam |
| | | Model | | 10-15 orang | 3-5 jam |
| entertainment | Pameran galeri | Pengunjung | Rutin | 30-50 orang perhari | 2-3 jam |

(Sumber: Analisis,2017)

5.4.4. Sirkulasi Pengguna

1. Pengunjung

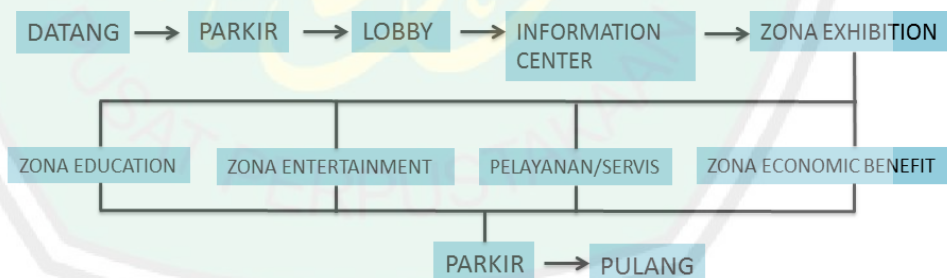
a. Wisata



Gambar 5.35. Skema sirkulasi pengunjung wisata

(Sumber : Analisis,2017)

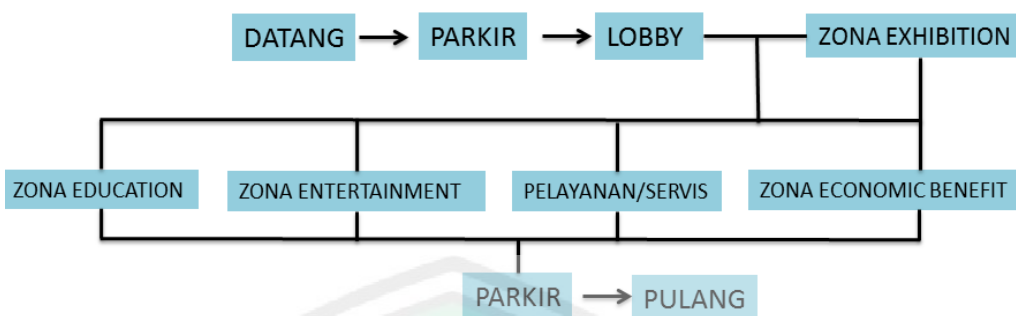
b. Studi



Gambar 5.36. Skema sirkulasi pengunjung studi

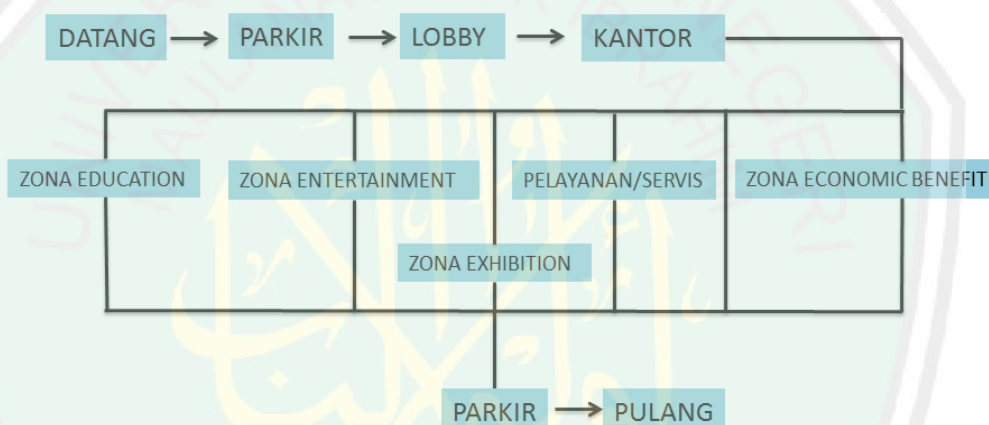
(Sumber : Analisis,2017)

2. Anggota komunitas JFC



Gambar 5.37. Skema sirkulasi pengunjung anggota komunitas JFC
(Sumber : Analisis,2017)

3. Pengelola atau karyawan



Gambar 5.38. Skema sirkulasi pengelola
(Sumber : Analisis,2017)

5.4.5 Analisis kebutuhan ruang kuantitatif

Tabel 5.3. Analisis kebutuhan ruang kuantitatif

| Jenis Aktivitas | Kebutuhan Ruang | Dimensi ruang | | Luas Ruang (m ²) | Sumber |
|---------------------------|-----------------|---------------|------------------|-------------------------------|----------------------------------|
| | | Furnitur | Standar | | |
| breastPag elaran karnaval | Ruang ekshibisi | 1000 orang | 1000x1x0.8=800 | 6.886 | Data Arsitek, Time saver standar |
| | | 500 talent | 500x1x5=2500 | | |
| | | 1000 kursi | 1000x0.6x0.6=600 | | |
| | | 100 meja | 100x0.8x1= 80 | | |

| | | | | |
|---------------------------|---|---|-------|--|
| | Display 50 Standing AC 10 Sound system 1 catwalk 1 panggung | 50x1x2=100 50x0.7x0.7=24.5 10x0.7x2=14 1x10x30=300 1x20x15=300 40% Sirkulasi | | d of building type 2 nd edition & Asumsi |
| Pre function hall | 200 orang | 200x1x0.8= 160 60% Sirkulasi | 256 | |
| Backstage | 200 orang | 200x1x0.8= 160 100% Sirkulasi | 320 | |
| Ruang perlengkap an | 20 orang 10 lemari 1000 kursi 100 meja | 20x1x0.8=16 10x0.6x3=18 1000x0.6x0.6= 600 100x0.8x1= 80 20% Sirkulasi | 856,8 | |
| Ruang mesin | 2 orang 2 kursi 1 meja 3 mesin | 2x1x0.8=1.6 2x0.6x0.6=0.72 1x2=2 20% Sirkulasi | | |
| Ruang tunggu vip | 10 Orang 4 sofa 2 meja 1 meja tv 2 pot bunga 1 toilet | 10x1x0.8=8 4x0.8x2=6.4 2x0.8x1=1.6 1x0.6=0.6 0.4x0.4=0.16 2x3=6 40% Sirkulasi | 31,9 | |
| Lobby | 100 orang 30 kursi 5 meja | 100x1x0.8= 80 30x0.6x0.6=10.8 5x1x0.8=4 80% Sirkulasi | 136,5 | |
| Foyer | 50 orang | 100x1x0.8= 80 40% Sirkulasi | 32 | |
| Resepsionis | 10 orang 5 meja 10 kursi | 10x1x0.8=8 5x1x0.8=4 10x0.6x0.6=3.6 | 21,84 | |

| | | | | | |
|--------------------|-----------------|--|--|-------|--|
| | | 1 lemari | 40% Sirkulasi | | |
| | Breastfeed room | 4 orang 4 kursi 1 meja 1 dispenser | $4 \times 1 \times 0.8 = 3.2$ $4 \times 0.6 \times 0.6 = 1.44$ $1 \times 1.5 = 1.5$ $0.5 \times 0.5 = 0.25$ 40% Sirkulasi | 8,56 | |
| | Toilet | 40 closed 20 wastafel 40 orang | | | |
| Galery/ R. pameran | Ruang pameran | 400 orang 80 Display 3d Display 2d | $400 \times 1 \times 0.8 = 320$ $80 \times 2 \times 4 = 640$ $50 \times 0.5 \times 4 = 100$ 40% Sirkulasi | 1.484 | |
| Pendidikan | Ruang pengajar | 30 kursi 30 meja 30 lemari 30 orang | $30 \times 0.6 \times 0.6 = 10.8$ $30 \times 0.8 \times 1 = 24$ $30 \times 0.6 \times 1 = 18$ $30 \times 1 \times 0.8 = 24$ 20% Sirkulasi | 81,36 | |
| | Kelas teori | 40 kursi 40 meja 1 lemari 40 orang | $40 \times 0.6 \times 0.6 = 14.4$ $20 \times 1 \times 0.6 = 12$ $1 \times 2 = 2$ $40 \times 1 \times 0.8 = 32$ 30% Sirkulasi | 78,52 | |
| | Kelas kostum | 40 kursi 20 meja bahan 20 box peralatan 40 orang | $40 \times 0.6 \times 0.6 = 14.4$ $20 \times 1 \times 2 = 40$ $20 \times 0.6 \times 0.6 = 7.2$ $40 \times 1 \times 0.8 = 32$ 50% Sirkulasi | 140,4 | |
| | Kelas dance | 1 Sound system 40 orang 10 Kursi | $1 \times 0.6 = 0.6$ $40 \times 1 \times 1.5 = 60$ $10 \times 0.6 \times 0.6 = 3.6$ 100% Sirkulasi | 128,4 | |
| | Kelas rias | 5 Lemari makeup 40 kursi 40 orang 10 meja panjang | $5 \times 0.6 \times 1 = 3$ $40 \times 0.6 \times 0.6 = 14.4$ $40 \times 1 \times 0.8 = 32$ $10 \times 0.6 \times 2 = 12$ 40% Sirkulasi | 85,96 | |
| | Marching | 40 orang | $40 \times 1 \times 0.8 = 32$ | 140 | |

| | | | | | |
|------------------|------------------|--|---|-------|--|
| | band | 40 kursi 10 meja 40 alat | $40 \times 0.4 \times 0.4 = 6.4$ $10 \times 2 \times 0.6 = 12$ $40 \times 0.7 \times 0.7 = 19.6$ 100% Sirkulasi | | |
| | toilet | | | | |
| Kantor pengelola | Kantor eksekutif | 2 kursi 3 meja 2 lemari 6 orang 2 sofa | $2 \times 0.6 \times 0.6 = 7.2$ $3 \times 1 \times 0.8 = 2.4$ $2 \times 1 \times 0.6 = 1.2$ $6 \times 1 \times 0.8 = 4.8$ 30% Sirkulasi | 20.28 | |
| | Kantor karyawan | 20 orang 20 kursi 20 meja | $20 \times 1 \times 0.8 = 16$ $20 \times 0.6 \times 0.6 = 7.2$ $20 \times 1 \times 0.8 = 16$ 30% Sirkulasi | 51 | |
| | Ruang rapat | 50 kursi 50 meja | $50 \times 0.6 \times 0.6 = 18$ $50 \times 1 \times 0.8 = 40$ 30% Sirkulasi | 75.4 | |
| | Ruang arsip | 4 lemari 2 kursi 1 meja 2 orang | $4 \times 1 \times 0.6 = 2.4$ $2 \times 0.6 \times 0.6 = 1.44$ $1 \times 0.8 = 0.8$ 20% Sirkulasi | 6 | |
| Per belanjaan | Ruang display | 20 Booth display produk | $5 \times 16 = 80$ 40% sirkulasi | 32 | |
| | Gudang | 3 Lemari 4 orang | $3 \times 1 \times 2 = 6$ $4 \times 1 \times 0.8 = 3.2$ 20% sirkulasi | 11 | |
| | Kasir | 1 Meja 1 Kursi 1 Lemari | $1 \times 2 = 2$ $1 \times 0.6 = 0.6$ $1 \times 0.6 = 0.6$ 20% sirkulasi | 7.92 | |
| | Kantor toko | 5 orang 10 kursi 2 lemari | $5 \times 1 \times 0.8 = 4$ $10 \times 0.6 \times 0.6 = 3.6$ $2 \times 1 \times 0.6 = 1.2$ 30% sirkulasi | 6.76 | |
| | Kamar Mandi+ | 2 <i>closed</i> 2 <i>wastafel</i> | $2 \times 0.8 = 3.2$ $3 \times 0.4 = 1.2$ | 6.16 | |

| | | | | | |
|-----------------|----------------|---|--|-------|--|
| | WC | | 40% sirkulasi | | |
| Restoran | Ruang Makan | 50 Meja 200 Kursi 200 orang | $50 \times 1 \times 0.6 = 30$ $100 \times 0.4 \times 0.4 = 16$ $100 \times 0.6 \times 0.3 = 18$ 30% sirkulasi | 83.2 | |
| | Dapur | | | | |
| | Kasir | 3 Meja 3 Kursi | $1 \times 0.8 = 0.8$ $1 \times 0.6 = 0.6$ 20% sirkulasi | 1.68 | |
| | Kamar Mandi+WC | 8 <i>closed</i> 6 <i>wastafel</i> | $8 \times 0.8 = 6.4$ $6 \times 0.4 = 2.4$ 40% sirkulasi | 12.32 | |
| Beribadah | Mimbar | Mimbar 1 orang | 1×1 orang 20% sirkulasi | | |
| | Ruang Solat | 200 orang 1 Almari mukena dan quran | $200 \times 1.2 = 120$ $2 \times 0.5 = 1$ 20% sirkulasi | 24 | |
| | Gudang | 2 Lemari | $1 \times 2 = 2$ 20% sirkulasi | 0.4 | |
| | Kamar Mandi+WC | 8 <i>closed</i> 6 <i>wastafel</i> | $8 \times 0.8 = 6.4$ $6 \times 0.4 = 2.4$ 40% sirkulasi | 12.32 | |
| | Ruang wudlu | 30 orang | $20 \times 1.2 = 24$ 40% sirkulasi | 9.6 | |
| Ruang kesehatan | Ruang periksa | 15 Tempat tidur periksa 2 Meja 30 Kursi 3 Lemari 30 orang | $15 \times 1 \times 2 = 30$ $2 \times 1 \times 1.5 = 3$ $3 \times 0.6 \times 0.6 = 1$ 20% sirkulasi | 39.8 | |
| | Kamar Mandi+WC | 4 <i>closed</i> 3 <i>wastafel</i> | $4 \times 0.8 = 3.2$ $3 \times 0.4 = 1.2$ 40% sirkulasi | 6.16 | |
| Servis | Ruang cctv | 2 Meja 4 Kursi 2 Lemari arsip | $2 \times 2 = 4$ $4 \times 0.6 = 3.2$ $4 \times 0.6 = 3.2$ 20% sirkulasi | 12.48 | |

| | | | | | |
|--------|-----------------------|--|--|-------|--|
| | Ruang unit keamanan | 2 Meja 4 Kursi | 2x2=4 4x0.6= 3.2 20% sirkulasi | 8.6 | |
| | Ruang unit kebersihan | 1 Meja 1 Kursi 1 Lemari 2 orang | 1x2=2 1x0.6= 0.6 1x2= 3 20% sirkulasi | 7.28 | |
| Parkir | Lahan parkir | 300 Motor 250 Mobil 10 Bis | 300x1x2=600 250x3x5=3750 10x12x5=600 | 4.950 | |

(Sumber: Analisis,2017)

5.4.6. Analisis ruang kualitatif

Table 5.4. Analisis ruang kualitatif

| Jenis Ruang | Akses | Pencahayaan | | Penghawaan | | View | |
|--------------------|-------|-------------|--------|------------|--------|--------|---------|
| | | Alami | Buatan | Alami | Buatan | Keluar | Kedalam |
| Exhibition hall | +++ | ++ | +++ | ++ | +++ | + | ++ |
| Ruang fashion show | +++ | ++ | +++ | ++ | +++ | + | +++ |
| Display FACT-C | +++ | ++ | +++ | ++ | +++ | + | +++ |
| Ruang talent | ++ | ++ | ++ | ++ | ++ | + | + |
| Ruang ganti | ++ | + | ++ | ++ | ++ | + | + |
| Ruang rias | ++ | + | +++ | ++ | +++ | + | + |
| Ruang kelas | ++ | ++ | +++ | ++ | ++ | + | + |
| Galeri | ++ | + | +++ | + | ++ | +++ | + |
| Studio praktek | ++ | ++ | +++ | ++ | ++ | + | + |
| Kantor pengelola | ++ | ++ | ++ | ++ | ++ | ++ | + |
| Musholla | +++ | ++ | ++ | ++ | ++ | + | + |
| Ruang perlengkapan | ++ | + | ++ | ++ | ++ | + | + |
| Perpustakaan | ++ | ++ | +++ | ++ | ++ | + | + |
| Ruang informasi | +++ | ++ | ++ | ++ | ++ | + | + |
| Kafetaria | ++ | ++ | ++ | +++ | ++ | + | + |
| Toilet | ++ | + | ++ | + | ++ | + | + |

| | | | | | | | |
|-------------------|-----|-----|-----|-----|----|---|----|
| Lobby | +++ | +++ | ++ | ++ | ++ | + | ++ |
| Mess pegawai | ++ | ++ | ++ | ++ | ++ | + | + |
| Ruang tunggu | ++ | ++ | ++ | ++ | ++ | + | ++ |
| Pusat keamanan | ++ | ++ | ++ | ++ | ++ | + | + |
| Parkir | +++ | ++ | +++ | +++ | + | + | + |
| Ruang maintenance | +++ | + | ++ | + | + | + | + |

(Sumber: Analisis,2017)

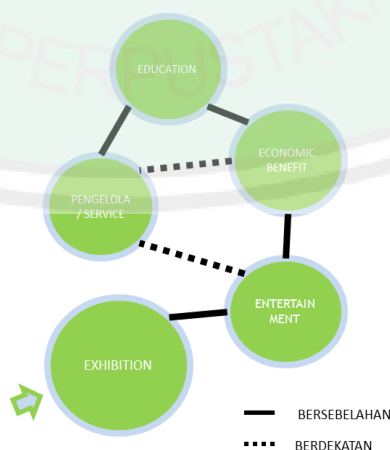
Keterangan :

- +++ : Sangat dibutuhkan
- ++ : Dibutuhkan
- + : Tidak dibutuhkan

5.4.7 Analisis hubungan antar ruang

Penjelasan yang akan diuraikan berikut adalah penjelasan mengenai hubungan kedekatan ruang yang terdapat pada objek rancangan. Analisis hubungan antar ruang dibutuhkan untuk mengetahui kedekatan antar ruang untuk Perancangan Jember Fashion Carnival Center, analisis ini juga dibutuhkan untuk mencari rencana zoning ruang untuk masing-masing karakteristik ruangnya yang sesuai tema perancangan. Berikut ini penjelasan yang berupa gambar hubungan kedekatan antar zoning dan penjelasan mengenai hubungan kedekatan ruang-ruang.

1. Hubungan Ruang Makro

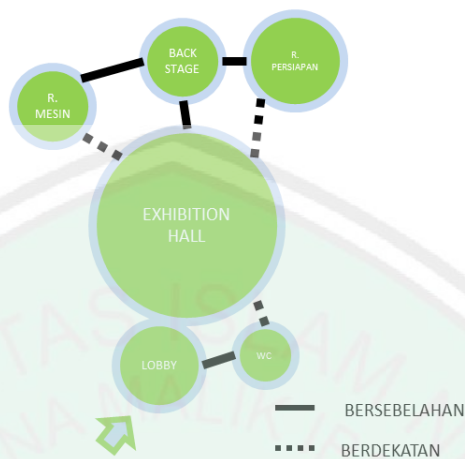


Gambar 5.39. Diagram keterkaitan ruang makro

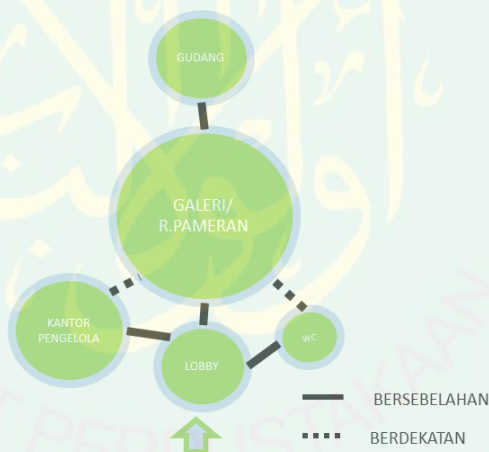
(Sumber: Analisis,2017)

Keterkaitan ruang-ruang menurut pembagian empat zona yang ada pada bangunan yakni zona *exhibition*, zona *entertainment*, zona *economic benefit*, dan zona *education*.

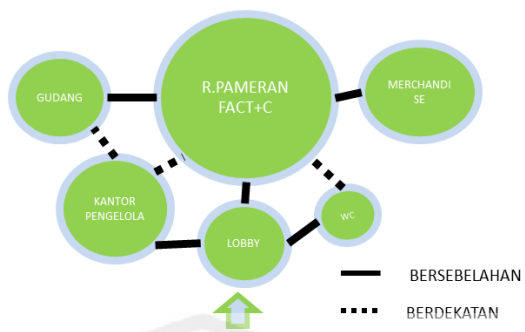
2. Hubungan Ruang Mikro



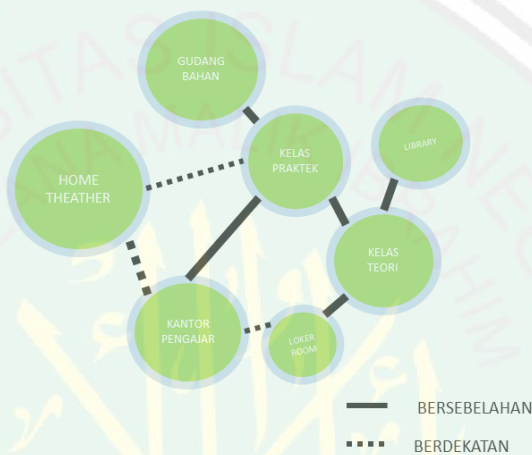
Gambar 5.40. Diagram keterkaitan ruang exhibition
(Sumber: Analisis,2017)



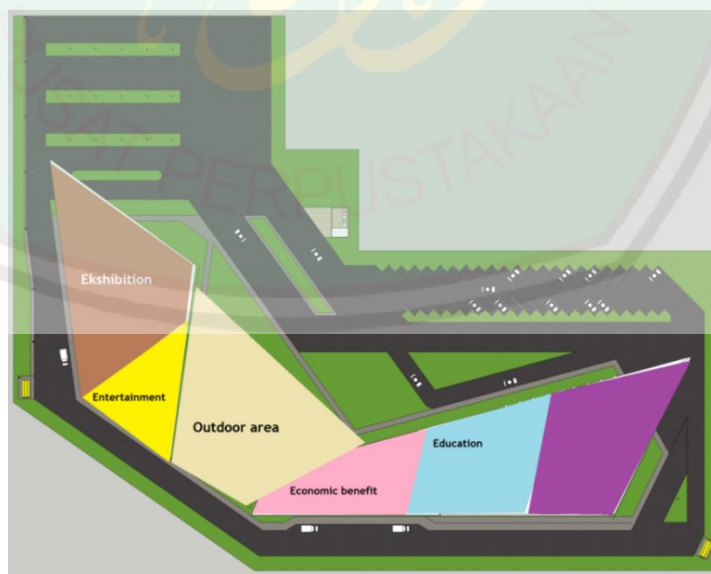
Gambar 5.41. Diagram keterkaitan zona entertainment
(Sumber: Analisis,2017)



Gambar 5.42. Diagram keterkaitan zona economic benefit
(Sumber: Analisis,2017)



Gambar 5.43. Diagram keterkaitan zona education
(Sumber: Analisis,2017)

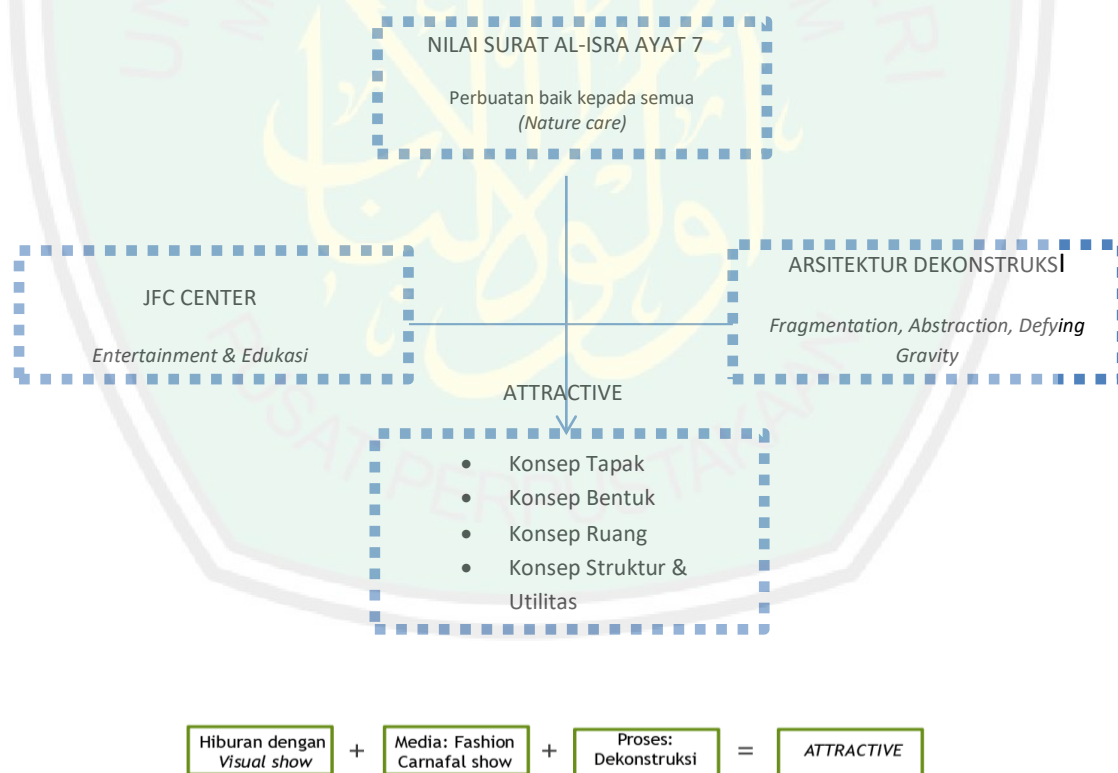


Gambar 5.44. Blok plan tapak
(Sumber: Analisis,2017)

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

6.1. Ide Konsep Rancangan

Konsep dari objek *Jember Fashion carnival (JFC) Center* adalah konsep yang dihasilkan dari keterkaitan antara objek, tema dan integrasi keislaman. Konsep yang akan diterapkan diharapkan mampu menciptakan suatu bangunan yang dapat memfasilitasi kegiatan dan aktivitas yang ada dengan baik. Ide konsep perancangan dasar dalam Perancangan *Jember Fashion Carnival (JFC) Center* merupakan penggalian lebih dalam (*intens research*) tentang sejarah dan keberadaan JFC di Jember. Pendekatan arsitektur dekonstruksi berdasarkan analisis dari prinsip tema yang diintegrasikan dengan keislaman sehingga konsep dasar dari *Jember Fashion Carnival Center* berdasar pada perkembangan dan aktivitas JFC, kemudian ide konsep rancangan diperoleh melalui proses analisis yang telah disimpulkan, aspek perancangan desain dari potensial JFC di Kota Jember. Sehingga terwujudnya skema konsep sebagai berikut:



Gambar 6.1. Skema konsep dasar
(Sumber: Analisis,2017)

Berdasarkan skema konsep di atas perancangan ini ditekankan pada nilai-nilai yang terkait dari tiga dasar perancangan yaitu dasar ke-Islaman, karakter objek dan pendekatan rancangan yang kemudian akan dibawa ke dalam konsep perancangan pada bangunan *Jember Fashion Carnival Center*. Konsep yang sudah terbentuk kemudian di aplikasikan pada konsep tapak, konsep bentuk, konsep ruang, dan konsep struktur & utilitas.



6.2. Konsep Tapak

SITE CONCEPT

konsep tapak pada yang diterapkan pada perancangan adalah penerapan dari konsep dasar yang diwujudkan pada desain konsep tapak.

Kondisi tapak dilihat dari site plan tapak beserta jalan disekitar tapak

Penambahan sempadan bangunan pada tapak untuk membagi area perletakan massa

Area perletakan massa bangunan pada tapak

Penambahan akses in dan out serta area parkir pada tapak

Penambahan sirkulasi pada area terbangun

Pembagian kebutuhan ruang pada massa

AKSES DAN SIRKULASI TAPAK
Zona tapak berdasarkan privasi area. Zona hijau merupakan area publik, Zona kuning merupakan area semi publik yang artinya dapat diakses dengan permit, kemudian zona merah merupakan privat karna merupakan area pengelola

NATURE CARE: Pembagian lahan terbangun dan area untuk penghijauan lahan pada tapak sebagai bentuk penerapan prinsip pada pengolahan tapak

FRAGMENTATION: Penerapan konsep pemecahan bagian bangunan pada tapak dengan tujuan

ZONASI PARKIR
Pengelompokan area parkir pada tapak dihasilkan dari zonasi tapak yang mengelompokkan area tapak berdasarkan aksesibilitas pada area tapak, sehingga tercipta pengelompokan area parkir pengunjung dengan kendaraan motor, mobil, dan bus. kemudian parkir pengelola di area zona yang dekat dengan area zonasi privasi pengelola

Tampak atas area pembagian parkir pada tapak.

ABSTRACTION: Penerapan konsep penyusunan pola secara acak pada tatanan pengolahan taman pada tapak

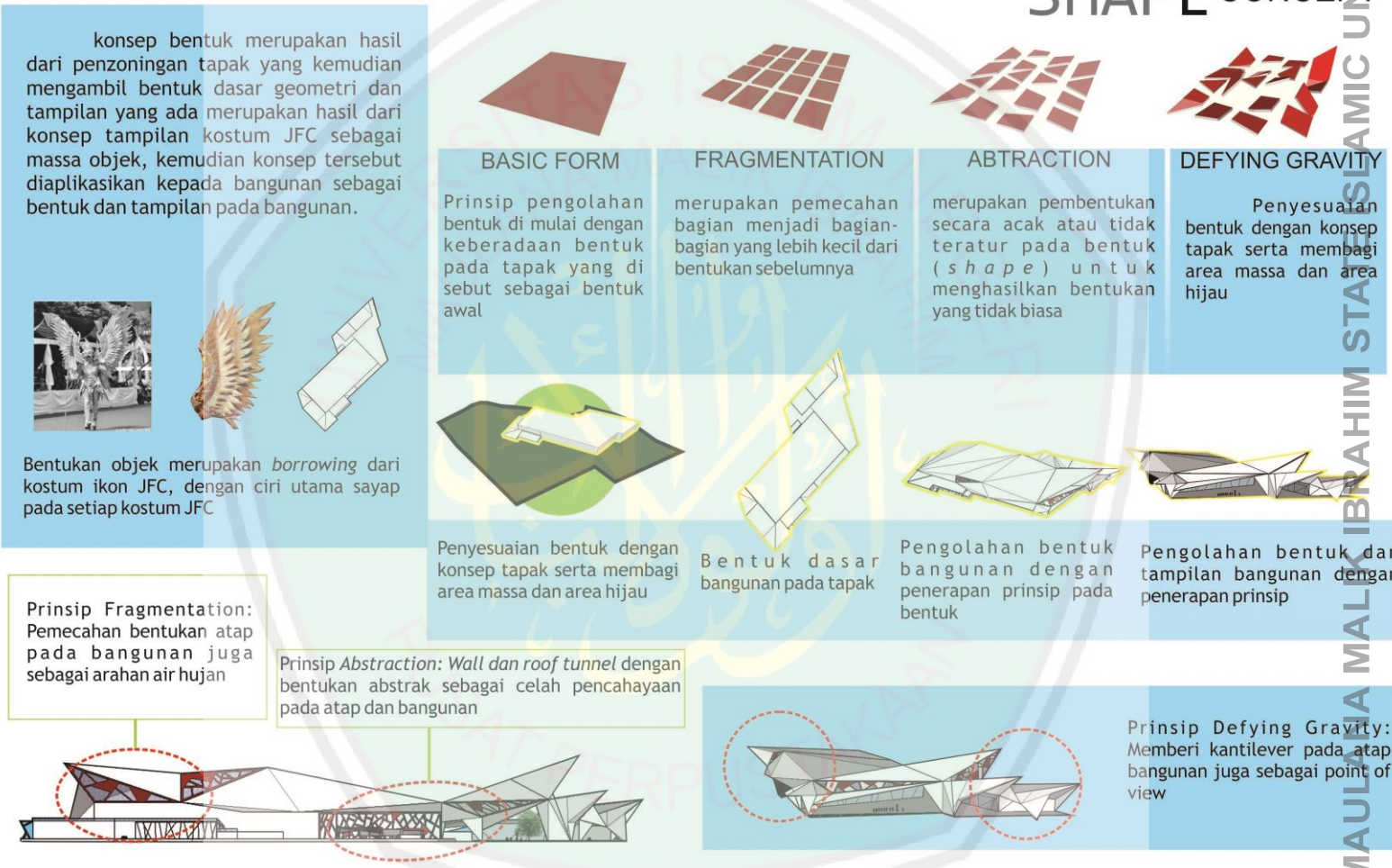
PENGELOLA
PARKIR VIP
MOBIL

MOTOR
BUS

Gambar 6.2 Konsep tapak

Sumber : Analisis 2017

6.3. Konsep Bentuk



Gambar 6.3 Konsep bentuk

Sumber : Analisis 2017

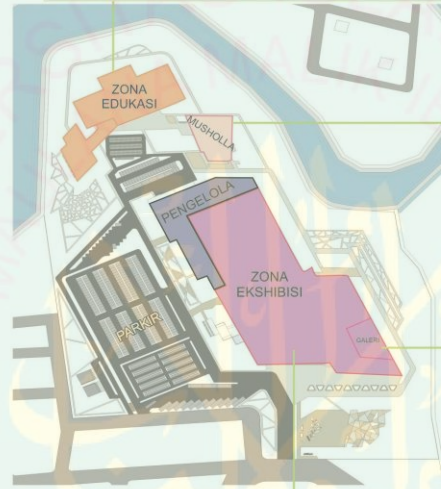
6.4. Konsep Ruang

SPACE CONCEPT

konsep ruang yang diwujudkan dalam perancangan didapat dari penerapan konsep dasar dengan pengolahan ruang yang paling sesuai dengan penzoningan ruang. Zoning ruang merupakan zoning antar ruang di dalam tapak. Konsep ruang terbagi atas zona *entertainment*, zona edukasi dan zona pengelola. Penerapan konsep ruang pada rancangan memiliki strategi di tiap-tiap ruang sesuai dengan fungsi ruang tersebut, penerapannya diantaranya seperti penjelasan berikut:

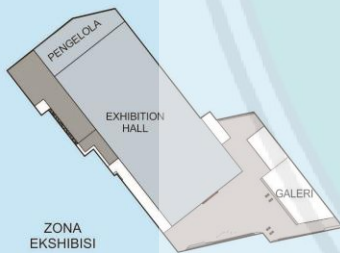
Abstraction : Penerapan pembentukan karakter desain ruang edukasi teori dengan aplikasi *open view* guna mengaktifkan imajinasi para pembelajar yang berada dalam kelas.

ZONA EDUKASI



Ruang musholla : *Focused* dengan membuat ruang sesederhana mungkin agar menambah kekhusukan beribadah

Ruang Galeri : penerapan *blocking view* dari dalam ke dalam ruang untuk memfokuskan pandangan pengunjung pada objek pameran



Exhibition : menerapkan *blocking view* ke luar dan ke dalam ruang dengan tujuan membatasi view



Defying gravity: penerapan bentang lebar pada ruangan yang bebas kolom.



fragmentation: pemecahan ruang antara pengguna dengan perbedaan level lantai.

Gambar 6.4 Konsep ruang

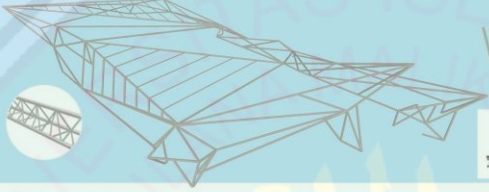
Sumber : Analisis 2017

6.5. Konsep Struktur dan Utilitas

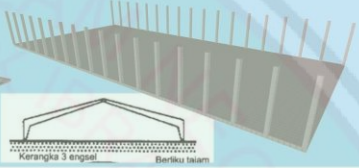
STRUCTURE CONCEPT

konsep struktur pada bangunan menyesuaikan bentuk dan fungsi pada bangunan yang merupakan gedung exhibition yang memakai struktur bentang lebar.

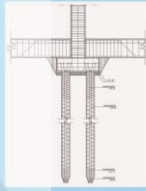
Penggunaan space frame pada bangunan gedung exhibition



Penggunaan bentang lebar pada bangunan gedung exhibition




Penggunaan strauss pile pada gedung exhibition




UTILITY CONCEPT

Utilitas pada tapak didesain dengan memperhatikan fungsi bangunan sebagai exhibition sehingga memiliki aktivitas dan pengunjung yang padat dengan aktivitas acara dan pengunjung. konsep utilitas pada bangunan yakni utilitas air bersih, utilitas air kotor, persampahan, kelistrikan dan penanggulangan bahaya kebakaran.


Evakuasi : Pengadaan jalan pada sekeliling bangunan sebagai Jalur sekitar bangunan untuk jalur servis maupun evakuasi atau jalur pemadam kebakaran pada sekeliling bangunan

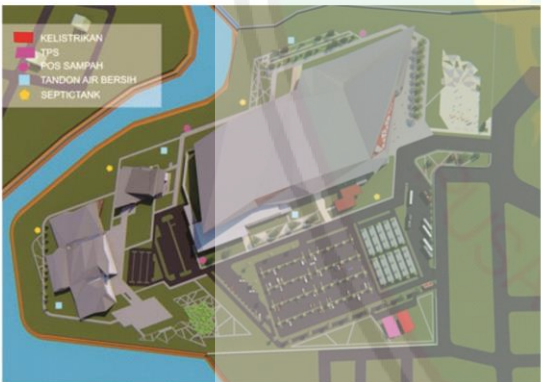


Kelistrikan : Sistem kelistrikan pada rancangan memiliki 2 sumber yang berasal dari listrik PLN dan genset. Genset diletakkan dekat dengan exit tapak agar memudahkan perawatan dan tidak mengganggu estetika




Persampahan : Persebaran titik persampahan pada tapak diletakkan dekat dengan aktivitas yang pada pengunjung namun tetap tersembunyi sehingga pengunjung tetap merasa nyaman





Utilitas air bersih dan air limbah : sumber air pada tapak bersumber dari air sumur yang ada pada tapak dengan titik septic tank berjarak minimal 10 meter dari titik sumur.



Gambar 6.5 Konsep struktur dan utilitas

Sumber : Analisis 2017

BAB VII

HASIL RANCANGAN

7.1. Dasar Rancangan

Perancangan *Jember Fashion Carnaval (JFC) Center* dengan Pendekatan Arsitektur Dekonstruksi, dimana dalam proses rancangan ini bertujuan untuk eksplorasi bentuk sebagai estetika dan performa bangunan secara keseluruhan. Rancangan JFC Center ini memiliki dasar konsep yang dihasilkan dari keterkaitan objek rancangan, pendekatan arsitektur dekonstruksi, dan integrasi nilai keislaman. Rancangan memiliki konsep *attractive* yang dapat menunjang prinsip-prinsip Arsitektur Dekonstruksi yang menjadi tema rancangan. Prinsip-prinsip dari tema yaitu; *Fragmentation, Abstraction, Defying gravity* dan *Nature care*.

Proses perancangan melalui banyak tahapan salah satunya perubahan yang berpengaruh adalah perubahan dimensi luasan tapak lokasi rancangan yakni dari luas kurang lebih 4 hektar menjadi kurang lebih 7 hektar, detail tapak dapat dilihat pada bab pembahasan lokasi. Perubahan tapak terjadi dengan mempertimbangkan hal-hal seperti daya tampung pengunjung dan sirkulasi pengguna bangunan serta aktivitas yang terjadi di dalam rancangan. Selain itu analisis dan konsep yang diterapkan dalam rancangan bangunan juga merupakan proses dalam merancang bangunan dengan hasil yang akan diuraikan dalam pembahasan.

7.2. Hasil Rancangan Kawasan

Hasil rancangan pada Perancangan *Jember Fashion Carnafal Center* dengan Pendekatan Arsitektur Dekonstruksi yang menerapkan prinsip pengolahan *bentuk fragmentation, abstraction, defying gravity* dan *nature care* dengan konsep “*attractive*” ini ditata sedemikian rupa sehingga rancangan tapak dapat mengimplementasikan konsep rancangan. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai hasil rancangan kawasan JFC Center dapat dilihat dari *site plan* dan *layout plan* dari gambar di bawah ini;



Gambar 7.1. Site plan

Sumber : Hasil rancangan, 2019

Gambar hasil rancangan site plan di atas merupakan salah satu hasil dari proses rancangan Jember Fashion Carnival Center. Keterangan legenda pada tapak adalah sebagai berikut:

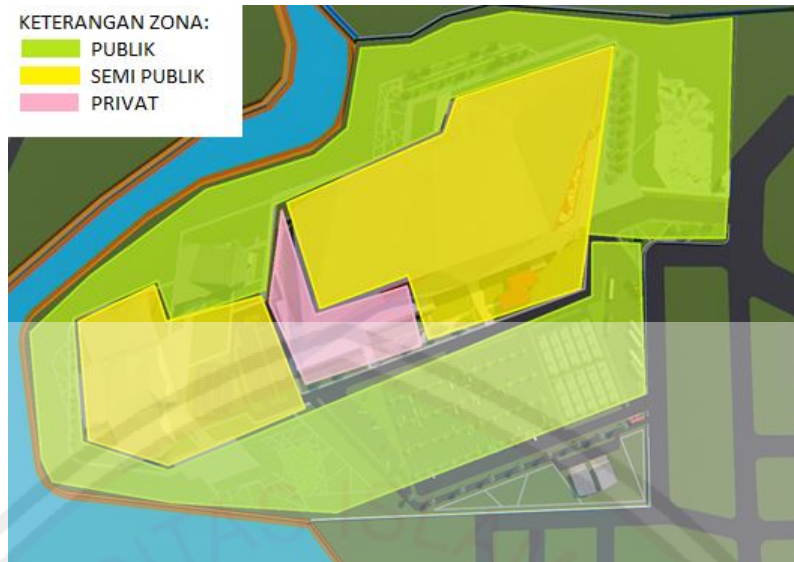
| | |
|---------------|--------------------------|
| 1. Entrance | 11. Parkir bus |
| 2. Drop off | 12. Parkir motor |
| 3. Plaza | 13. Parkir mobil |
| 4. Galeri | 14. Parkir VIP |
| 5. Plaza | 15. Parkir pengelola |
| 6. Retail | 16. Musholla |
| 7. Exhibition | 17. Gedung edukasi |
| 8. Kafeteria | 18. Kelas outdoor |
| 9. Taman | 19. Taman riverside |
| 10. Pengelola | 20. Rumah genset dan tps |

Fasilitas-fasilitas yang ada pada rancangan merupakan hasil dari analisis pada bab sebelum nya. Penempatan fasilitas juga merupakan hasil proses analisis serta hasil penerapan dari konsep rancangan yakni “attractive” .



Gambar 7.2. *Layout plan*
 Sumber : Hasil rancangan, 2019

Gambar di atas adalah *site plan* dan *layout plan* dari hasil rancangan kawasan yang berfokus pada konsep serta tema rancangan sehingga menghasilkan rancangan objek dengan penerapan prinsip dari tema pada kawasan tersebut. Zonasi pada kawasan terbagi menjadi beberapa bagian berdasarkan aksesibilitas pada tapak yakni;



Gambar 7.3. Zonasi tapak berdasarkan akses ke tapak

Sumber : Hasil rancangan, 2019

Gambar di atas menunjukkan area dibagi dalam 3 zona dengan warna hijau, kuning dan merah. Warna hijau pada tapak menunjukkan zona publik sehingga aktivitas yang terjadi pada area tersebut bersifat publik atau mudah di akses publik. Kemudian zona yang berwarna kuning adalah zona semi privat, aktivitas yang terdapat pada area bersifat dapat diakses publik namun terbatas atau diakses karena aktivitas tertentu. Terakhir zona merah yaitu zona yang membutuhkan privasi yang artinya zona yang di khususkan atau yang dapat diakses untuk yang berkepentingan saja. Zoning pada tapak tersebut kemudian menghasilkan pembagian area bangunan pada tapak area rancangan JFC center dengan pembagian zona menurut zonasi yang berdasarkan aksesibilitas pada tapak.

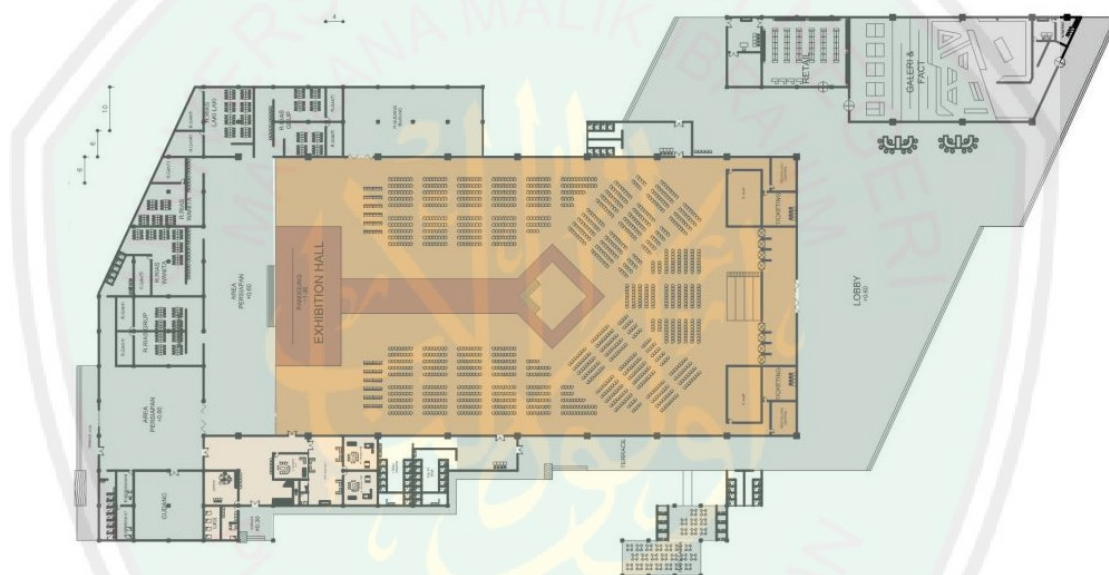
7.3. Hasil Rancangan Bentuk dan Ruang Bangunan

Rancangan JFC center ini terdiri dari 3 bangunan dengan dilengkapi dengan plaza dan area outdoor. Fasad bangunan merupakan pengolahan bentuk hasil dari penerapan prinsip pendekatan yaitu dekonstruksi dan konsep *Attractive*. Penerapan prinsip-prinsip pendekatan terhadap masing-masing bangunan pada rancangan JFC Center adalah sebagai berikut:

1. Bangunan *Exhibition*

- Denah

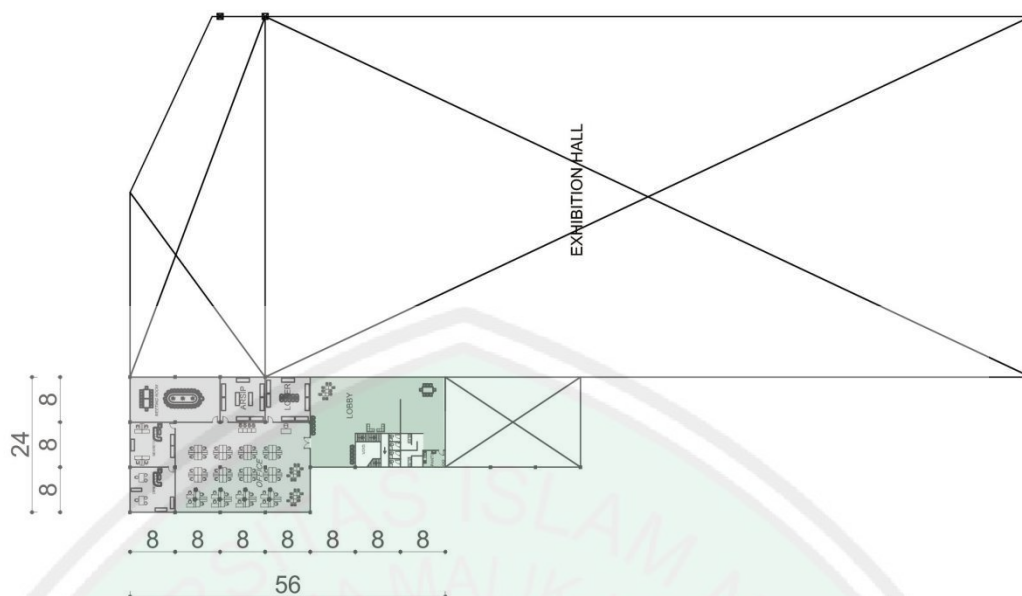
Bangunan *exhibition* ini merupakan bangunan utama pada rancangan JFC Center. Penerapan konsep pada bangunan ini mengaplikasikan prinsip tema pada bentukan pengolahan bentukan bangunan terutama pada atap, kemudian digabung dengan konsep ruang untuk bangunan. Pengaplikasian prinsip tema pada bangunan sesuai dengan konsep *attractive*. Tujuan dari penerapan prinsip tema yakni *fragmentation*, *abstraction*, *defying gravity* adalah untuk memberikan suatu bentukan yang bersifat menarik melalui bentukan yang tidak familiar terhadap pengunjung. Berikut adalah gambar denah ruang dari objek sehingga akan terlihat ruang apa saja yang ada pada rancangan:



Gambar 7.4. Denah lantai 1 gedung *Exhibition*

Sumber : Hasil rancangan, 2019

Gambar di atas merupakan denah utama lantai 1. Bangunan ini terdiri dari beberapa ruang yang telah disesuaikan dengan kebutuhan ruang pada bangunan. Bangunan ini terdiri dari 2 lantai pada lantai 1 terdapat ruang exhibition, galeri, dan retail dengan aktivitas acara pertunjukkan *fashion carnival*, perdagangan dan mengamati. Sedangkan lantai 2 dari bangunan ini di khusus kan sebagai kantor pengurus objek JFC Center yang memiliki aktivitas pengelolaan dan memiliki ruang untuk kepengurusan objek JFC Center. Berikut merupakan ilustrasi denah bangunan exhibition lantai 2;



Gambar 7.5. Denah gedung lantai 2 *Exhibition building*

Sumber : Hasil rancangan, 2019

lantai 2 bangunan exhibition didesain dikhususkan sebagai kantor pengelola JFC agar kantor mendapat ruang privat tersendiri sehingga pengelolaan dan urusan administrasi akan lebih kondusif.

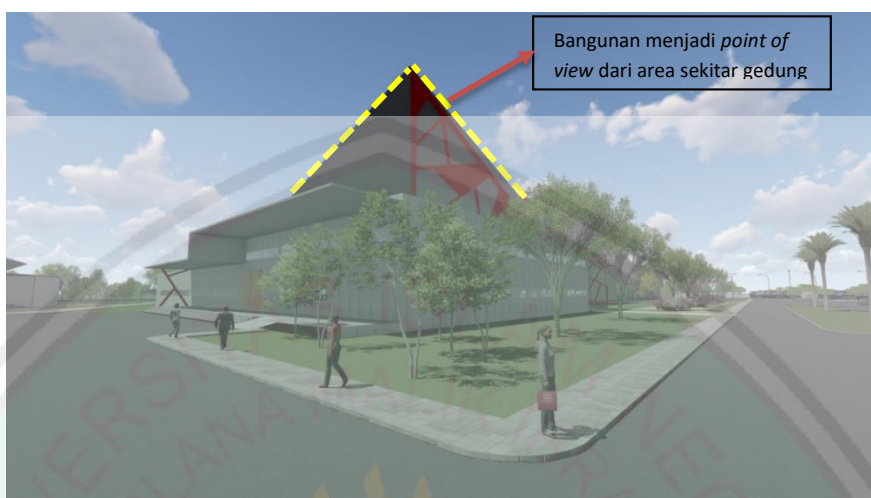
- **Fasad bangunan *exhibition building***



Gambar 7.6. Perspektif bentuk bangunan

Sumber : Hasil rancangan, 2019

Pengolahan fasad bangunan yang mengarah ke jalan diolah sedemikian rupa agar menjadi *point of interest* kearah tapak untuk menarik pengunjung dengan bentuk olahan atap dan *second skin* warna merah yang akan memberikan kesan *Attractive* pada objek.



Gambar 7.7. Perspektif bentuk bangunan dari arah belakang

Sumber : Hasil rancangan, 2019

Gambar di atas merupakan bentuk bangunan dari bagian belakang bangunan yang memiliki olahan bentukan pada atap yang menjadi *point of view* ke arah bangunan saat berada di belakang. Sehingga atap dari *exhibition building* jika terlihat dari arah belakang gedung memiliki *attract point* yakni bentukan atap yang tetap terlihat menonjol pada bangunan dengan bentukan yang merupakan penerapan konsep pada bangunan.

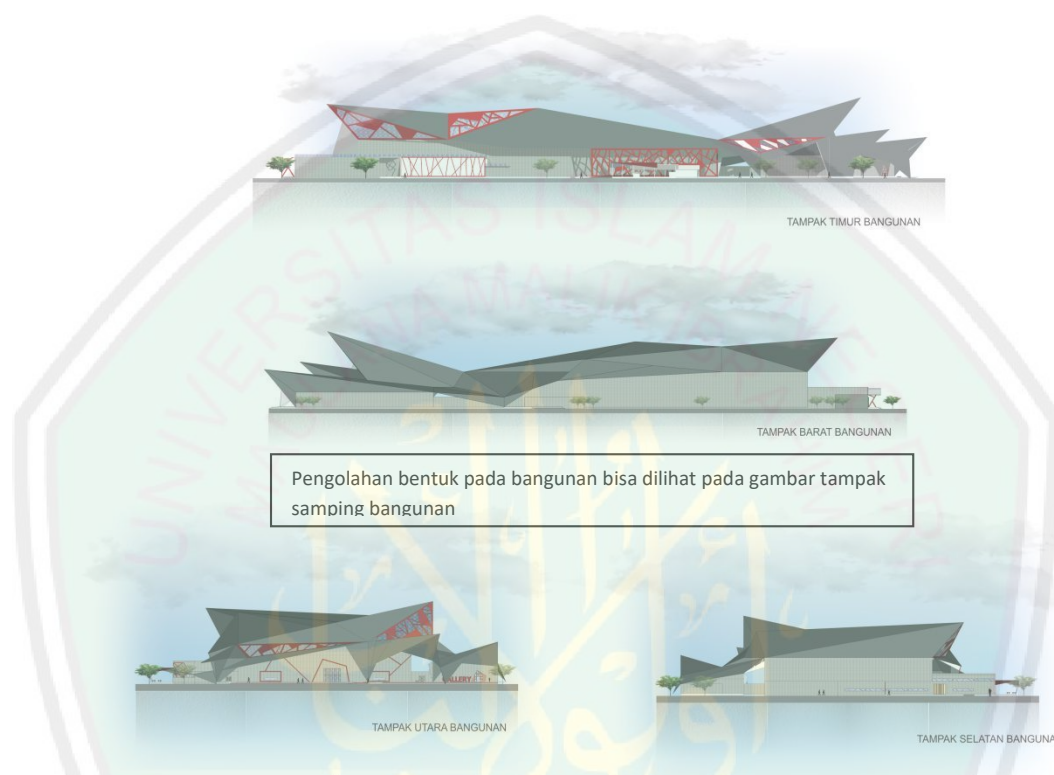


Gambar 7.8. Perspektif bentuk bangunan dari arah *entrance*

Sumber : Hasil rancangan, 2019

Entrance pada tapak segaris lurus dengan pintu masuk bangunan utama yakni *exhibition building* yang akan mengarahkan pengunjung pada gedung utama pada rancangan.

- Tampak bangunan *exhibition building*



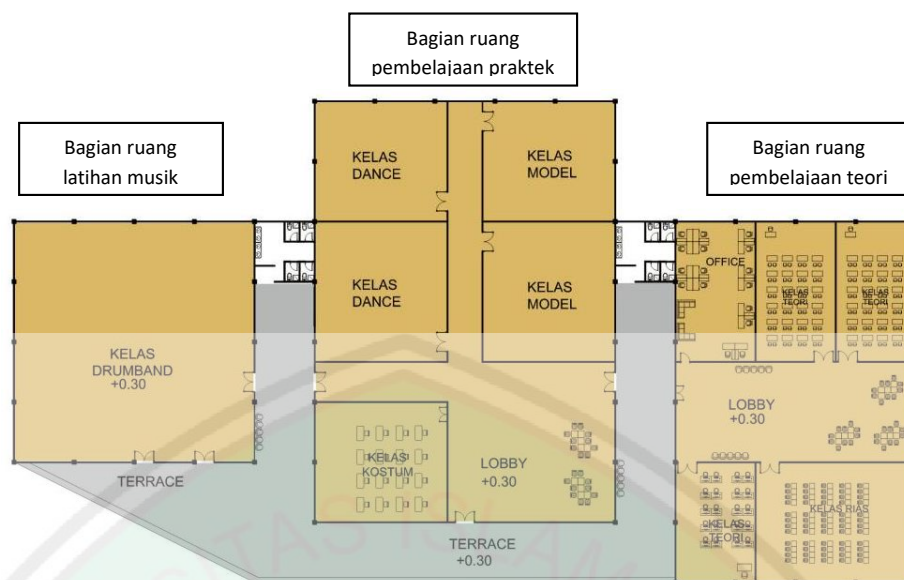
Gambar 7.9. Tampak bangunan *exhibition building*
Sumber : Hasil rancangan, 2019

Pengolahan fasad pada bangunan bisa dilihat pada gambar tampak di atas dimana tampak Utara dan tampak Timur lebih diolah dalam segi visual sebagai penerapan prinsip “*Attractive*” selain itu juga pengolahan dalam sisi arah tersebut mempertimbangkan arah datangnya pengunjung yang menuju tapak.

2. Bangunan Edukasi

- Denah

Bangunan edukasi pada rancangan ini didesain dengan penerapan ruang *connected* sehingga satu bangunan tergabung dengan bangunan lain. Sehingga bangunan yang terdiri dari 3 bagian terlihat menjadi satu bagian.



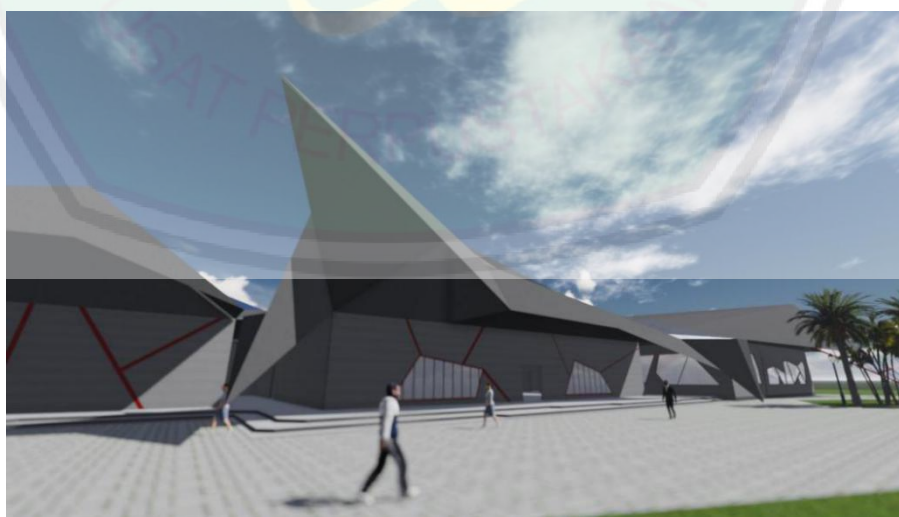
Gambar 7.10. Denah gedung edukasi

Sumber : Hasil rancangan, 2019

Gambar di atas adalah denah lantai 1 gedung edukasi, aktivitas di dalamnya adalah pembelajaran bagi anggota JFC Center maupun *talent*. Area pada denah terbagi menjadi 3 bagian pembelajaran yaitu pembelajaran secara teori, praktek, dan kelas perkusi. Ruang yang ada pada denah terdiri dari ruang kelas untuk belajar dan kantor untuk pengajar.

- Fasad bangunan edukasi

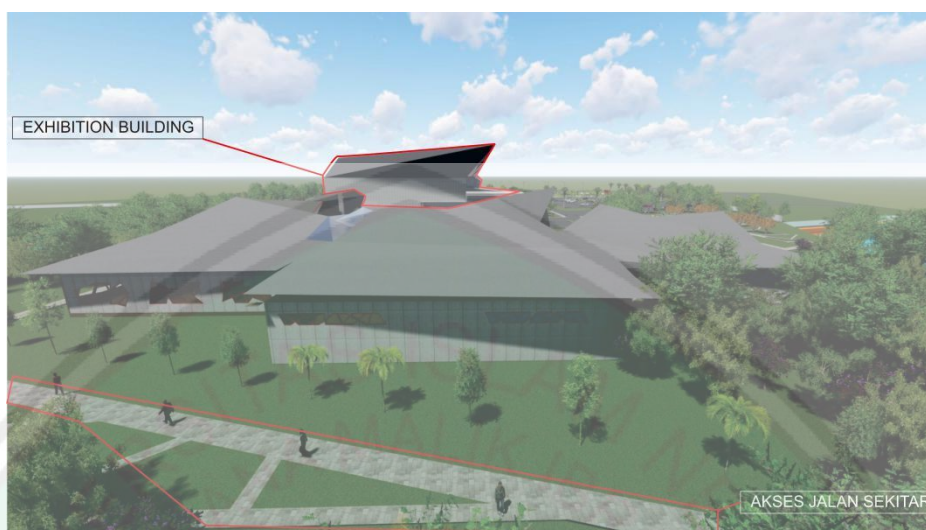
Pengolahan fasad bangunan edukasi menerapkan konsep alur bentuk dengan penerapan prinsip *fragmentation*, *abstraction*, dan *defying gravity*.



Gambar 7.11. Fasad bangunan edukasi

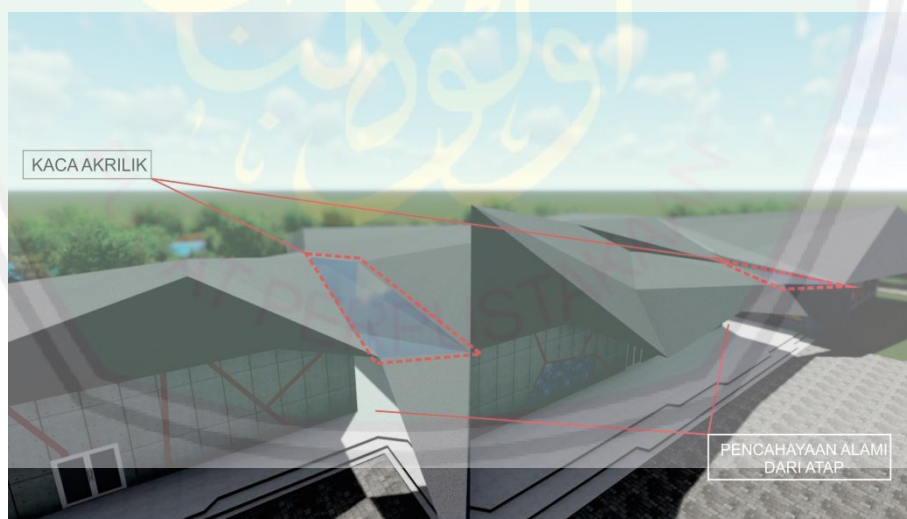
Sumber : Hasil rancangan, 2019

Gambar di atas adalah perspektif bangunan edukasi yang berada pada area belakang tapak bersebelahan dengan musholla. Gedung edukasi memiliki bentukan atap yang sepola dengan gedung utama atau gedung ekshibisi.



Gambar 7.12. Perspektif arah selatan bangunan edukasi
Sumber : Hasil rancangan, 2019

Area belakang gedung sekolah memiliki akses jalan untuk area jelajah sekitar tapak maupun bangunan. Pengolahan area hijau di area belakang tapak juga merupakan strategi untuk mereduksi panas dan memberikan kenyamanan dalam proses belajar.



Gambar 7.13. Perspektif atap bangunan edukasi
Sumber : Hasil rancangan, 2019

Pengolahan atap bangunan edukasi yang menggabungkan antara material ACP dan juga kaca akrilik bertujuan untuk memasukkan cahaya dalam ruang melalui atap tanpa perlu memberi bukaan pada atap dengan tujuan memberi pencahayaan alami dan

menghindari kebocoran atap. Bentukun desain atap merupakan rangkaian penerapan prinsip tema pada bentukun bangunan, dimulai dengan *fragmentation* yakni pemecahan bagian-bagian pada bentukun atap kemudian bentukun dipecah dalam bentukun *abstraction* dengan pola pecahan yang tidak beraturan.

- **Tampak bangunan Edukasi**



Gambar 7.14. Tampak bangunan edukasi

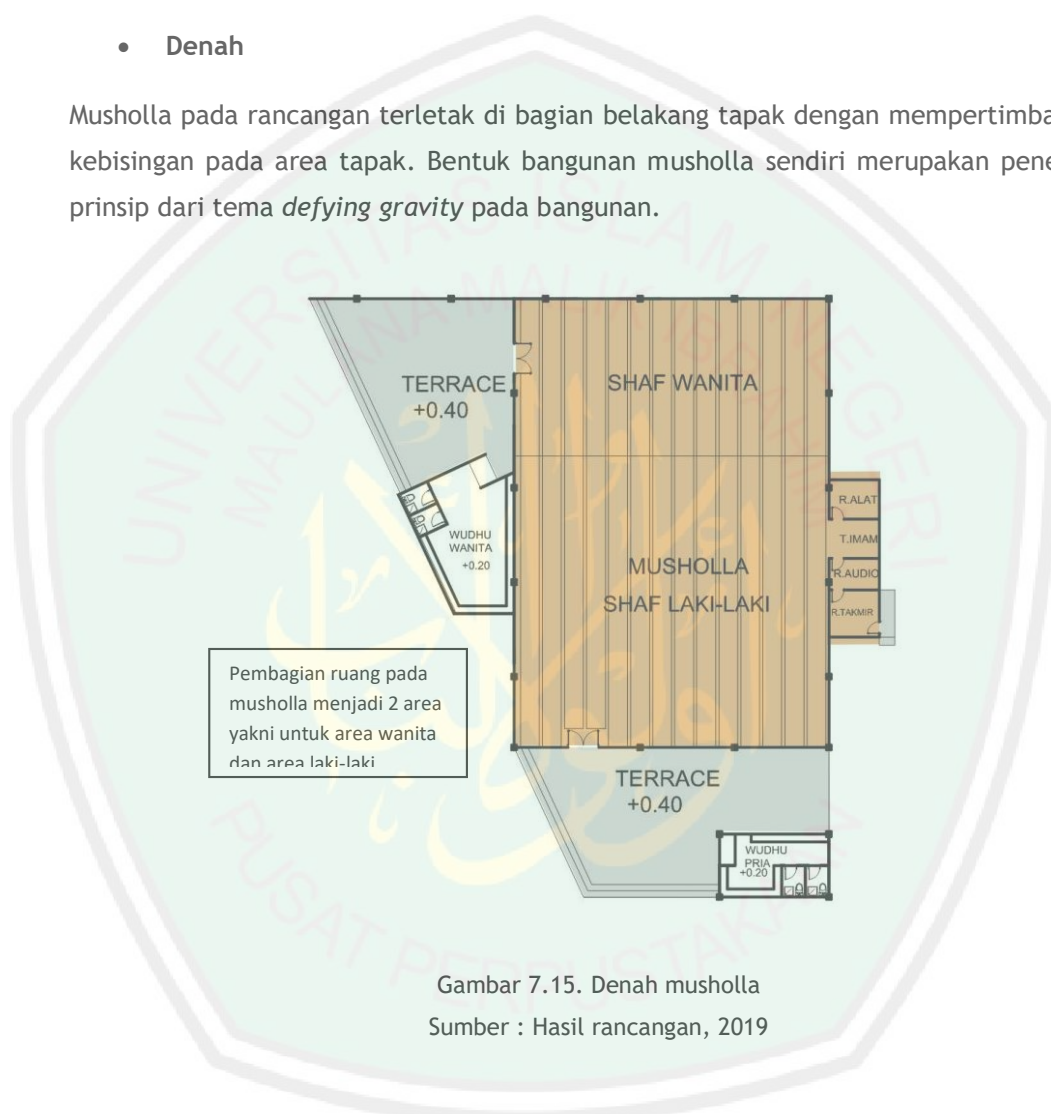
Sumber : Hasil rancangan, 2019

Pengolahan fasad pada bangunan edukasi dapat dilihat jelas pada gambar tampak bangunan edukasi. Penerapan prinsip pada pengolahan fasad bangunan yakni *fragmentation*, *abstraction* dan *defying gravity* pada bentukan atap, sedangkan pada bentukan *frame* jendela diterapkan prinsip *fragmentation* dan *abstraction* dengan pengolahan bentukan pecahan yang tidak beraturan.

3. Bangunan Musholla

- Denah

Musholla pada rancangan terletak di bagian belakang tapak dengan mempertimbangkan kebisingan pada area tapak. Bentuk bangunan musholla sendiri merupakan penerapan prinsip dari tema *defying gravity* pada bangunan.



Gambar 7.15. Denah musholla
Sumber : Hasil rancangan, 2019

Denah di atas adalah denah bangunan musholla yang memiliki ruangan ibadah yang di pisah antara laki-laki dan perempuan. Denah juga memiliki ruangan untuk pengurus masjid yang berada di samping imam dan terhubung dengan ruang audio musholla untuk memudahkan pengelola.

- Fasad bangunan musholla

Fasad bangunan musholla didesain lebih mengesankan teduh dengan beranda yang tertutup atap, hal ini bertujuan agar orang yang akan beribadah merasa teduh. Desain atap bangunan memiliki bentuk miring sebagai bentuk penerapan prinsip *defying gravity* pada fasad bangunan. Bentuk atap miring juga berfungsi sebagai pengarah air hujan sehingga jatuhnya air disekitar bangunan akan terprediksi dan terarah dengan baik.



Gambar 7.16. Perspektif bangunan musholla
Sumber : Hasil rancangan, 2019



Gambar 7.17. Perspektif bangunan musholla
Sumber : Hasil rancangan, 2019

Selain itu musholla memiliki tiang sederhana dengan susunan pilar-pilar kecil dengan menerapkan prinsip *fragmentation* pada bentukan tiang sehingga bentuk terkesan minimalis atau sederhana.



Gambar 7.18. Perspektif bangunan musholla arah barat
 Sumber : Hasil rancangan, 2019

Bangunan musholla memiliki aktivitas utama yakni ibadah dan pengelola. Bentuk eksterior musholla memiliki bentuk yang serupa dengan 2 bangunan yang lain.

- **Tampak Bangunan Musholla**

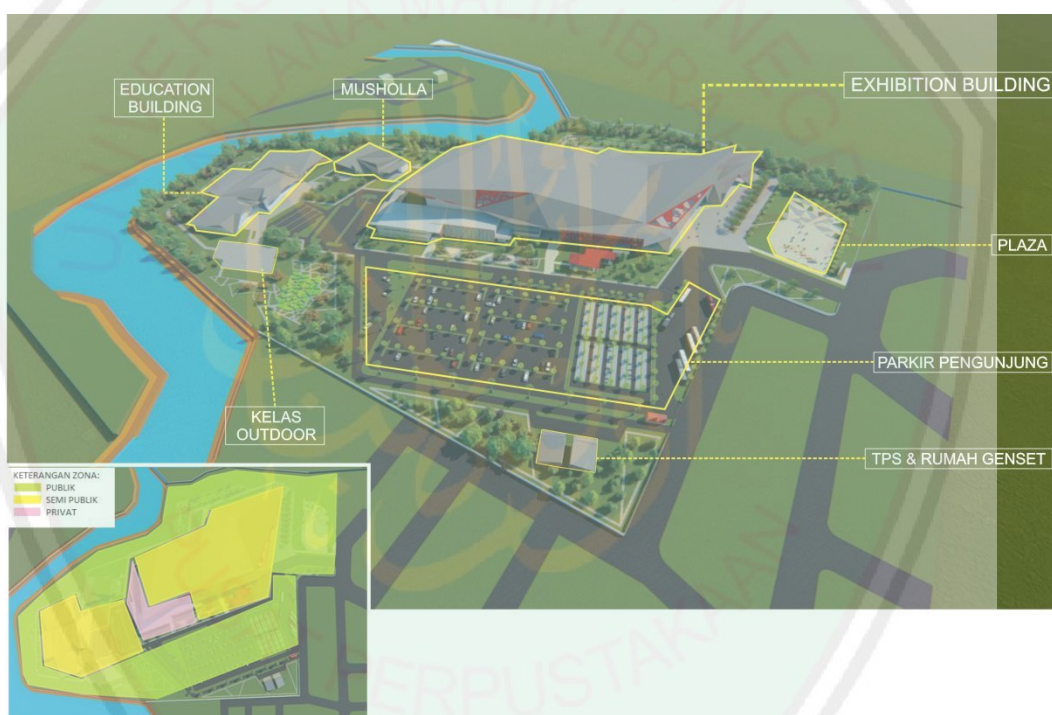


Gambar 7.19 Tampak bangunan musholla
 Sumber : Hasil rancangan, 2019

Pengolahan fasad pada tampak bangunan musholla dilihat dari tampak barat musholla terdapat kaligrafi dengan khat kufi sebagai *second skin* bangunan. Desain dari fasad tersebut bertujuan memberikan ornamen islami pada bangunan musholla.

4. Pembagian massa bangunan

Pembagian massa bangunan pada kawasan yang memiliki 3 bangunan yang didasarkan pada zonasi dan fungsi dari masing-masing bangunan, sebagai suatu objek *entertainment* yang bersifat menyenangkan maka penataan massa memperhatikan potensi orientasi bangunan dan view ke dalam tapak dengan bentukan bangunan yang dapat menangkap pandangan dari beberapa sudut pengamat, berikut merupakan pembagian massa bangunan pada tapak dilihat dari arah masuk pengunjung yakni arah utara;



Gambar 7.20. Perspektif kawasan bangunan

Sumber : Hasil rancangan, 2019

Bangunan pertama merupakan bangunan yang masuk pada zona hijau yakni zona publik, yang memiliki ruang *exhibition*, galeri, kafetaria, dan retail. Bangunan utama juga memiliki zona merah yang mencakup area pengelola dari objek rancangan yang berada di lantai 2 bangunan. Bangunan kedua merupakan bangunan edukasi yang terdiri dari kelas praktek, teori dan kelas *outdoor*. Kemudian yang terakhir yakni bangunan musholla yang berada pada bagian ujung tapak. Peletakan bangunan edukasi dan musholla di area belakang mempertimbangkan potensi kebisingan sehingga strategi

penyelesaiannya adalah dengan meletakkan bangunan pada zona yang memiliki potensi kebisingan lebih rendah.

7.4. Lansekap

Penerapan prinsip *nature care* diterapkan pada pengelolaan area hijau pada rancangan di peruntukkan sebagai area hijau pada tapak yang dapat di nikmati publik sebagai area *refreshing* pada tapak dan sebagai ruang terbuka hijau. Adapun peruntukan pengolahan area pembelajaran *outdoor* yang ada pada tapak sebagai tempat belajar bagi para anggota JFC Center.

1. Plaza

Area lansekap pertama yang akan dilihat oleh pengunjung ketika memasuki tapak adalah plaza yang berada di depan gedung utama. Plaza berfungsi sebagai area *exhibition outdoor* , berkumpul dan menjadi ruang terbuka dari rancangan.



Gambar 7.21. Plaza

Sumber : Hasil rancangan, 2019

Penempatan plaza pada tapak berada di area depan yang dapat diakses dengan mudah oleh pengunjung melalui jalan masuk utama ke dalam area rancangan. Plaza didesain dengan menjadi area bukaan luas dengan material cor beton. Dengan begitu banyak kegiatan atau acara *outdoor* yang bias ditempatkan di plaza tersebut.



Gambar 7.22. Plaza
 Sumber : Hasil rancangan, 2019

Gambar di atas menunjukkan area plaza yang berada di depan bangunan yang merupakan area depan tapak dekat dengan pintu masuk ke tapak. Area plaza difungsikan sebagai area terbuka bagi rancangan dengan fungsi lain sebagai area *exhibition outdoor* yang dapat digunakan dalam acara pertunjukkan maupun acara lain yang memerlukan tempat di luar ruangan seperti area plaza tersebut.

2. Area Latihan *Outdoor* dan taman

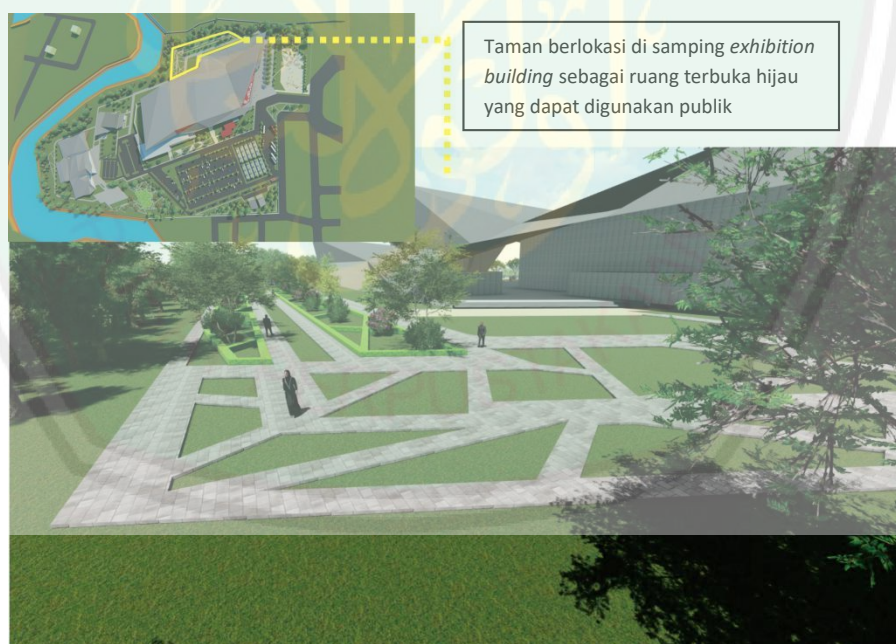
Area lansekap yang selanjutnya adalah area kelas *outdoor* yang merupakan area terbuka bagian dari area edukasi. Area ini merupakan tempat berlatih *outdoor* untuk pembelajaran anggota JFC Center. Area *outdoor* juga berfungsi sebagai area terbuka sebagai tempat berkumpul dan menikmati sungai sebagai pemandangan di sekitar tapak. Kemudian taman yang bersebelahan dengan area *outdoor* juga sebagai area terbuka hijau bagi publik yang dapat digunakan sebagai tempat *refreshing*.



Gambar 7.23. Perspektif taman

Sumber : Hasil rancangan, 2019

Gambar di atas merupakan salah satu taman yang berada di tapak dengan letak di samping sungai dekat dengan bangunan edukasi dan area kelas *outdoor*. Perletakan taman tersebut di area samping sungai sebagai area terbuka hijau pada tapak sekaligus menjadi area resapan air hujan. Kemudian selain itu taman juga berfungsi sebagai area bersantai dan *refreshing* bagi pengunjung sekaligus menikmati pemandangan sungai pada tapak.



Gambar 7.24. Perspektif taman

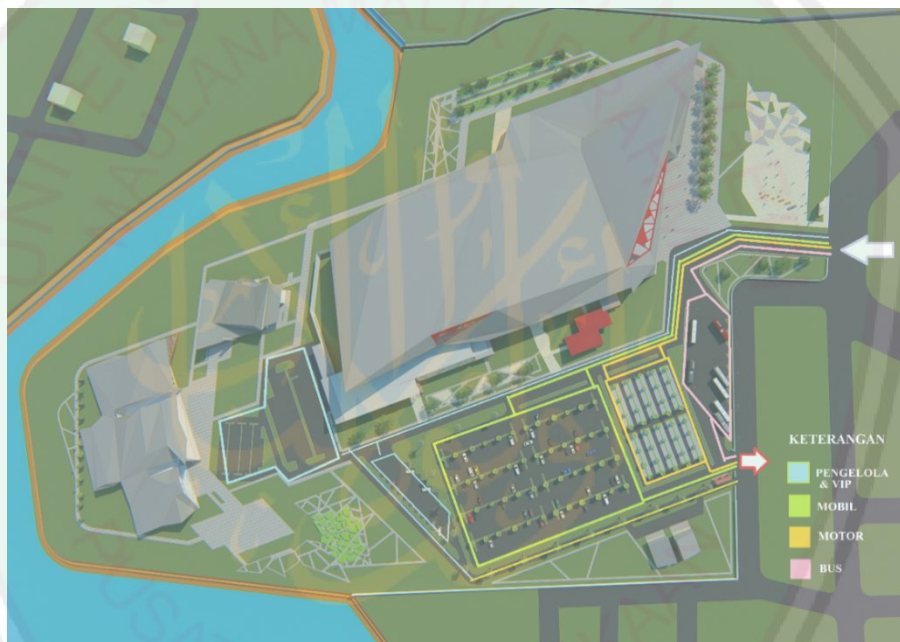
Sumber : Hasil rancangan, 2019

Gambar di atas adalah hasil rancangan taman pada area barat gedung utama. Taman berada dekat dengan batas tapak berupa sungai kecil. Taman didesain memiliki banyak pedestrian dengan pola *abstraction* sebagai fasilitas untuk pengunjung berjalan-jalan

karna setelah duduk lama menikmati pertunjukkan dalam gedung sehingga keberadaan taman menjadi salah satu fasilitas bersantai dan istirahat.

7.5. Hasil Rancangan Sirkulasi dan Aksesibilitas

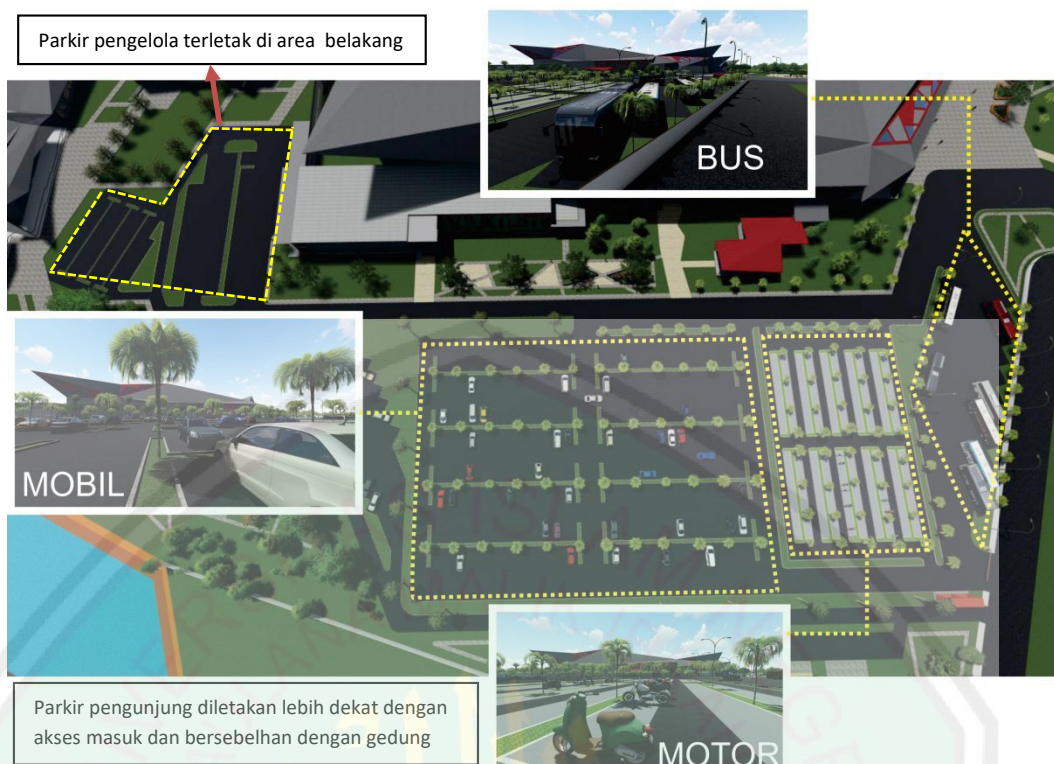
Rancangan JFC center ini memiliki 2 area sirkulasi yakni, area yang memiliki sirkulasi satu arah dan area yang memiliki sirkulasi 2 arah. Tapak memiliki satu akses pintu masuk dan 2 pintu keluar untuk membedakan sirkulasi pengunjung dan pengelola, jalur keluar pengelola juga di siapkan untuk jalur *emergency*. Parkir pengunjung dan pengelola berada di area yang berbeda untuk membedakan akses, kemudian parkir pengunjung juga di bedakan untuk pengunjung biasa dan tamu VIP karna aktivitas dalam rancangan merupakan pertunjukkan yang memiliki banyak pengunjung salah satunya pengunjung VIP.



Gambar 7.25. Akses dan alur sirkulasi kendaraan bermotor pada tapak

Sumber : Hasil rancangan, 2019

Pengelolaan parkir pada rancangan dibuat agar pengunjung merasa nyaman mungkin untuk memarkir kendaraannya. Berikut adalah pembagian parkir pengelola:



Gambar 7.26. zonasi parkir kendaraan bermotor pada tapak
 Sumber : Hasil rancangan, 2019

Pembagian zona parkir kendaraan bermotor pada tapak di bagi berdasarkan jenis kendaraan tersebut yang terdiri dari tiga jenis yakni bus, mobil, dan motor.



Gambar 7.27. Parkir bus

Sumber : Hasil rancangan, 2019

Gambar diatas merupakan hasil rancangan dari parkir bus pada tapak yang berada di dekat area masuk sehingga memudahkan bis yang membutuhkan banyak ruang gerak untuk bermanuver dalam tapak.



Gambar 7.28. Parkir mobil

Sumber : Hasil rancangan, 2019

Kemudian gambar di atas merupakan hasil rancangan parkir mobil dengan banyak pemberian pohon sehingga mereduksi panas dari matahari mau pun panas dan polusi dari mesin mobil.



Gambar 7.29. Parkir motor

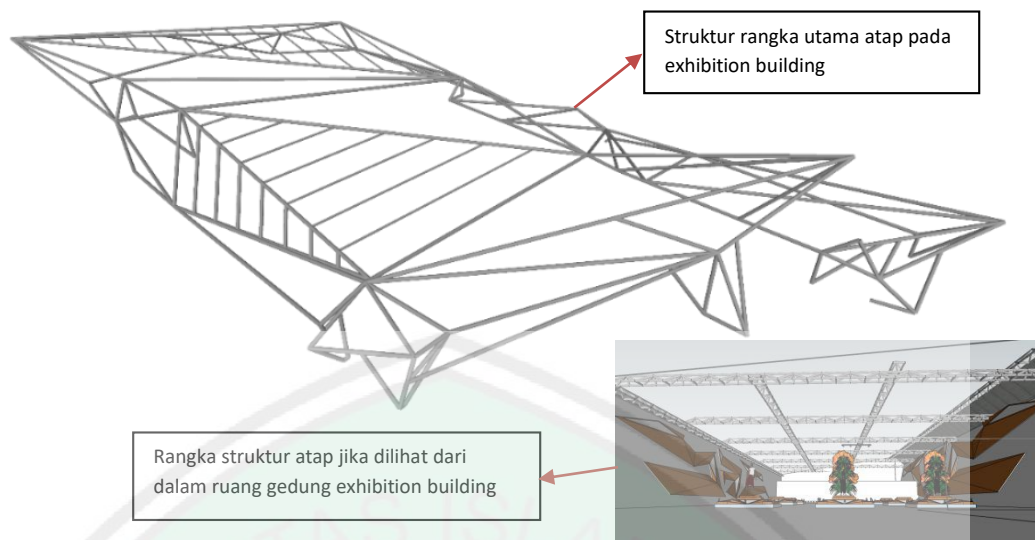
Sumber : Hasil rancangan, 2019

Terakhir adalah parkir motor yang berada diantara parkir bus dan parkir mobil pada gambar di atas merupakan alur masing-masing pembagian sirkulasi dan akses pada setiap kelompok pengguna pada tapak. Jalur yang beda pada tapak pada setiap pengguna berfungsi untuk mengarahkan pengguna pada fasilitas yang disediakan agar sesuai dengan kebutuhan pengunjung.

7.6. Hasil Rancangan Struktur dan Utilitas

- **Struktur**

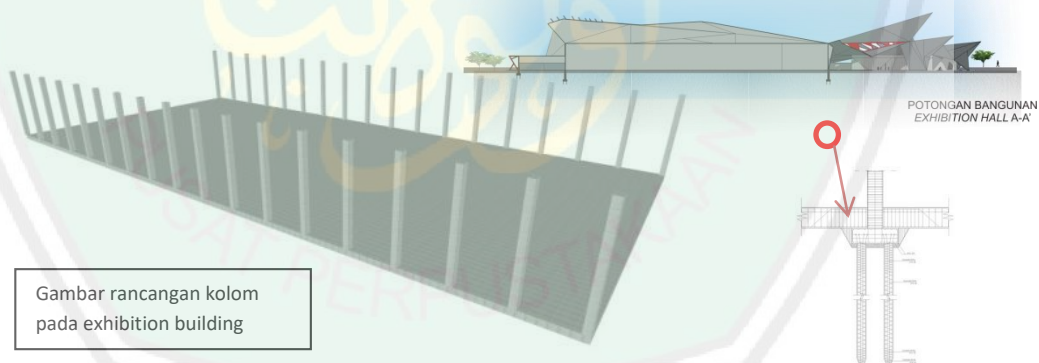
Bangunan pada kawasan yang terdiri dari 3 bangunan memiliki struktur yang berbeda karena bangunan utama adalah bangunan yang menggunakan struktur bentang lebar dengan pondasi *strauss pile* yang diperkuat dengan kolom beton profil H.



Gambar 7.30. Detail struktur bangunan *exhibition*

Sumber : Hasil rancangan, 2019

Gambar di atas adalah struktur atap dan detail komponen struktur atap pada gedung utama atau gedung *exhibition* yang memakai struktur *space frame* pada atapnya yang merupakan struktur bentang lebar. Kemudian struktur tengah bangunan sebagai berikut;

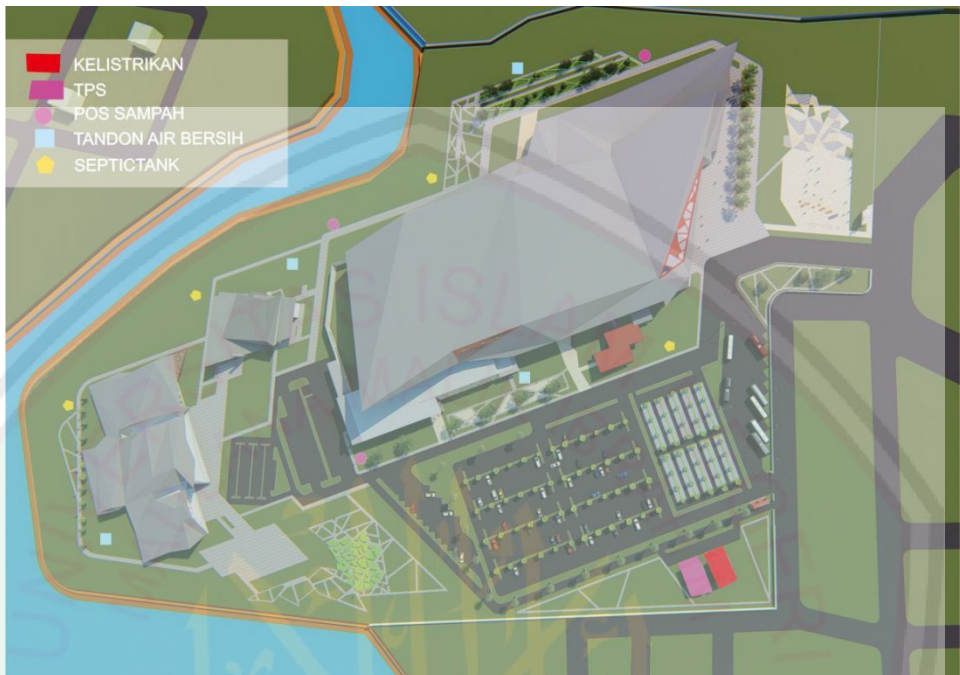


Gambar 7.31. Detail struktur kolom bangunan *exhibition*

Sumber : Hasil rancangan, 2019

Kemudian kolom yang ada pada bangunan utama dengan *grid* kolom 16 meter menggunakan material beton bertulang menyokong massa atap lalu pondasi yang digunakan adalah pondasi *strauss pile*. Struktur dari gedung edukasi menggunakan atap *space frame* dengan bahan ACP seperti pada gedung utama.

- **Utilitas**



Gambar 7.32. utilitas tapak
 Sumber : Hasil rancangan, 2019

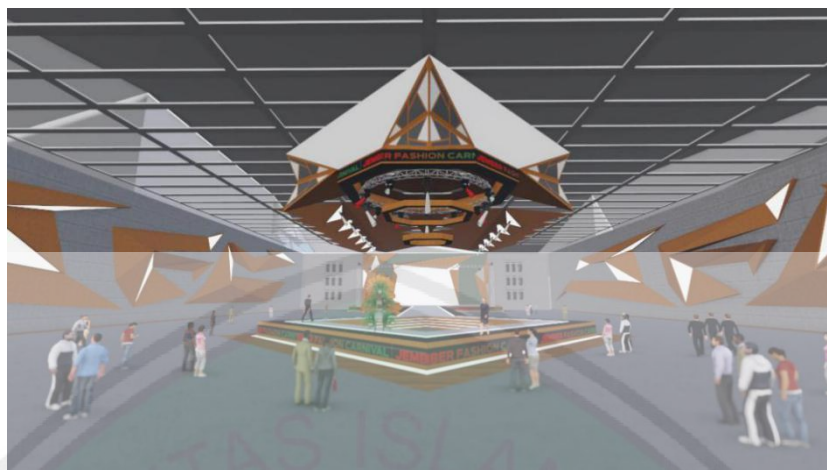
Utilitas pada rancangan terdiri dari beberapa sistem yakni persampahan, kelistrikan, utilitas air. Rumah genset dan tempat pembuangan sementara untuk sampah diletakkan jauh dari bangunan agar tidak mengganggu kenyamanan pengunjung. Selain itu pos sampah juga tersedia di beberapa titik agar memudahkan pengunjung membuang sampah. Penempatan titik air bersih dan *septic tank* juga didesain agar berjauhan.

7.7. Hasil Rancangan Interior

Rancangan interior didesain dengan kebutuhan ruang masing-masing sehingga bisa terwujud tujuan yang sesuai dengan aktivitas yang terjadi pada masing-masing ruang.

1. Interior *Exhibition Building*

Interior bangunan *exhibition* yang digunakan pada acara pertunjukkan dan acara besar dalam area dengan dilengkapi panggung catwalk untuk talent dalam pertunjukkan. Ruang didesain dengan membatasi *view* ke dalam maupun keluar atau *blocking view* agar pengguna terfokus dengan acara yang ada dalam ruangan dan tidak terganggu dengan suara maupun visual dari luar ruangan sehingga acara akan lebih kondusif.



Gambar 7.33. Interior bangunan *exhibition*

Sumber : Hasil rancangan, 2019

2. Interior Bangunan Edukasi

Interior bangunan edukasi dengan warna ruang yang netral dan memiliki bukaan yang lebar pada kelas teori agar cahaya dapat masuk secara maksimal. berbeda dengan *exhibition* yang menerapkan *blocking* pada *view*, kelas teori didesain memiliki bukaan yang lebar dengan memaksimalkan bukaan guna mengaktifkan imajinasi murid dalam kelas. Berikut adalah ilustrasi bangunan edukasi;



Gambar 7.34. Interior bangunan edukasi

Sumber : Hasil rancangan, 2019

3. Interior Musholla

Interior bangunan musholla dibuat dengan meminimalkan bentukan atau corak agar membuat suasana khusuk saat ibadah. Musholla didesain agar menciptakan suasana intensif dalam beribadah, bukaan pada ruangan dibagian depan di lapisi dengan *second skin* yang masih memberi ruang untuk cahaya. Bukaan dibuat tidak terlalu berlebihan untuk memasukkan cahaya secukupnya pada ruang.



Gambar 7.35. Interior bangunan musholla

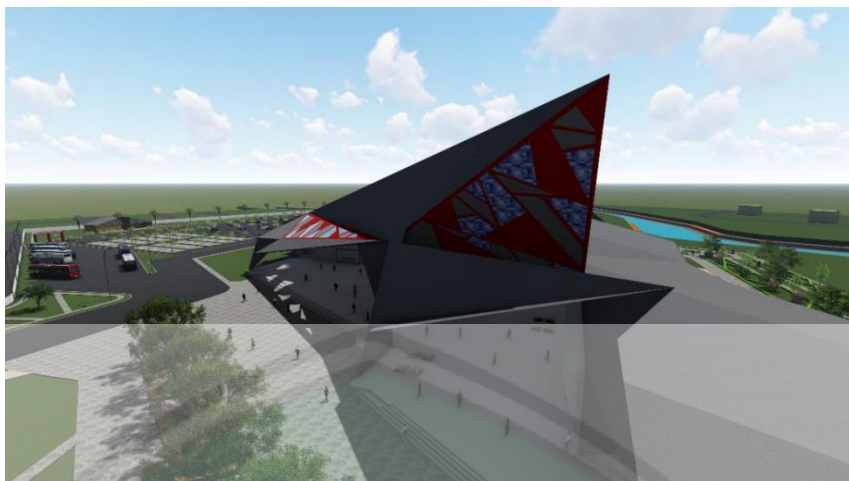
Sumber : Hasil rancangan, 2019

7.8. Hasil Detail Arsitektural

Detail arsitektural pada rancangan terdapat pada beberapa bagian area yang terdapat pada beberapa titik, berikut adalah detail arsitektural dan letak dari objek

1. Detail Atap

Detail yang terdapat pada rancangan atap merupakan olahan desain estetika dengan penerapan prinsip *defying gravity*. Konsep tersebut diterapkan pada atap pada bagian yang menjulang keluar tanpa sokongan kolom pada salah satu ujung atap. Kesan yang ingin diciptakan dari desain adalah keunikan yang menjadi *point of view* dari bangunan. Berikut merupakan ilustrasi dari desain atap:



Gambar 7.36. Detail bentuk atap

Sumber : Hasil rancangan, 2019

2. Detail taman

Desain perkerasan pada taman menerapkan prinsip *defying gravity* dengan efek mengangkat salah satu bagian dari bidang. Desain demikian ingin menunjukkan ketidaksesuaian dengan level bagian yang lain. Selain itu pengunjung juga dapat bersantai ditaman dengan aktivitas bersantai dan duduk-duduk untuk sekedar bersantai. Berikut ilustrasi dari desain taman;



Gambar 7.37. Detail taman

Sumber : Hasil rancangan, 2019



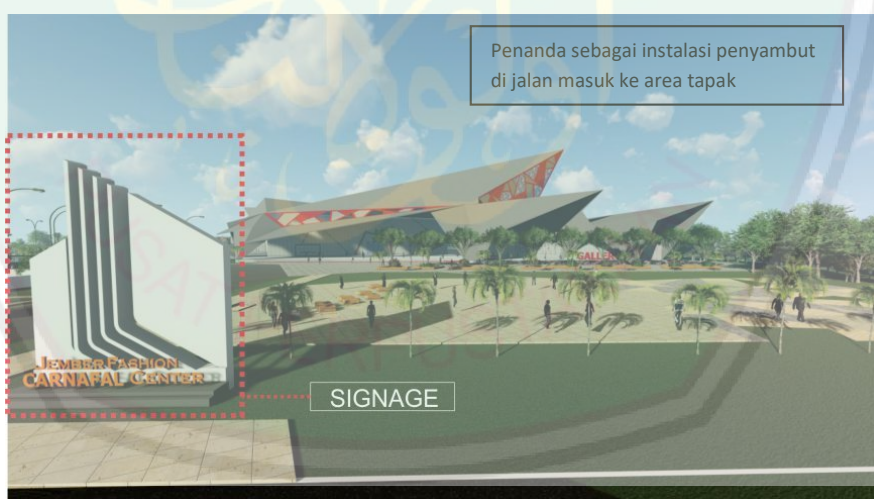
Gambar 7.38. Detail taman

Sumber : Hasil rancangan, 2019

Bentuk dudukan pada taman merupakan penerapan prinsip *defying gravity* yang diharapkan memiliki kesan unik dan tidak biasa.

3. Detail Signage

Penanda atau *signage* pada rancangan terdapat dibagian depan pintu masuk menuju objek rancangan sebagai ikon dari arah depan tapak dan sebagai kesan penyambut kepada para pengunjung. Desain pecahan *Fragmentation* pada bentukan *signage* sebagai penerapan prinsip tema.



Gambar 7.39. Detail signage

Sumber : Hasil rancangan, 2019

BAB VIII

PENUTUP

8.1. Kesimpulan

Perancangan *Jember Fashion Carnaval (JFC) Center* merupakan sebuah pusat kegiatan yayasan JFC yang dirancang sebagai wahana hiburan dan edukasi. Tujuan dari perancangan *Jember Fashion Carnaval Center (JFC)* ini adalah untuk memberikan wadah berupa *exhibition building* dan bangunan edukasi yang menekankan pengembangan yayasan dan penggiat JFC dari segi pengetahuan dan praktek dalam hal seni pertunjukkan karnafal.

Proses perancangan dengan beberapa tahapan yang telah dilalui, Perancangan *Jember Fashion Carnafal (JFC)* dengan Pendekatan Arsitektur Dekonstruksi yang telah diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam melalui kajian ayat qur'an. Kajian integrasi ayat dan prinsip pendekatan diperoleh prinsip yaitu *Fragmentation, Abstraction, Defying Gravity*, dan Menjaga kelestarian alam (*Nature care*). Prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam analisis rancangan dengan metode linear menggunakan 3 alternatif dan kemudian disimpulkan lalu kemudian di kembangkan untuk menghasilkan konsep rancangan. *Jember Fashion Carnaval (JFC)* merupakan objek edukasi sekaligus pertunjukkan yang bertujuan menarik pengunjung sehingga diperlukan bentuk yang bisa menjadi *visual attract* bagi pengunjung. Penerapan arsitektur dekonstruksi sebagai pendekatan dalam rancangan *JFC Center* ini sebagai penerapan metode mendesain kostum karnafal JFC yakni *visual attract* karna merupakan seni pertunjukkan visual.

8.2. Saran

Berdasarkan apa yang telah tertuang dalam laporan tugas akhir dengan judul Perancangan *Jember Fashion Carnaval (JFC) Center* , perlu kiranya penulis menerima saran dan kritik dari masyarakat secara umum maupun akademisi dalam proses perancangan arsitektur karna penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan adanya *Jember Fashion Carnaval (JFC) Center* diharapkan:

1. Dapat menjadi pusat kegiatan yayasan JFC
2. Dapat menjadi tempat hiburan seni pertunjukkan bagi masyarakat
3. Dapat menjadi tempat pembelajaran tentang kostum karnafal khususnya JFC

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amatal Raof. 2013. *Zaha Hadid Form Making Strategies For Design*. Tesis tidak diterbitkan. Universiti Teknologi of Malaysia.
- Adibah, Farah. 2006. Karnaval Sebagai Media Komunikasi Analisis Semiotik terhadap *Jember Fashion Carnaval 4*. Tesis tidak diterbitkan. Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia: Jakarta
- Alamsyah, Bhakti., Pane Faisal Iman. 2004. Pengarah Rancangan Dekonstruksi: Dalam Konteks Rancangan Kiwari, Sumatra: Universitas Sumatra Utara, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
- Al-Qur'an (QS. Al-Isra' ayat 7)
- Arifin, Edy Burhan. 2006. Pertumbuhan Kota Jember dan Munculnya Budaya Pandhalungan. Makalah dalam Konferensi Nasional Sejarah VIII di Jakarta. Fakultas Sastra Universitas Jember
- Dharma, Agus. 2010. Paradigma Konseptual Arsitektural Dekonstruksi. Fakultas teknik sipil perencanaan Gunadarma
- Jannah, Raudlatul. 2012. *Jember Fashion Carnaval: Konstruksi identitas dalam Masyarakat Jaringan*. Jurnal Sosiologi Masyarakat Vol. 17: 135-151
- Kamus KBBI Online. (<http://kbbi.web.id/pusat>), diakses pada 15 mei 2016
- Lawson, Fred. 2000. *Congress, Convention, and Exhibition Facilities*. Oxford: *Architectural Press*
- Majalah "Jember kita" edisi V, 2014
- Mantiri, Hyginus J. dan Makainas. 2011. Eksplorasi Terhadap Arsitektur Dekonstruksi. Media Matrasain. Vol.8 No.2 Agustus 2011
- Muslim, Ahmad. Perkembangan *Jember Fashion Carnaval (JFC)* di Kabupaten Jember tahun 2001-2014. 2016. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Jember
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 1*. Penj. Sunarto Tjahjadi; Fryanto Chaidir. Jakarta: Erlangga

Ongkohardjo, Kurniawan dan Santoso, Irwan. Jurnal “Akademi Fesyen di Jember”. 2012. Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Kristen Petra

Pemerintah Kabupaten Jember.2011. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jember Tahun 2011-2031.Jember

Sumalyo, Yulianto. 1997. Arsitektur Modern. Yogyakarta: Gajah mada press

Setiawan, Ahmad Yoga. Perkembangan Industri Pariwisata di Kabupaten Jember 2013-2014. 2015. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Jember

www.archdaily.com, diakses pada September 2016

www.beritasatu.com, diakses pada 16 mei 2016

www.dezen.com, diakses pada September 2016

www.gtctc.com, diakses pada april 2017

www.ibizapictures.com, diakses pada april 2017

www.jemberfashioncarnaval.com, diakses pada 16 mei 2016

www.jccc.co.id, diakses pada januari 2017

www.jfexhibition.com, diakses pada maret 2017

www.modelplanning.010.com, diakses pada april

www.pinterest.com, diakses pada maret 2017

LAMPIRAN





FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN JEMBER FASHION
CARNAVAL DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI

NAMA MAHASISWA

FITROH NURANI

NIM

13660036

DOSEN PEMBIMBING 1

ANDI BASO MAPPATURI, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

ELOK MUTIARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING AGAMA

PUDJI P WISMANTARA, M.T.

LEGENDA

- 1. ENTRANCE
- 2. DROP OFF
- 3. PLAZA
- 4. GALERI
- 5. PLAZA
- 6. RETAIL
- 7. EXHIBITION
- 8. KAFETARIA
- 9. TAMAN
- 10. PENGELOLA
- 11. PARKIR BUS
- 12. PARKIR MOTOR
- 13. PARKIR MOBIL
- 14. PARKIR VIP
- 15. PARKIR PENGELOLA
- 16. MUSHOLLA
- 17. GEDUNG EDUKASI
- 18. KELAS OUTDOOR
- 19. TAMAN RIVERSIDE
- 20. RUMAH GENSET & TPS

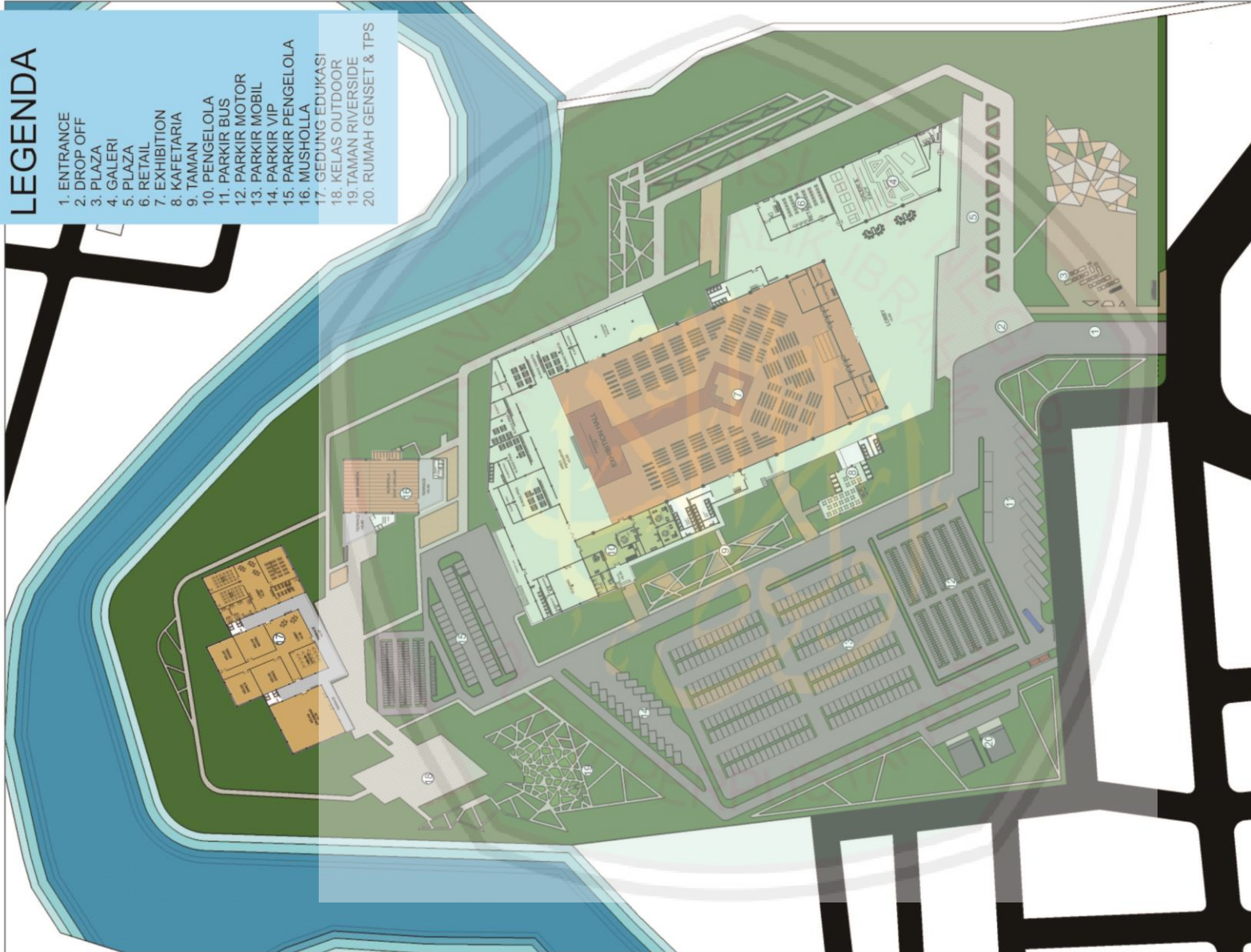
SKALA 1 : 750

SITE PLAN



LEGENDA

1. ENTRANCE
2. DROP OFF
3. PLAZA
4. GALERI
5. PLAZA
6. RETAIL
7. EXHIBITION
8. KAFETARIA
9. TAMAN
10. PENGELOLA
11. PARKIR BUS
12. PARKIR MOTOR
13. PARKIR MOBIL
14. PARKIR VIP
15. PARKIR PENGELOLA
16. MUSHOLLA
17. GEDUNG EDUKASI
18. KELAS OUTDOOR
19. TAMAN RIVERSIDE
20. RUMAH GENSET & TPS



IBRUKAS TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

| | | |
|--|-------------------------|---------|
| NAMA | | |
| FITROH NURANI | | |
| NIM | | |
| 13660036 | | |
| MATA KULIAH | | |
| STUDIO TUGAS AKHIR | | |
| JUDUL RANCANGAN | | |
| PERANCANGAN JEMBR FASHION CARNAVAL CENTER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI | | |
| DOSEN PEMBIMBING 1 | ANDI BASO MAPPATURLUMIT | |
| DOSEN PEMBIMBING 2 | ELDIK MUTIARA M.T | |
| DOSEN PEMBIMBING 3 | PUJKA PRATIWI W., M.T | |
| CATATAN DOSEN | | |
| NO | TGL | CATATAN |
| | | |
| NAMA GAMBAR | | |
| LAYOUT PLAN | | |
| NO GAMBAR | SKALA | |
| | 1: 750 | |



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

FITROH NURANI

NIM

13660036

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN JEMBER FASHION
CARNIVAL CENTER (JFC) DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
DEKONSTRUKSI

DOSEN PEMBIMBING 1

ANDI BASO MAPPITUREUM, ST

DOSEN PEMBIMBING 2

RIKLIK MURTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 3

RIJKA PRATIWI W, MT

CATATAN DOSEN

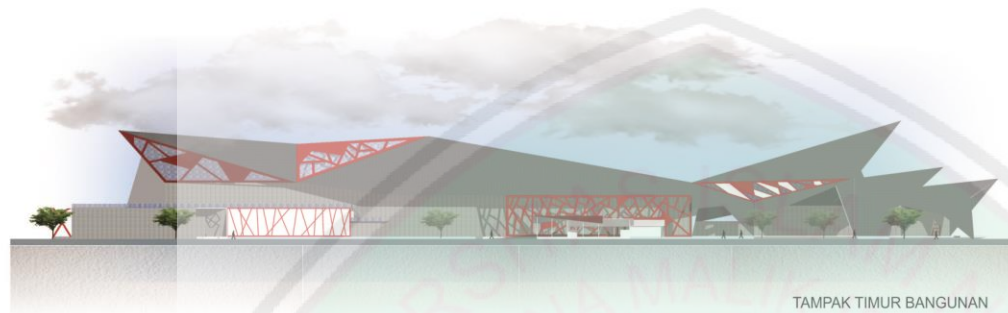
| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

NAMA GAMBAR

NO. GAMBAR

SKALA

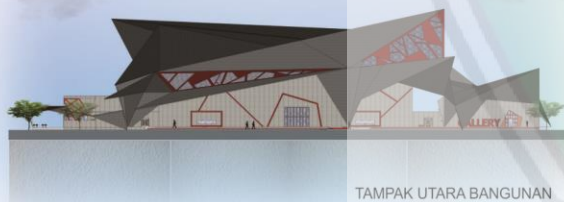
1: 350



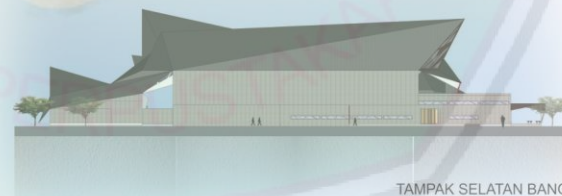
TAMPAK TIMUR BANGUNAN



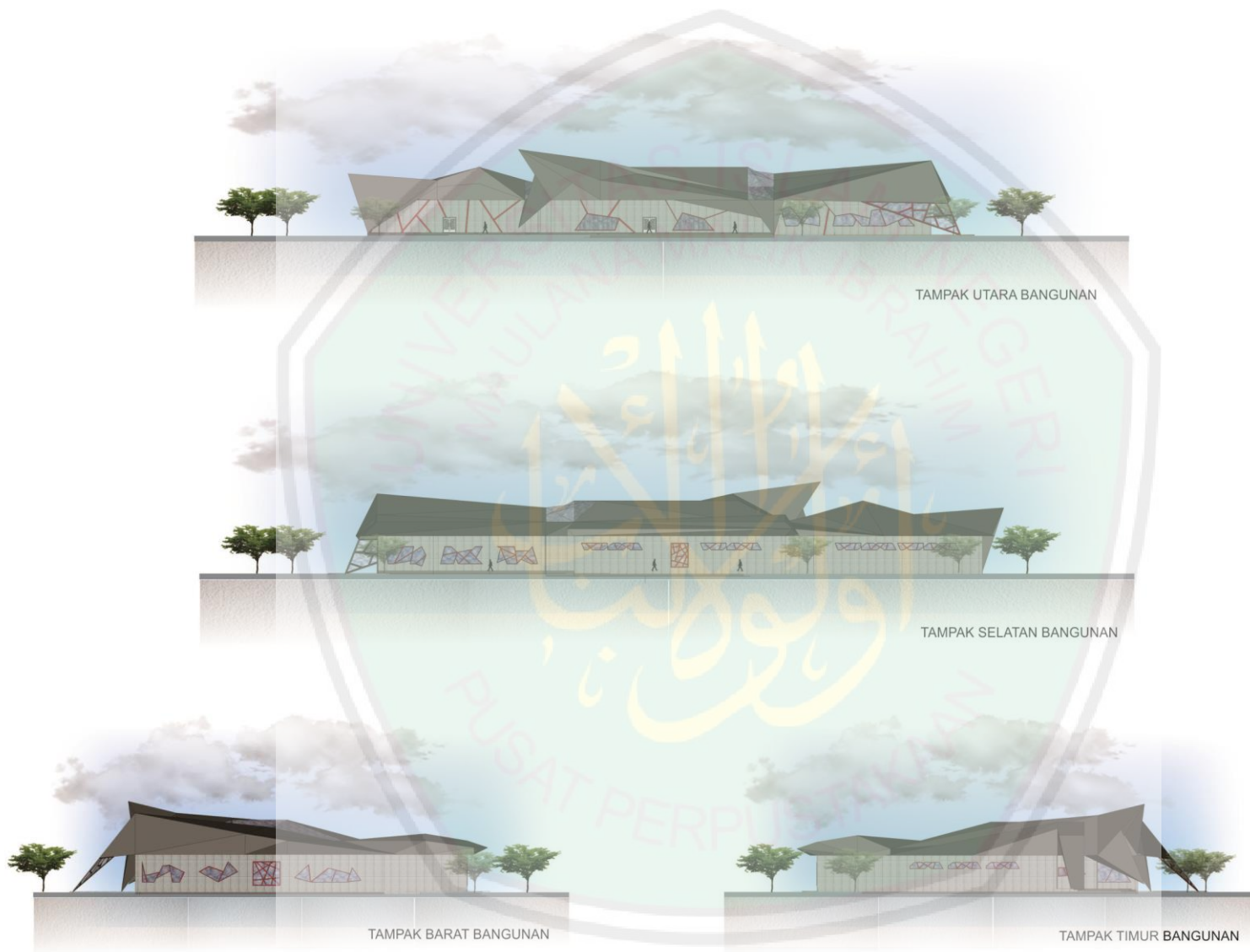
TAMPAK BARAT BANGUNAN



TAMPAK UTARA BANGUNAN



TAMPAK SELATAN BANGUNAN



BURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

| | | | |
|---|---------------------------|---------|-------|
| NAMA | | | |
| FITROH NURANI | | | |
| NIM | | | |
| 13660036 | | | |
| MATA KULIAH | | | |
| STUDIO TUGAS AKHIR | | | |
| JUDUL RANCANGAN | | | |
| BERANCANGAN JEMBER FASHION CARNAVAL CENTER (JFC) DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI | | | |
| DOSEN PEMBIMBING 1 | ANDI BASO MAPPATURLUM, MT | | |
| DOSEN PEMBIMBING 2 | ELOK MUTIARA, MT | | |
| DOSEN PEMBIMBING 3 | PUDJA PRATIWI W, MT | | |
| CATATAN DOSEN | | | |
| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
| | | | |
| NAMA GAMBAR | | | |
| NO GAMBAR | SKALA | | |
| | 1:350 | | |

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



BURSAAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

FITROH NURANI

NIM

13660036

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

BERANCANGAN JEMBER FASHION
CARNAVAL CENTER (JFC) DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
DEKONSTRUKSI

DOSEN PEMBIMBING 1

ANDI BASO MAPPATURLUM, MT

DOSEN PEMBIMBING 2

ELOK MUTIARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 3

PUDJA PRATIWI W., MT

CATATAN DOSEN

NO

TGL

CATATAN

PARAF

NAMA GAMBAR

NO GAMBAR

SKALA

1: 350



TAMPAK TIMUR BANGUNAN

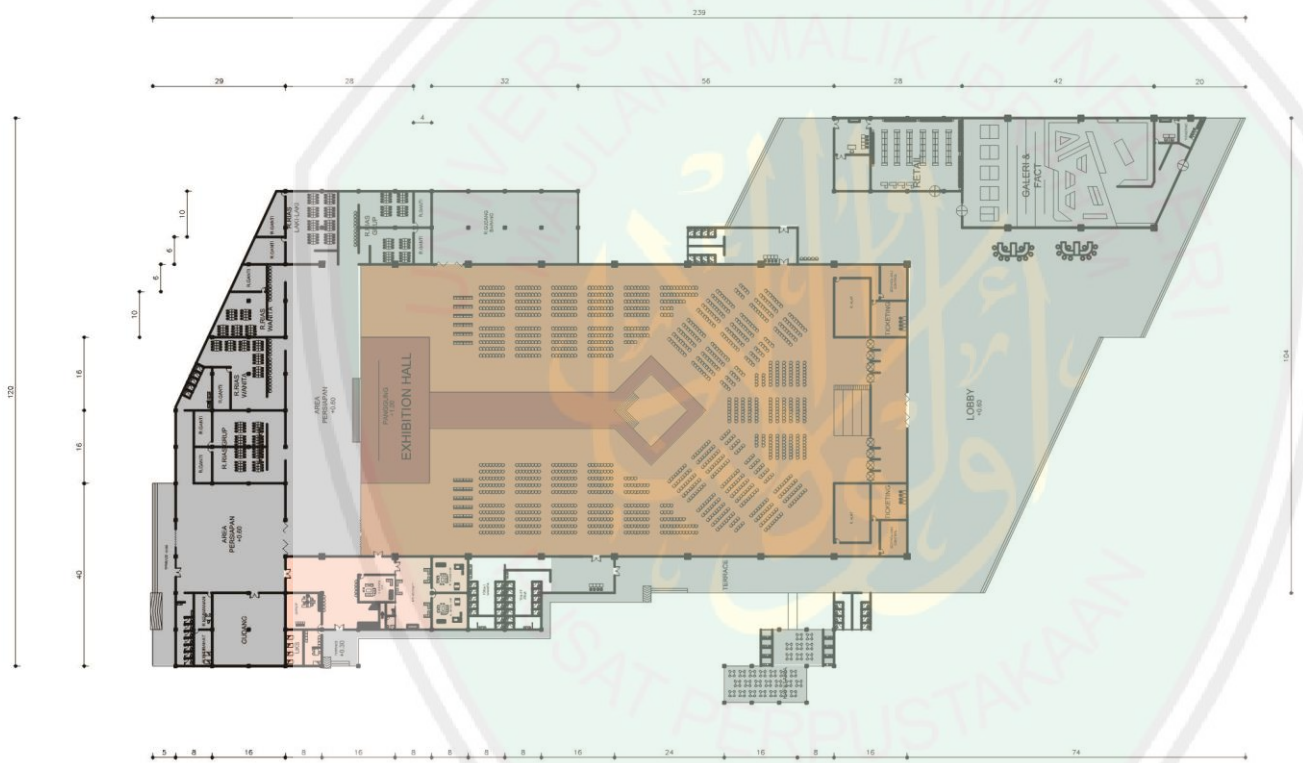
TAMPAK BARAT BANGUNAN



TAMPAK SELATAN BANGUNAN

TAMPAK UTARA BANGUNAN

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



DENAH EXHIBITION HALL Lt. 1
SKALA 1:750



INSTITUT TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA
FITROH NURANI

NIM
13660036

MATA KULIAH
STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN JEMBER FASHION
CARNIVAL CENTER (JFC) DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
DEKONSTRUKSI

| | |
|--------------------|--------------------------|
| DOSEN PEMBIMBING 1 | ANDI BASO MAPPATURI, M.T |
| DOSEN PEMBIMBING 2 | ELOK MUTIARA, M.T |
| DOSEN PEMBIMBING 3 | PUDJA PRATIWI W., M.T |

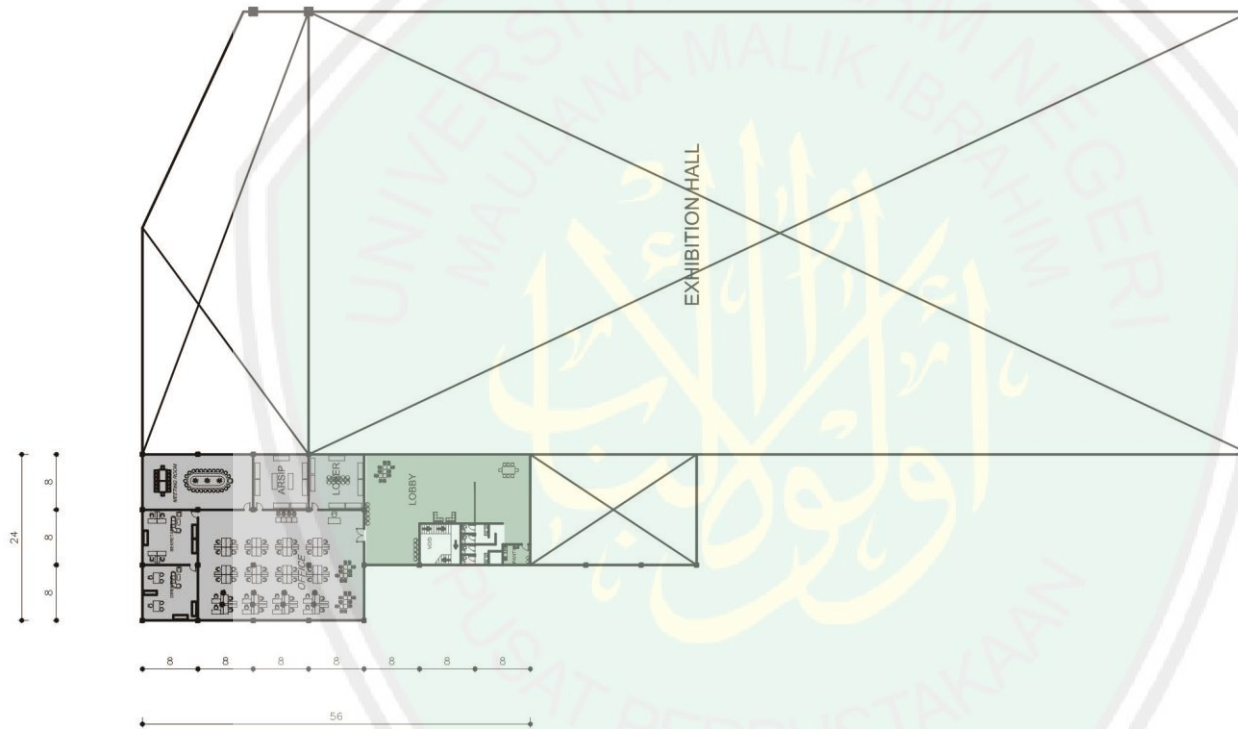
| CATATAN DOSEN | | |
|---------------|-----|---------|
| NO | TGL | CATATAN |
| | | |

NAMA GAMBAR
DENAH

| | |
|-----------|-------|
| NO GAMBAR | SKALA |
|-----------|-------|

1: 750

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



DENAH EXHIBITION HALL
LANTAI 2
SKALA 1:750



INSTITUT TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

FITROH NURANI

NIM

13660036

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN JEMBER FASHION
CARNIVAL CENTER DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
DEKONSTRUKSI

DOSEN PEMBIMBING 1 ANDI BASO MAPPATURU, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 ELOK MUTIARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 3 PUJIA PRATIWI W, M.T

CATATAN DOSEN

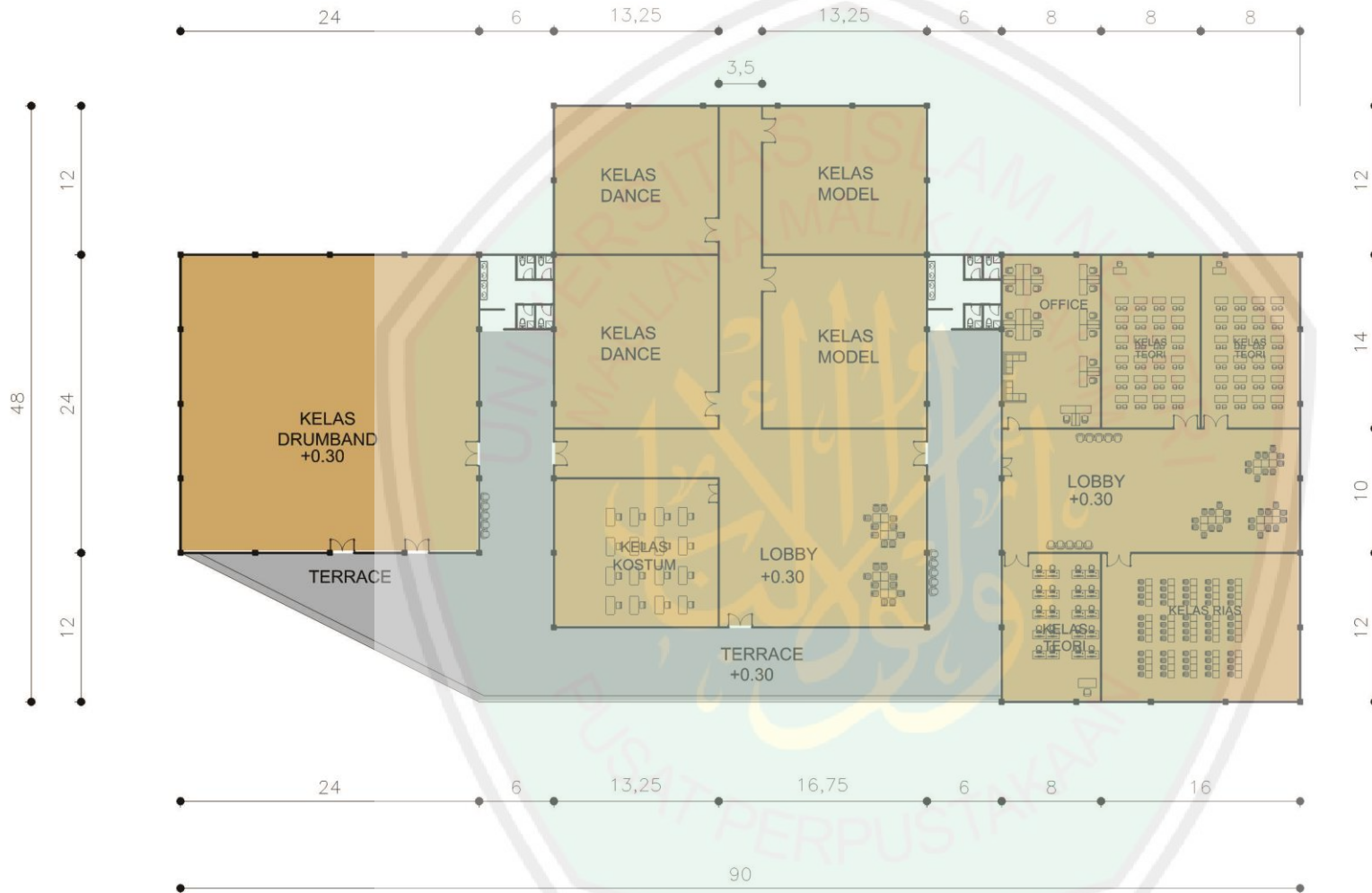
| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

NAMA GAMBAR

DENAH

NO GAMBAR SKALA

1:500



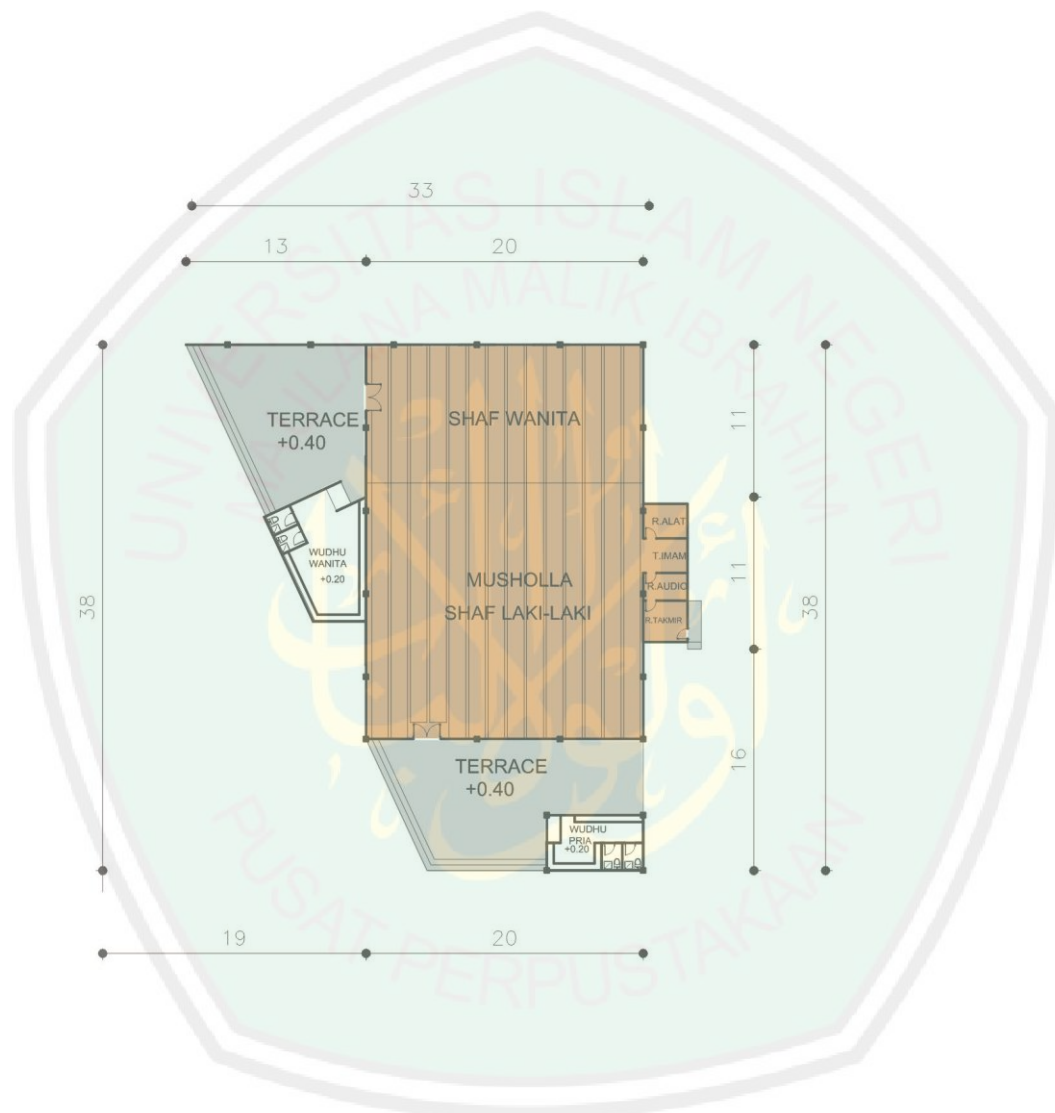
DENAH EDUCATION BUILDING
SKALA 1:350



BURSAAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

| | | |
|---|------------------------|---------|
| NAMA | | |
| FITROH NURANI | | |
| NIM | | |
| 13660036 | | |
| MATA KULIAH | | |
| STUDIO TUGAS AKHIR | | |
| JUDUL RANCANGAN | | |
| PERANCANGAN JEMBER FASHION CARNIVAL CENTER (JFC) DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI | | |
| DOSEN PEMBIMBING 1 | ANDI BASO MAPPATURUMIT | |
| DOSEN PEMBIMBING 2 | ELDK MUTIARA M.T | |
| DOSEN PEMBIMBING 3 | PUJI PRATIWI W. M.T | |
| CATATAN DOSEN | | |
| NO | TGL | CATATAN |
| | | PARAF |
| | | |
| NAMA GAMBAR | | |
| DENAH | | |
| NO GAMBAR | SKALA | |
| | 1:350 | |

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



DENAH MASJID
SKALA 1:350



NAMA
FITROH NURANI

NIM
13660036

MATA KULIAH
STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN JEMBER FASHION
CARNIVAL CENTER (JFC) DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
DEKONSTRUKSI

| | |
|--------------------|--------------------------|
| DOSEN PEMBIMBING 1 | ANDI BASO MAPPATURU, M.T |
| DOSEN PEMBIMBING 2 | ELOK MUTIARA, M.T |
| DOSEN PEMBIMBING 3 | PUDJA PRATIWI W., M.T |

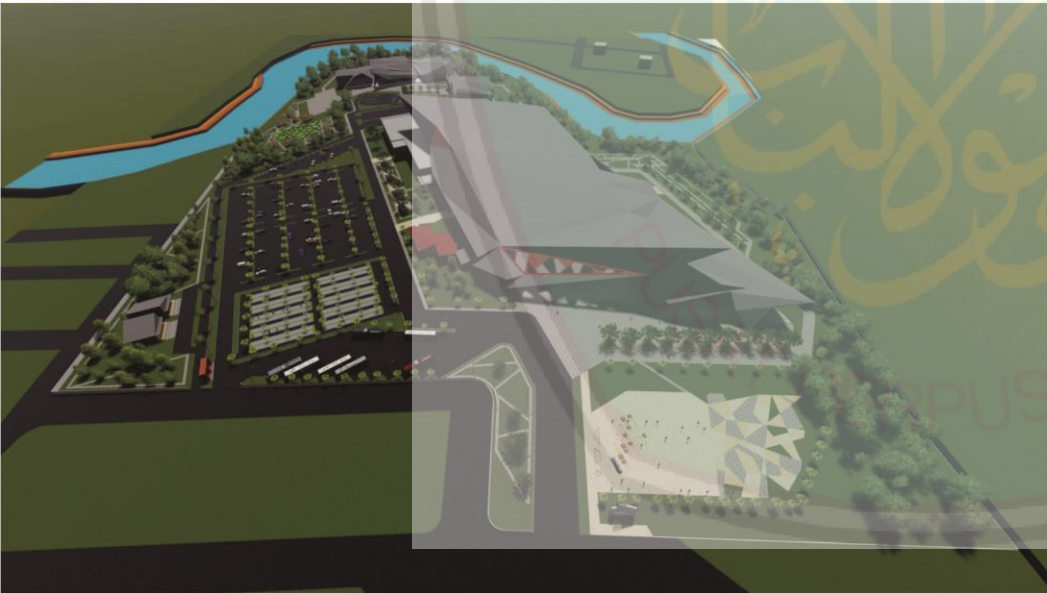
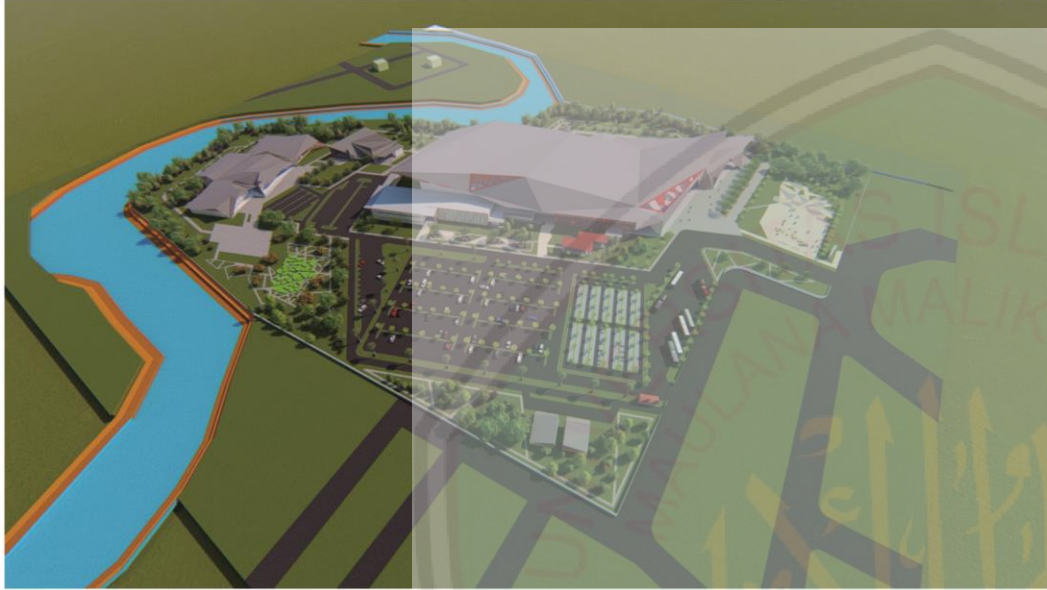
| CATATAN DOSEN | | |
|---------------|-----|---------|
| NO | TGL | CATATAN |
| | | |

NAMA GAMBAR
DENAH

| | |
|------------|-------|
| NO. GAMBAR | SKALA |
|------------|-------|

1:350

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



PERSPEKTIF MATA BURUNG



LABORATORIUM TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

FITROH NURANI

NIM

13660036

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN JEMBER FASHION
 CARNAVAL CENTER (JFC) DENGAN
 PENDEKATAN ARSITEKTUR
 DEKONSTRUKSI

DOSEN PEMBIMBING 1

ANDI BASO MAPPATURUM, MT

DOSEN PEMBIMBING 2

ELOK MUTIARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 3

PUDJA PRATIWI W, MT

CATATAN DOSEN

| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

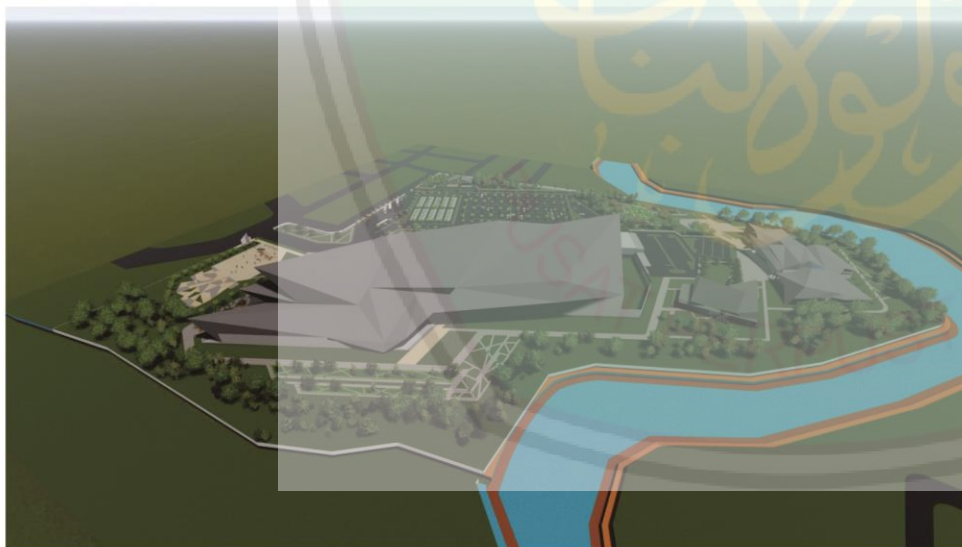
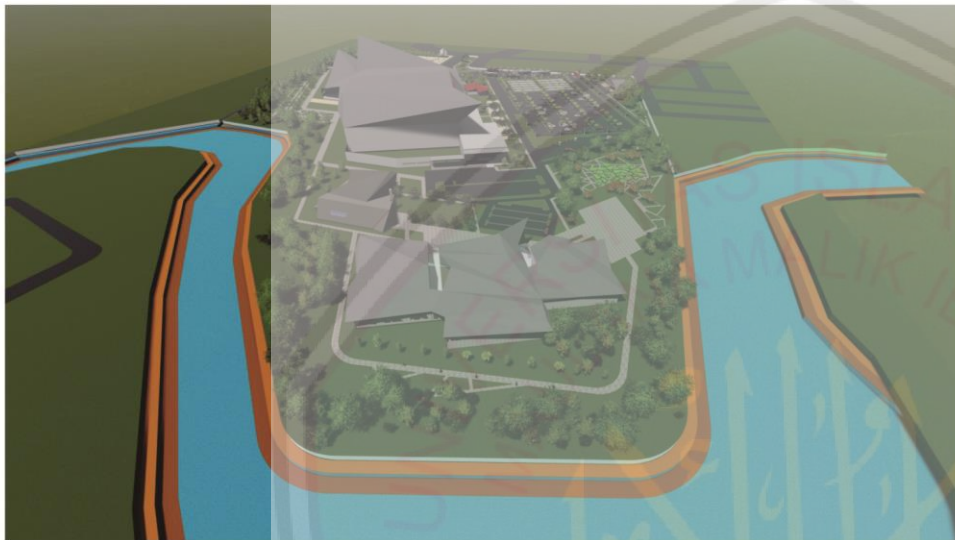
NAMA GAMBAR

DETAIL ARSITEKTURAL

NO. GAMBAR

SKALA

1:350



PERSPEKTIF MATA BURUNG



FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

FITROH NURANI

NIM

13660036

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN JEMBER FASHION
 CARNAVAL CENTER (JFC) DENGAN
 PENDEKATAN ARSITEKTUR
 DEKONSTRUKSI

DOSEN PEMBIMBING 1 ANDI BASO MAPPATURU, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 ELK MUTIARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 3 PUJI PRATIWI W, MT

CATATAN DOSEN

| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

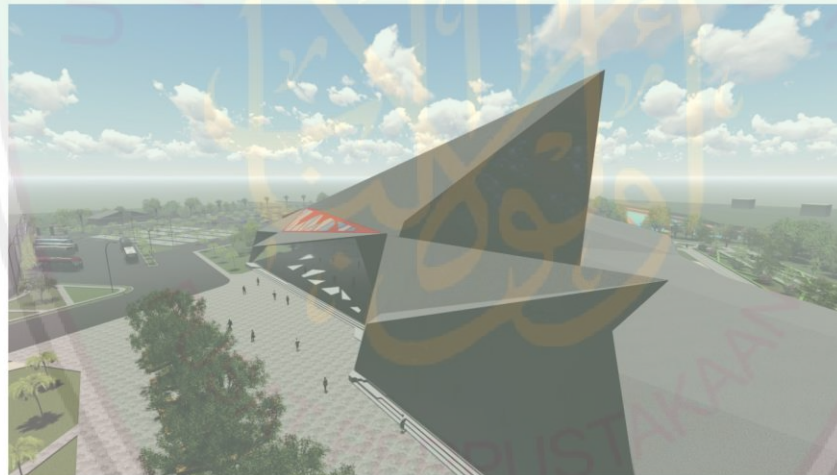
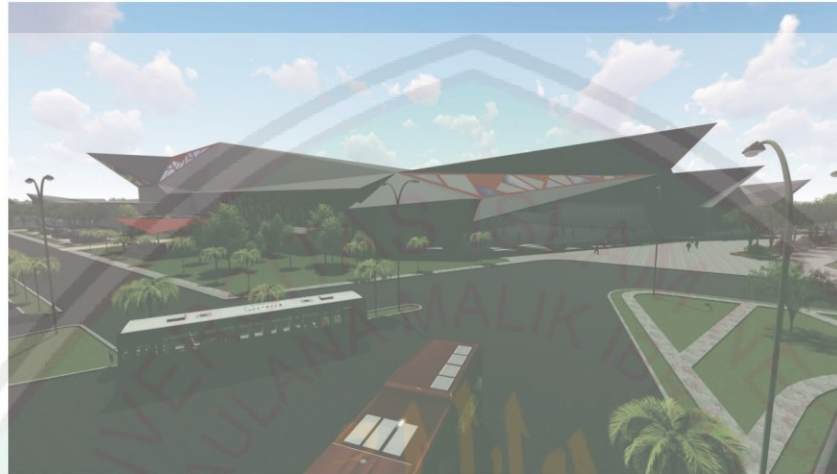
NAMA GAMBAR

DETAIL ARSITEKTURAL

NO. GAMBAR

SKALA

1:350



PERSPEKTIF EXHIBITION BUILDING



FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (IIN)
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

FITROH NURANI

NIM

13660036

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN JEMBER FASHION
 CARNAVAL CENTER (JFC) DENGAN
 PENDEKATAN ARSITEKTUR
 DEKONSTRUKSI

DOSEN PEMBIMBING 1 ANDI BASO MAPPATURUM, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 ELK MUTIARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 3 PUJI PRATIWI W, MT

CATATAN DOSEN

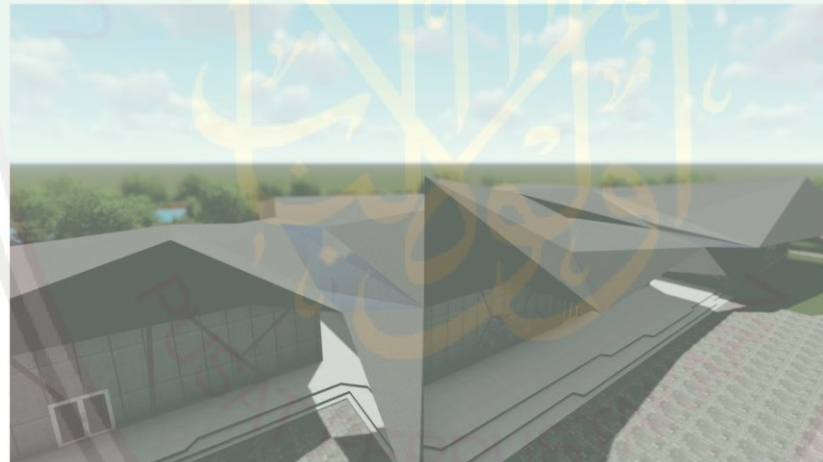
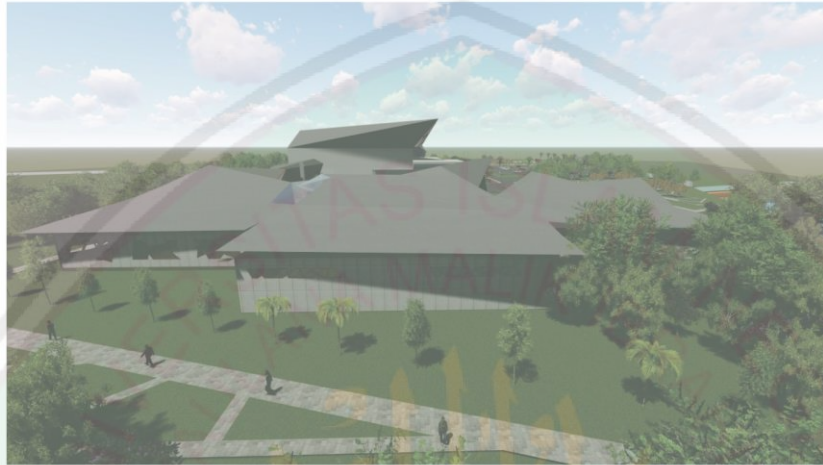
| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

NAMA GAMBAR

NO. GAMBAR

SKALA

1:350



PERSPEKTIF *EDUCATION BUILDING*



BURSAAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

FITROH NURANI

NIM

13660036

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN *JEMBER FASHION
CARNIVAL CENTER (JFC)* DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
DEKONSTRUKSI

DOSEN PEMBIMBING 1 ANDI BASO MAPPATULUM, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 ELK MUTIARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 3 PUJIA PRATIWI W, MT

CATATAN DOSEN

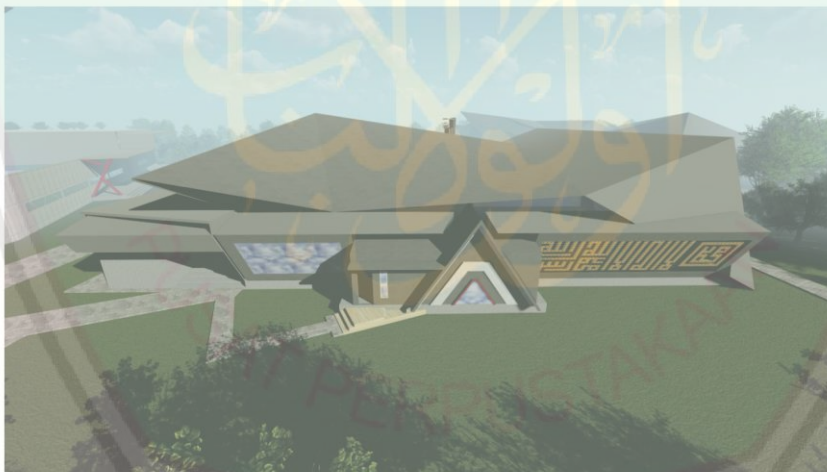
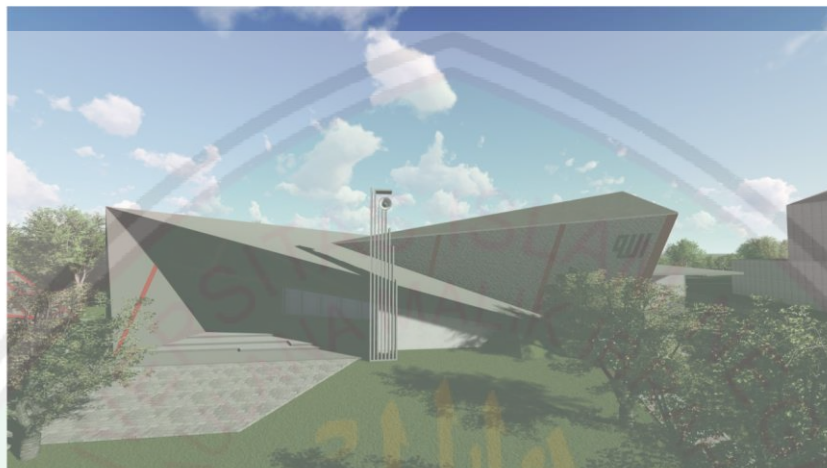
| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

NAMA GAMBAR

NO GAMBAR

SKALA

1:350



PERSPEKTIF MUSHOLLA



FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (IIN)
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

FITROH NURANI

NIM

13660036

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN JEMBER FASHION
 KARNAVAL CENTER (JFC) DENGAN
 PENDEKATAN ARSITEKTUR
 DEKONSTRUKSI

DOSEN PEMBIMBING 1 ANDI BASO MAPPATURLUM, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 ELKOK MUTIARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 3 PUJIA PRATIWI W, MT

CATATAN DOSEN

| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

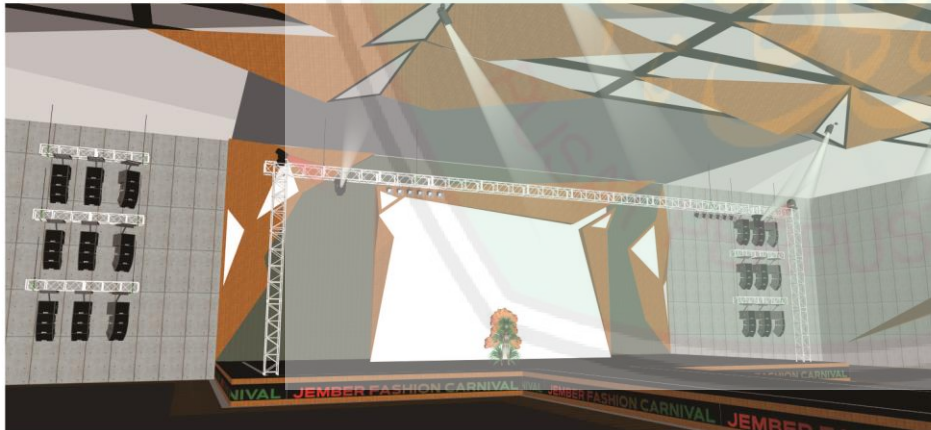
NAMA GAMBAR

DETAIL ARSITEKTURAL

NO GAMBAR

SKALA

1: 350



INTERIOR EXHIBITION HALL



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

FITROH NURANI

NIM

13660036

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN JEMBER FASHION
CARNIVAL CENTER (JFC) DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
DEKONSTRUKSI

DOSEN PEMBIMBING 1 ANDI BASO MAPPATURLUM, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 ELKOK MUTIARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 3 PUJIA PRATIWI W, MT

CATATAN DOSEN

| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

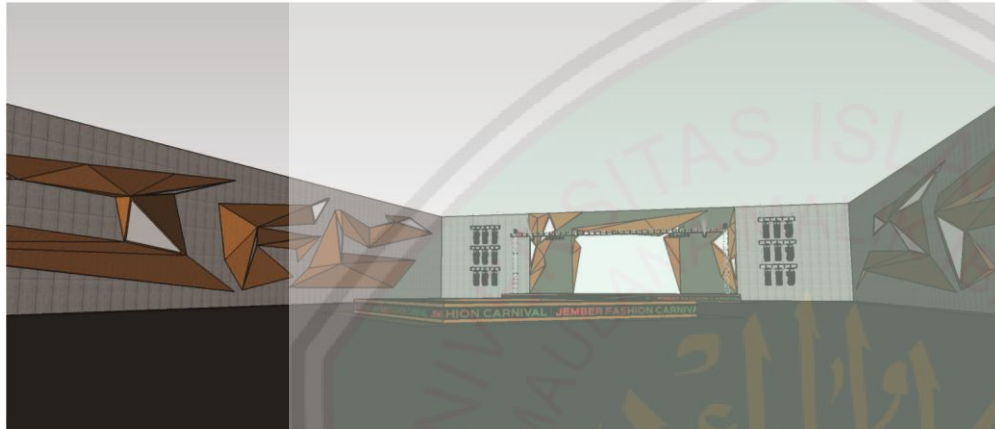
NAMA GAMBAR

DETAIL ARSITEKTURAL

NO. GAMBAR

SKALA

1:350



INTERIOR *EXHIBITION HALL*



INTERIOR *EDUCATION CLASS*



FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

FITROH NURANI

NIM

13660036

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

BERANCANGAN *JEMBER FASHION
 CARNAVAL CENTER (JFC)* DENGAN
 PENDEKATAN ARSITEKTUR
 DEKONSTRUKSI

DOSEN PEMBIMBING 1 ANDI BASO MAPPATURLUM, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 ELKOK MUTIARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 3 PUJUS PRATIWI W, MT

CATATAN DOSEN

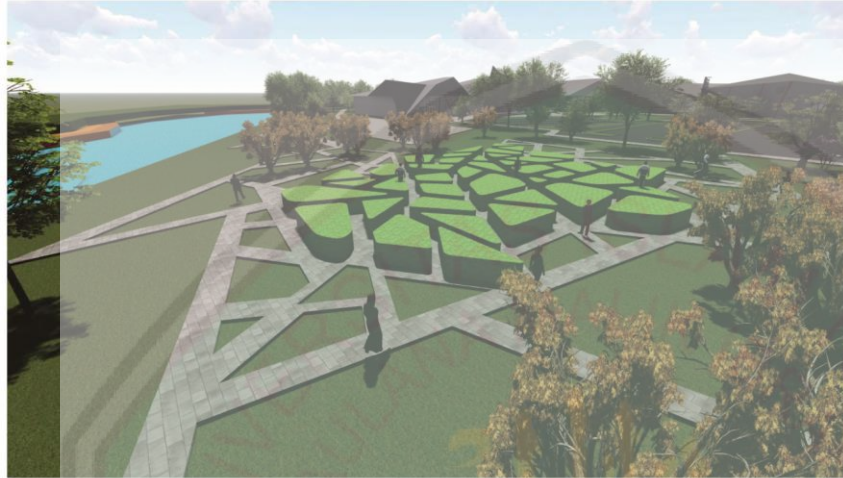
| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

NAMA GAMBAR

NAMA GAMBAR

SKALA

1:350



DETAIL ARSITEKTURAL TAMAN



BURSAAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

FITROH NURANI

NIM

13660036

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

BERANCANGAN JEMBER FASHION
CARNAVAL CENTER (JFC) DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
DEKONSTRUKSI

DOSEN PEMBIMBING 1 ANDI BASO MAPPATURLUM, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 ELKOK MUTIARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 3 PUJIA PRATIWI W, MT

CATATAN DOSEN

| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

NAMA GAMBAR

DETAIL ARSITEKTURAL

NO GAMBAR

SKALA

1:350



DETAIL ARSITEKTURAL TAMAN



DEPARTEMEN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

FITROH NURANI

NIM

13660036

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

BERANCANGAN JEMBER FASHION
CARNAVAL CENTER (JFC) DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
DEKONSTRUKSI

DOSEN PEMBIMBING 1 ANDI BASO MAPPATURLUM, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 ELKOK MUTIARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 3 PUJUS PRATIWI W, MT

CATATAN DOSEN

| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

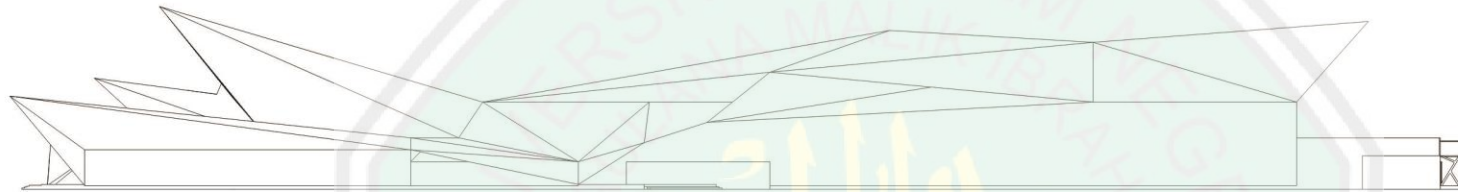
NAMA GAMBAR

DETAIL ARSITEKTURAL

NO. GAMBAR

SKALA

1:350



TAMPAK BARAT *EXHIBITION BUILDING*



TAMPAK SELATAN *EXHIBITION BUILDING*



FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (IIN)
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

FITROH NURANI

NIM

13660036

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN *JEMBER FASHION*
CARNIVAL CENTER (JFC) DENGAN
 PENDEKATAN ARSITEKTUR
 DEKONSTRUKSI

DOSEN PEMBIMBING 1 ANDI BASO APPATURJAMIT

DOSEN PEMBIMBING 2 ELUK MUTIARA M.T

DOSEN PEMBIMBING 3 FUDJI PRATIWI W. M.T

CATATAN DOSEN

| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

NAMA GAMBAR

NO. GAMBAR

SKALA

1:350



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

FITROH NURANI

NIM

13660036

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN JEMBER FASHION
CARNIVAL CENTER (JFC) DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
DEKONSTRUKSI

DOSEN PEMBIMBING 1

ANDI BASO APPARTURUMIT

DOSEN PEMBIMBING 2

ELOK MUTIARA M.T

DOSEN PEMBIMBING 3

PUDJ PRATIWI W. M.T

CATATAN DOSEN

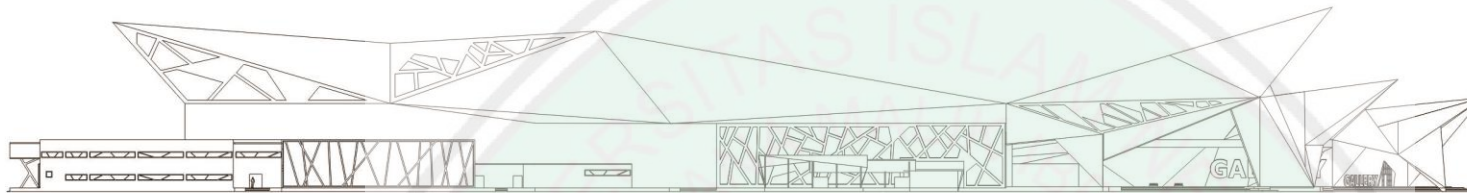
NO TGL CATATAN PARAF

NAMA GAMBAR

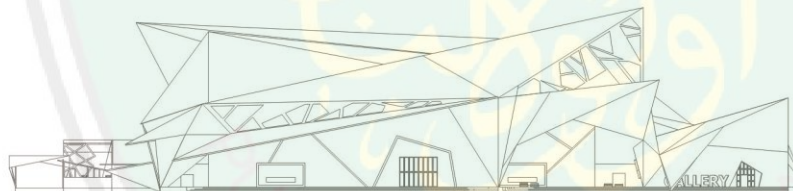
NO. GAMBAR

SKALA

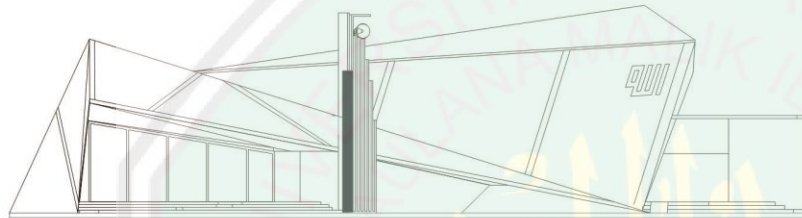
1:350



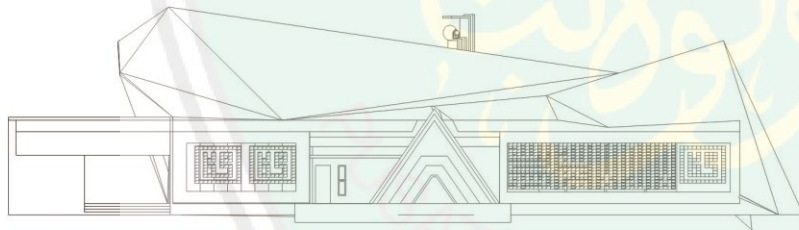
TAMPAK TIMUR *EXHIBITION BUILDING*



TAMPAK UTARA *EXHIBITION BUILDING*



TAMPAK TIMUR MASJID



TAMPAK BARAT MASJID



INSTITUSI TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

FITROH NURANI

NIM

13660036

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN JEMBER FASHION
 CARNAVAL CENTER (JFC) DENGAN
 PENDEKATAN ARSITEKTUR
 DEKONSTRUKSI

DOSEN PEMBIMBING 1 ANDI BASO APPARTURUMIT

DOSEN PEMBIMBING 2 ELUK MUTIARA M.T

DOSEN PEMBIMBING 3 PUJJI PRATIWI W. M.T

CATATAN DOSEN

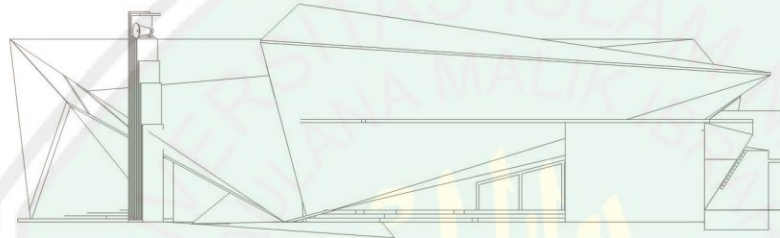
| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

NAMA GAMBAR

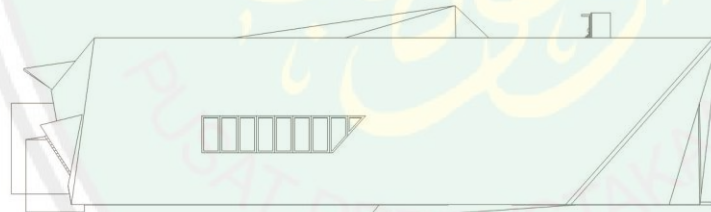
NAMA GAMBAR

SKALA

1:350



TAMPAK TIMUR MASJID



TAMPAK BARAT MASJID



INSTITUSI TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

FITROH NURANI

NIM

13660036

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN JEMBER FASHION
 CARNAVAL CENTER (JFC) DENGAN
 PENDEKATAN ARSITEKTUR
 DEKONSTRUKSI

DOSEN PEMBIMBING 1 ANDI BASO APPARTURIMAT

DOSEN PEMBIMBING 2 ELUK MUTIARA M.T

DOSEN PEMBIMBING 3 PUJJI PRATIWI W. M.T

CATATAN DOSEN

| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

NAMA GAMBAR

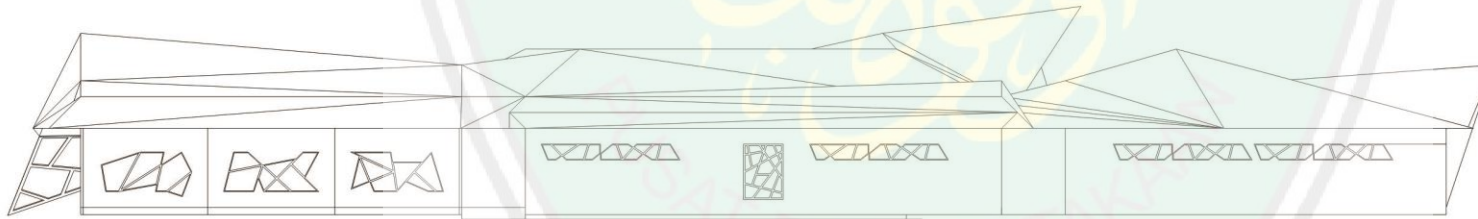
NO. GAMBAR

SKALA

1:350



TAMPAK UTARA *EDUCATION BUILDING*



TAMPAK SELATAN *EDUCATION BUILDING*



FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

FITROH NURANI

NIM

13660036

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN JEMBER FASHION
CARNIVAL CENTER (JFC) DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
DEKONSTRUKSI

DOSEN PEMBIMBING 1 ANDI BASO APPRATURIMAT

DOSEN PEMBIMBING 2 ELUK MUTIARA M.T

DOSEN PEMBIMBING 3 PUJJI PRATIWI W. M.T

CATATAN DOSEN

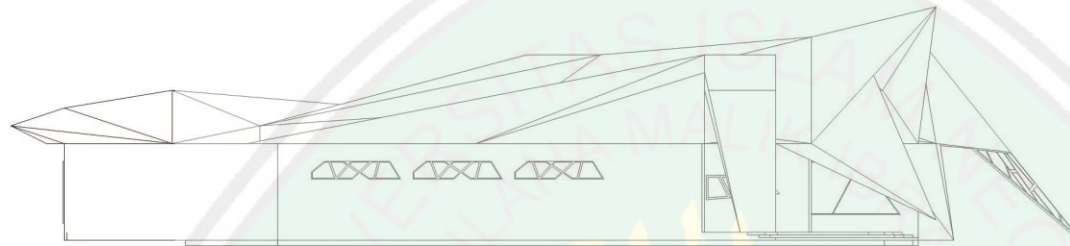
NO TGL CATATAN PARAF

NAMA GAMBAR

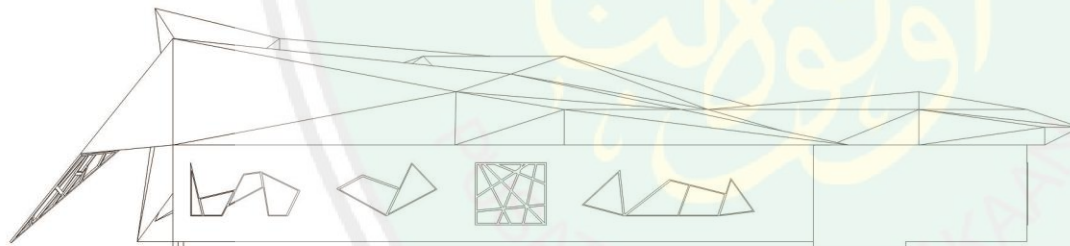
NO. GAMBAR

SKALA

1:350



TAMPAK TIMUR MASJID



TAMPAK BARAT MASJID



INSTITUSI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

FITROH NURANI

NIM

13660036

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

BERANCANGAN JEMBER FASHION
CARNIVAL CENTER (JFC) DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
DEKONSTRUKSI

| | |
|--------------------|------------------------|
| DOSEN PEMBIMBING 1 | ANDI BASO MAPPATURUMIT |
| DOSEN PEMBIMBING 2 | ELOK MUTIARA, M.T |
| DOSEN PEMBIMBING 3 | PUDJA PRATIWI W., M.T |

CATATAN DOSEN

| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

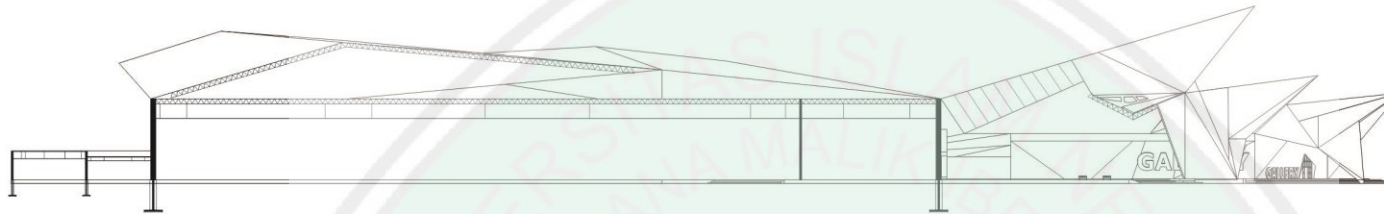
NAMA GAMBAR

NAMA GAMBAR

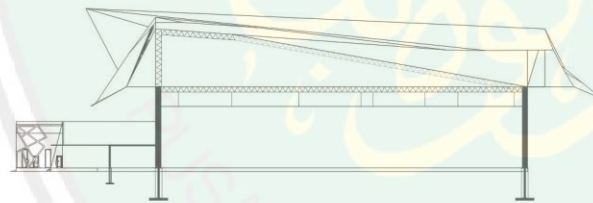
SKALA

1:350

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



POTONGAN A-A' EXHIBITION BUILDING



POTONGAN B-B' EXHIBITION BUILDING



INSTITUSI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

FITROH NURANI

NIM

13660036

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

BERANCANGAN JEMBER FASHION
CARNIVAL CENTER (JFC) DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
DEKONSTRUKSI

| | |
|--------------------|------------------------|
| DOSEN PEMBIMBING 1 | ANDI BASO MAPPATURUMIT |
| DOSEN PEMBIMBING 2 | ELOK MUTIARA, M.T |
| DOSEN PEMBIMBING 3 | PUDJA PRATIWI W. M.T |

CATATAN DOSEN

| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

NAMA GAMBAR

NO GAMBAR

SKALA

1:350